Varia

263
☆
1 MEI
1963

★ Bangunan kaju.

— Tan Tong Kie —

Isi diluar tanggung-djawab Pertj. KINTA Djakarta.

Kebenaran Perdjoangan Irian Barat Kita.

1 MEI 1963. Hari jang akan tertjatat setjara tebal dalam sedjarah kita maupun sedjarah dunia. Hari terbesar dan terpenting dalam sedjarah perdjoangan Indonesia sampai kini, setelah 17 Agustus 1945. Karena pada hari terbesar ini, perdjoangan pandjang dan gigih untuk menjatukan Irian Barat dengan Republik Indonesia, mentjapai kemenangan njata. Hari ini kita mengoper kekuasaan atas wilajah terachir negeri kita Irian Barat itu, jang membuat sempurna kedaulatan kita dari Sabang, udjung paling timur Indonesia.

Wadjarlah sekali bahwa hari ini seluruh bangsa kita diseluruh Indonesia, atau ditempat lain manapun ia berada, menjambut dengan kegembiraan me-luap2 hasil daripada perdjuangan jang tak pernah kendor bahkan pantang mundur dan pantang mengalah itu. Karena sesungguhnja, perdjuangan berat jang telah berlangsung belasan tahun untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah Republik Indonesia ini, bukanlah perdjoangan satu orang atau beberapa orang sadja, bukan perdjuangan hanja dari presiden kita atau pemerintah kita sadja, tetapi perdjuangan seluruh bangsa Indonesia, termasuk mereka jang terkungkung di Irian Barat sendiri; dan perdjuangan ini tidak terbatas dalam daerah dalam negeri sadja, tetapi dimanapun orang kita berada dan pada kesempatan jang manapun, dengan penuh kejakinan perdjuangan merebut kembali Irian Barat kita lantjarkan.

Tidak sadja rakjat Indonesia jang merajakan kemenangan hari ini, tetapi banjak rakjat2 dari bangsa2 lain jang semuanja menjokong sepenuhnja perdjuangan kita ini sedjak dari permulaannja dan ikut ber-tambah2 menggelora mengikuti kedahsjatan perdjuangan kita jang mendjadi2 dan memuntjak dengan dikomandokannja Trikora pada tg. 19 Desember 1961 itu, semuanja ikut bergembira atas hasil kemenangan jang sudah semestinja ini. Bahkan sebagian besar rakjat Belandapun lega dan membenarkan kemenangan ini. Rasanja tidak ada orang jang tidak akan membenarkannja, meskipun barangkali didalam hati ketjilnja sadja, dan dimulut besarnja ia tetap ber-gembar gembor mempertahankan dan membenarkan nongkrongnja kolonialis Belanda di Irian Barat karena ia telah dibutakan atau diratjuni oleh adjaran2 kolonialisme.

Djuga semua pihak jang dulu mati2an membela kepentingan Belanda mengenai Irian Barat termasuk beberapa gelintir orang2 Belanda jang berkepala batu mempertahankan wilajah jang melek2 samasekali bukan hak dan miliknja itu, rasanja tidak ada jang dapat berkejakinan setjara seratus persen, karena mereka djauh didalam lubuk hatinja, tahu dan jakin bahwa mereka berada dipihak jang salah, bahwa mereka melawan kebenaran.

Sebaliknja kita Indonesia, dan semua pihak dari sebagian besar dunia jang menjokong kita, berdjuang dengan penuh kejakinan tanpa kekurangan sepertjikpun. Kita tahu bahwa kita memperdjuangkan sesuatu jang wadjar seluruhnja. Kita memperdjuangkan sesuatu jang berdasar kebenaran seluruhnja. Kita tahu betul bahwa semua ini tidak dapat disangkal, dan kita tahu bahwa tidak bisa lain, sudah semestinja, kitalah jang akan menang.

Karena tindakan2 Belanda untuk mempertahankan Irian Barat itu tidak berdasar kebenaran, tidak berdasar kejakinan, maka wadjarlah bahwa mereka hanja dapat bertahan djika mendjalankan tjara2 jang litjik, unfair, penuh tipu muslihat, berdasar kebohongan2 melulu.

DARI tahun 1945 sampai tahun 1949 berlangsung revolusi physik, ialah perdjuangan rakjat Indonesia dalam perang kolonial. Setelah penjerahan kedaulatan pada tanggal 27 Desember 1949, Indonesia menjabarkan diri meskipun Belanda main gila terus, jaitu tetap mengangkangi Irian Barat, dengan tjara menjalani persetudjuan2.

Indonesia bukanlah gemar perang. Indonesia tjinta damai, dan dalam persengketaan soal Irian Barat dengan Belanda, Indonesia selalu menundjukkan kemauan baik se-besar2nja. Indonesia selalu mengusahakan djalan damai. Setelah usaha perundingan2 langsung setjara damai dengan Belanda ditjoba dengan penuh goodwill dari pihak kita tetapi gagal karena sebaliknja tiada goodwill dari pihak Belanda, Indonesia masih mengusahakan djalan damai lain, jaitu berdjoang diforum Perserikatan Bangsa2, sedjak tahun 1954.

Tetapi disinipun Belanda selalu mendjalankan tjara2 busuk untuk meng halang2i. Kesabaran kita, diudji berat, tetapi kita tidak pernah kehilangan kepala dingin, tidak pernah mendjadi kalap, karena dasar kita adalah kuat dan benar. Meskipun hasil belum ada, tetapi dari mula tampak djelas betapa kita selalu unggul, penuh kejakinan, garis perdjuangan tetap lurus dan tegas. Sebaliknja, Belanda jang tidak mendapat dukungan dari rakjat, jang bertindak atas dasar jang salah, tidak dapat menundjukkan keunggulan diri, tidak dapat menundjukkan garis tegas itu, tjara2nja berputar balik untuk mati2an berusaha membenarkan jang salah.

Mulai tahun 1957 diambillah babak baru dalam perdjuangan Irian Barat. Usaha2 di PBB tidak kita lakukan lagi, dan ditentukan bahwa perdjuangan ini kini terletak dan dilandjutkan didalam negeri Indonesia sendiri. Kita sudah semakin tegas, kepentingan2 ekonomi Belanda dihapus, hubungan dengan Belanda samasekali diputuskan, keadaan antara kedua negeri makin memburuk.

Achirnja Presiden Soekarno dalam pidato Resopim 17 Agustus 1961 memberi ketegasan terachir: pemerintah Indonesia tidak mau bitjara lagi dengan pemerintah Belanda mengenai Irian Barat. Kita mendjalankan politik konfrontasi disegala bidang — politik, ekonomi dan militer sekalipun. Kita hanja akan berunding dengan Belanda atas dasar penjerahan Irian Barat kepada wilajah kekuasaan Republik Indonesia.

Kali ini, jaitu Oktober 1961, Belandalah jang membawa soal Irian di PBB lagi dengan mengadjukan rentjana litjik baru, jaitu akan mengadakan de-kolonisasi dan self-determination bagi Irian Barat. Indonesia terpaksa melajani lagi di PBB, tetapi setjara tegas: menolak rentjana Belanda, namun menawarkan lagi penjelesaian tjara damai.

Usaha Belanda di PBB itu berhasil digagalkan oleh Menlu Dr. Subandrio, tapi Belanda memaksakan djuga maksudnja, mendirikan „negara Papua", mengadakan tekanan2 militer dan provokasi2 di Irian. Sekali lagi dengan tegasnja Presiden Soekarno mendjawab tantangan Belanda dengan putusan final dalam bentuk Trikora jang terkenal itu, jang disusul dengan ketekadan mendjalankan konfrontasi militer. Bukanlah dengan hati gembira kita dibulan Agustus 1962 itu siap dengan Angkatan Perang kita untuk membuat sendjata jang bitjara. Sikap kepala batu Belanda jang diluar batas, memaksa kita mengambil djalan kekerasan, dan dengan sangat menjesal ternjata barulah ketika itu, usaha kedjalan penjelesaian terbuka kesempatannja, jang achirnja membawa hasil kemenangan kita pada tanggal 1 Mei 1963 hari ini.

Kegigihan perdjuangan kita jang bisa bertahan sampai belasan tahun ini, membuktikan bahwa perdjuangan ini adalah perdjuangan seluruh rakjat Indonesia. Bahwa perdjuangan ini adalah benar seluruhnja, oleh karena itu pula terdapat kerelaan berkorban sepenuhnja. Disamping kita menjesalkan bahwa Belanda tidak mau lekas insjaf, sebenarnja kitapun tahu dan kini makin tahu bahwa memang demikianlah sifat kaum kolonialis. Sebaliknja, perdjuangan jang pandjang dan penuh derita serta pengorbanan ini, tambah menekankan kepada kita bahwa kemenangan kita atas Irian Barat ini adalah kemenangan jang sangat berharga. Dan lebih2 meriah serta meluaplah djadinja pesta kita menjambut kemenangan kita jang besar ini.

—o—

Madjalah hiburan pusparagam.
Terbit tiap hari Rabu.
Anggauta S.P.S.
PENERBIT: P.T. Penerbit dan Pertjetakan „Varia" Djakarta.
DIREKTUR: H. Hasibuan SH.
WK. DIREKTUR: Rd. Ariffien.
PEMIMPIN REDAKSI/PEN. DJAWAB: Rd. Ariffien.
Wakil: 1. S. Rostan
2. Liem Swan Han.
REDAKSI: Goei Tek Tjiang, Asnawi, Sumarkotjo Sudiro.
DJURUPOTRET: Oei Yang Seng.
ALAMAT: Redaksi/Tata Usaha, Pintu Besar Sel. 80, Telp. O.K. 23216 Djakarta-Kota.

Varia

No. 263 ● 1 Mei 1963 ● Th. ke-VI

● Dalam Kota Djakarta harga Rp. 27,50
● Luar Kota Djakarta harga Rp. 28,50
★ Sudah termasuk sumbangan BANGUNAN MONUMEN NASIONAL.

TROMOLPOS No. 52, Djakarta.
ALAMAT KAWAT: P.T. VARIA Djakarta.
BANK: Bank Negara Indonesia.
DINAS GIRO DAN TJEK POS, Rek. Giro No. A 15.51.
PENTJETAK: P.T. „Kinta" (dahulu Keng Po)
SURAT IZIN: Izin Peperda Djakarta Raya dan sekitarnja No. 002 th. 1961 — tgl. 2 Djan. 1961.
SIPK: 2358/802/1.
TARIP IKLAN: Rp. 4,— per mm. sekali muat sedikitnja Rp. 80,—. Pembajaran lebih dahulu.
Oplaag: Edisi biasa 40.000 eks.
Edisi istimewa menurut keadaan kertas.

Tjerita pendek :

Dikala lembajung sendja

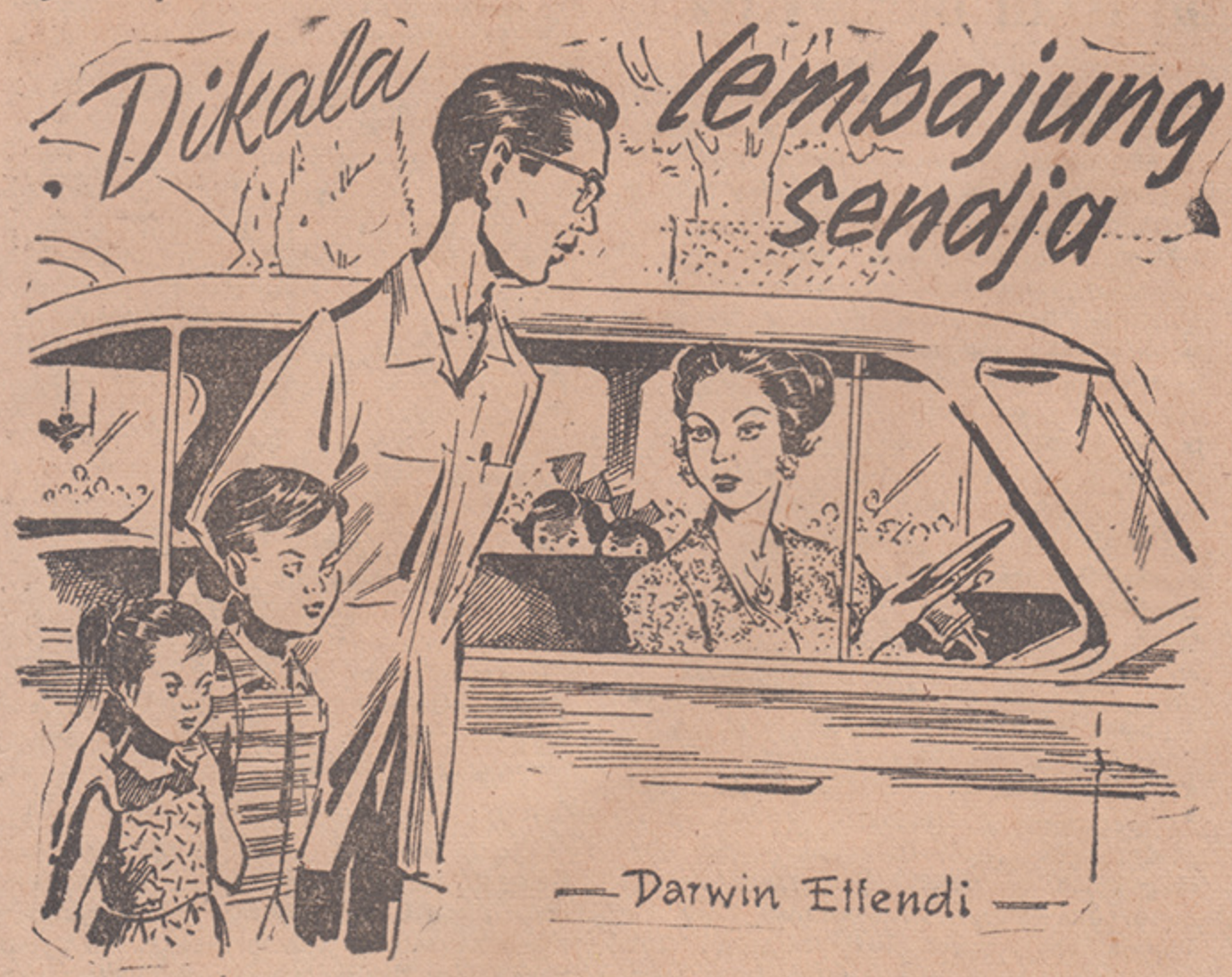

—Darwin Effendi—

KETIKA kami tak di-sangka² berdjumpa sore itu dikebun-binatang, aku berusaha se-bisa²nja untuk memaksakan ketawa didepannja. Ketawa itu tentunja tidak lagi wadjar. Tapi pada wadjah Irma terlihat sambutan gembira jang tak di-buat².

Lama telapak tanganku digenggamnja erat² sambil meng-geleng²kan kepala. Kemudian ia mendekap serta mentjiumi Boy dan Ita se-puas²nja. Lalu kami duduk² berdampingan semedja menghadapi dua botol cocacola, sementara anak² jang kami bawa masing² sudah berlarian ketempat ajun²an.

Ber-tahun² berpisahan telah membawa banjak perobahan padanja — dan tentunja djuga padaku. Sekali² aku sempat meneliti se-gala²nja jang ada pada diri-nja. Tapi sebaliknja tentu diam² dia djuga mentjoba membuat suatu perintjian tentang diriku. Tentang kerut² jang semakin djelas dimukaku. Tentang rumpun² uban jang tumbuh di-sela² rambutku jang mulai mendjarang. Tentang mataku jang sudah dibantu oleh sepasang lensa ber-bingkai tebal.

Ia kini gemuk dan montok, djauh berbeda dari enam tahun jang lalu. Itu kentara sekali pada bagian² tubuhnja jang tak mau patuh tertempa oleh pakaian. Ketiaknja, pinggangnja, lipatan² pada leher dan dibawah dagunja, segalanja itu menundjukkan bahwa selama enam tahun itu tentu dia telah berhasil merasakan hidup jang djauh lebih senang daripada di-masa² sebelumnja.

Disore itu dia terlihat kembali seaju dan setjantik diachir masa gadisnja atau di-hari² permulaannja sebagai seorang istri. Tjuma kini lebih gemuk dan agak tua sedikit. Tentunja perbaikan itu hanjalah karena dia telah bisa membebaskan dirinja dari masa² jg. penuh dengan pergeseran² dan ketegangan², jang achirnja terpaksa berachir dengan penjelesaian.

— Boy dan Ita masih senakal dulu? — tanjanja sambil menuangkan perhatiannja pada keempat anak² jang sedang bermain². Dia tampak se-akan² hanjut dalam angan²nja. Itu tak dapat disangkal. Aku sendiri pun terbenam kembali dalam flashback² masa lampau jang penuh dengan klimaks² dan antiklimaksnja. Hanja sekali² aku tersentak, karena dia membuka mulut mengatakan sesuatu.

PADA matanja ternjata masih ada terpantjar — walau hanja sekelumit — rasa kasih ibu pada anak. Mungkin djuga waktu itu dia serasa kembali menghadapi masa², saat kami masih berkumpul dalam suasana jang kebetulan damai.

Direguknja cocacola dimedja didepannja, sementara matanja tak lepas² dari Boy dan Ita. Pada djari²nja terlihat dua buah tjintjin, satu tjintjin kawin jang besar dan satu lagi tjintjin bermata berlian. Tjintjin berlian itu kubelikan dulu untuknja, ketika Boy masih dalam kandungan. Rupanja ia masih sudi memakainja.

— Ita sudah kelas berapa sekarang? —

— Kelas tiga — djawabku.

— Ai, pintar! Seperti bapaknja sadja. — Aku ketawa. Pudjian seperti itu dulupun sering diutjapkannja, kalau dia sedang kegirangan melihat kepintaran anak²nja.

— Tapi adik²nja tentu lebih pintar lagi dari dia — kataku. Irma melirik padaku se-akan² memprotes apa jang kubilang. Jang kumaksudkan dengan adik²nja, ialah kedua botjah jang sedang ber-main² bersama Boy dan Ita itu. Dua botjah jang banjak mengandung kemiripan² dengan mereka berdua, karena keempatnja memang sedarah, berasal dari satu ibu. Hanja, kalau Boy dan Ita mengenakan pakaian jang sederhana sadja, jang dua lagi berpakaian serba mewah.

— Mereka begitu sajang pada Anto dan Wati — kata Irma.

— Oh, Anto dan Wati? Nama² jang bagus! — aku memudji. Kedua anak² itu memang lutju².

— Lengkapnja Hermanto dan Hermawati — sambung Irma.

— Kau keliwatan, Irma. Mem-bawa² menjelipkan namaku pada nama mereka —

— Kenapa Herman? Tak bolehkah? — kening Irma berkerut.

— Nama seperti namaku tidak akan membawa keberuntungan — tukasku.

Barangkali nada suaraku agak tadjam ditelinganja. Dia lalu berkata — Kau seperti mau mem-bangkit² jang lama Herman! — Tapi, walaupun lunak kata²nja, ada tanda² dia merasa tersinggung.

Aku memang tak bisa membawa keberuntungan untuk dia atau lebih tepat untuk kami semua, itu kuakui. Kalau tidak, tentu sampai sore itu antara kami tak akan pernah ada suatu perpisahan.

IRMA memandang padaku, pada Boy dan pada Ita bergantian, se-akan² mau berkata — Kenapa harus begini djadinja, Herman? — Kenapa? Ja, aku sendiri djuga tidak mengerti. Tetapi semuanja sudah terdjadi tanpa kami bisa mentjegahnja. Dan lebih² aku sendiri mulanja tak bisa menerima dalam akalku mengapa Boy dan Ita harus mendjadi besar tanpa dampingan seorang ibukandung.

— Boy! Ita! Sini! — Irma memanggil meng-gapai² mereka. Tapi keduanja asik bermain, tanpa mengatjuhkan.

— Panggil mereka, Herman. Aku ingin mereka dekat² disisiku — kata Irma. Apakah selama ini dia tak pernah merasa ingin dekat² pada anak²nja? pikirku. Tapi Boy dan Ita kupanggil. Dan mereka datang diikuti dua botjah² lainnja.

— Ita, mari! — kata Irma. Tapi anak itu tampak malu sekali, se-akan² jang sedang meraihnja itu bukanlah ibunja sendiri. Boy makin mendjauh dari Irma dan berdiri disampingku. Padahal kurasa Boy belum lupa pada ibunja. Ketika ditinggalkan, dia sudah berumur empat tahun.

— Mereka takut padaku, Man? Atau lupa barangkali? Karena andjuranmukan? — tanja Irma. Nada penjesalan terselubung dalam suaranja.

— Tidak! Aku tak pernah menghasut mereka, supaja lupa padamu. Pertjajalah! Sebaliknja malahan. Bukan begitu Boy? Nah, Boy siapa itu, Boy? — tanjaku pada Boy.

— Ibu! — sahut Boy tanpa ragu.

— Nah, bagaimana? Dia masih ingat. Walaupun kau sudah gemuk dan djauh lebih tjantik dari dulu — kataku mentjoba berhumor.

Kutatap Irma dengan rasa kemenangan. Irma tersenjum mengusap matanja beberapa kali, dan berusaha menghilangkan kesan pada matanja jang berair.

— Tak lupa pada ibu, Boy? — Suara Irma menggetar. Saputangan tertekap dihidungnja.

— Tidak! Photo ibu jang besar masih selalu digantungkan Ajah didinding. — Irma mendekap kedua anak² itu dan kembali mentjiuminja bergantian. Tapi Boy dan Ita tidak menundjukkan tanda² kekungenan jang luarbiasa dan berusaha menghindari pelukan ibunja.

Aku menduga hati Irma mungkin terngilu ketika itu, walaupun dia sudah punja dua mutiara pula untuk di-timang³ dan dikasihinja. Tetapi njatanja hatikulah jang kian ngilu. Mau tak mau pelupuk mataku terasa hangat.

— Boy dan Ita mau ikut ibu? — tanja Irma sambil menatapi kedua anak² itu. Djelas betul, bahwa ia ingin sekali mendengarkan suatu djawaban jang memuaskan.

— Tidak! Ajah sendirian. — Suatu djawaban jang memberikan rasa kemenangan lagi padaku.

— Dirumah tak ada ibu lain lagi? — Boy dipantjingnja sambil melirik kepadaku.

— Ibu? — kedua alis Boy terangkat. Kepalanja menggeleng — Kasihan, kalian kesepian! — keluh Irma.

Aku ketawa meringis dan hampir² aku berkata — Kesepian tidaknja kami tak usah djadi kemauanmu. — Untung aku masih bisa mengekang emosi jang me_ronta² didadaku. Selama itu hatiku sudah tawar, tapi entah sebab apa, pada sore itu suatu perasaan pilu-hati kembali bersemi dalam hatiku. Dimataku Irma tak beda seperti saat dia mula² pergi dari kami. Walaupun perginja itu disertai kerelaanku melepas dia, kerelaan jang tidak bisa tidak, karena tak ada alternatip lain lagi kami selain perpisahan.

DISORE itu semuanja datang berurutan mengisi benakku kembali. Semua adegan jang me_nguak² perasaan, mulai saat benih perpetjahan tumbuh dan meradang djalinan tubuh rumahtangga kami.

Kami telah sama² mendjalani masa kenal_mengenal jang tjukup pandjang, sebelum saling mengikat diri dgn. pertunangan. Dan aku waktu itu sangat hati² untuk memutuskan sesuatu jang akan menentukan djalan hidup selandjutnja sebagai pasangan dalam suatu rumahtangga jang diharapkan seideal mungkin. Semuanja dipersiapkan dengan tjermat, seperti memilih bahan_bahan untuk bangunan gedung jang kokoh. Dan ini memang sudah sepatutnja.

Penelitianku jang tjukup mendalam, mulai dari segala sesuatu mengenai pribadi Irma sampai kepada keluarganja. Kesimpulan penelitianku ialah bahwa aku bisa menetapkan pilihanku atas Irma.

Setelah bertukar tjintjin, suatu tempo jang tjukup lama ditangguhkan mendjelang masa perkawinan. Masa jang kupupuk dalam segala segi, moril dan meteriil. Aku ingat pesan ibu padaku.

— Herman! Keutuhan suatu rumahtangga tidaklah se-mata² didasarkan pada saling tjinta_mentjintai. Perlu dipertimbangkan pula faktor² lainnja. Misalnja faktor kebendaan. —

Kata² petundjuk ibuku itu menurut nematku tidak keliru. Aku sendiri setjara bersangsur² telah melaksanakan persiapan. Sebuah rumah sewaan jang sedang besarnja telah hampir komplit dengan perabot². Sebuah buku tabungan dengan saldo — jang dinilai menurut tenaga beli waktu itu — tjukup besar untuk masa² patjeklik jang mungkin bakal dihadapi. Lebih djauh lagi, aku sudah membekal bahan² keperluan baji, suatu jang agak djanggallah rasanja untuk dipikirkan pada waktu itu.

Semuanja kurentjanakan bersama Irma dengan saling isi-mengisi kekuraugan kami masing². Dan semuanja dilaksanakan dengan tekad penuh kesadaran serta penghorapan, demi suksesnja rumahtangga jang memang telah digubah sedjak djauh hari. Berdua kami bertekun tanpa pamrih, bagaikan kami sedang membuat suatu komposisi dan aransemen sebuah simfosi jang ditjiptakan akan berhasil.

Lalu berlangsunglah perkawinan kami. Perkawinan jang kuanggap paling berbahagia jang pernah terdjadi. Bukan karena meriahnja, tapi karena adanja kejakinan tebal bahwa segala sendi dan pondasi sudah tjukup tegar, untuk menahan segala gontjangan, entah gempa atau badai kehidupan jang manapun.

Mulailah kami menikmati kemanisan hidup suami-istri sesuai dengan apa jang di_idam²-kan. Semuanja berdjalan lantjar, bahkan melebihi pengharapanku, karena memberi dorongan padaku dalam bertugas, serta menambah hasratku untuk belajar lagi.

Itu terdjadi kira² sebelas tahun jang lalu, diwaktu aku dengan pendapatku masih berada dalam keadaan tjukup — malahan boleh dibilang berlebihan — untuk membiajai kelangsungan rumahtangga kami. Boy lahir, disusul pula oleh Ita. Me.eka menambah semaraknja rumah kami. Dan orang² selalu memberikan penghargaan jang tinggi atas sukses kami.

MULANJA tak pernah terpikir olehku, bahwa berobahnja keadaan ekonomi bisa membawa pengaruh pula pada kehidupan individu² dalam masjarakat. Bahwa keadaan jang kian mendjepit bisa menimbulkan reaksi².

Bahwa Irma mulanja adalah wanita jang berpribadi tinggi, aku tak sangsi lagi. Tapi aku lupa, bahwa kondisi saat aku membuat penilaian itu, lain.

Kehidupan kian lama kian menekan untk. bisa ditanggulangi dengan usaha² jang wadjar dibidang nafkah. Dan dikiri_kanan tampak gedjala² bahwa orang² telah mulai mendjalankan tindakan² jang sukar untuk bisa dibenarkan. Pemeo „siapa djudjur terkubur" seakan² telah didjadikan sembojan oleh mereka untuk dengan tunggi dan posisinja berusaha menggaruk keuntungan sebanjak mungkin. Sedangkan aku, aku masih berkeras untuk tetap berpidjak pada garis³ kedjudjuran, sehingga terpakse puas dengan menekan perasaan, bahkan dalam lingkungan keluarga sendiri.

—Herman! — Suatu hari Irma mengeluh didepanku. — Djika kita sendiri jang masih djudjur begini, orang² akan makin djauh meninggalkan kita! —

Itu adalah tjetusan pertama dari Irma, karena berobahnja kondisi hidup. Bahwa dia mau duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan orang² lain,memang tak pantas djika kuhalangi. Tetapi dibalik itu, aku tahu untuk sama tinggi dengan orang² itu, djalan jang gampang ialah meninggalkan azas² jang selalu kupegang teguh. Bukan sadja sedjak aku bekerdja dan memegang fungsi dikantorku, bahkan sedjak aku ikut dengan sadar dalam gedjolak revolusi. Dan aku tak pernah bermaksud untuk meanggalkan azas²ku itu.

Tjetusan rasa tak puas dari Irma itu, adalah akibat dari kebebasan jang kuberikan padanja untuk mentjampuri pergaulan dalam masjarakat ramai. Kebebasan itu kuberikan bukan sekedar, agar ia djangan ketinggalan orang. Tapi, karena aku tak mau, melihat dia sebagai istri melulu mengeram dalam rumah, atau bolak_balik antara pasar dan dapur, atau disekitar anak² sadja.

Tetapi ternjata kebebasan itu telah membawa efek jang berlawanan dari pada kehendakku semula. Lebih rumit lagi, setelah penjakit jang mulai menulari Irma itu lambat laun menerbitkan pula komplikasi² lain, sedang kesemuanja itu hanjalah menetaskan pertengkaran².

Mulailah aku dirongrongnja dalam segala soal. Soal memindjam mobil dinas, soal arisan, soal berweek-end keatas, soal menggganti radio dengan saloon_pickup dan sebagainja. Semuanja itu tadinja tak pernah direwelinja. Dan itu karena pengaruh² lingkungan jang telah diterdjuninja — atas andjuranku — diam² telah meratjuninja.

KEDAMAIAN, kerukunan dan kemanisan rumahtangga jang tadinja djadi kebanggaanku mulai pudar, bahkan berkisar djadi kantjah jang ber_golak². Dan amat kukesalkan, semuanja sempat disaksikan oleh anak² kami, jang kukuatirkan akan diratjuni pula oleh perang dingin dan perang panas antara ibu-bapanja.

Bahwa setiap ketegangan jang tak teratasi, se_waktu² akan meledak, itu sudah pasti. Itu terdjadi ketika Ita sudah berumur dua tahun. Sedang aku lagi diambang pintu udjian untuk mentjapai suatu gelar kesardjanaan. Otakku benar² diperas untuk mem-bagi² perhatian antara tugas kantor, persoalan rumahtangga dan studi.

Aku bukannja tak pernah mentjoba menjelesaikan kekusutan jang kutjemaskan akan mentjapai puntjaknja jang mengerikan itu. Aku meratap memohon didepan Irma.

— Irma! Berilah aku waktu untuk bernapas, mendjelang selesai udjian. —

— Persetan udjian! Titel? Apa perlunja djaman sekarang? Tidak akan kenjang oleh titel — Suatu damparan jang tjukup dahsjat terhadap morilku.

Setelah itu Irma mulai sering² meninggalkan rumah, anak_anak dan segala tanggungdjawab sebagai ibu rumahtangga. Aku terpaksa mempertabah hati untuk menahan segala himpitan, dengan harapan suatu waktu dia akan sadar melihat anak²nja jang djadi sering sakit karena kurang terurus.

Karena tak tega, achirnja Boy dan Ita kutitipkan pada orangtuaku. Dan kepada mertuaku tak lupa aku datang utk. minta djasa²-nja dalam persoalan kami. Tjampurtangan mereka ternjata ada membawa keredaan. Tapi suasana dirumah tetap dingin.

Untuk sementara biarlah, mendjelang waktuku lebih lapang sesudah udjian, — pikirku.

Djarangnja aku mendjumpai Irma dirumah, baik pulang kantor ataupun dari kuhan, tak kuambil pusing, karena dia selalu mengatakan pergi keorangtuanja dan suka mengimap. Aku djuga tidak mengendaki kami sampai baku_hantam dengan kata-kata pedas didepan mertuaku, dan berharap agar Irma akan menerima teguran² dan petundjuk² dari mereka. Dan njatanja sedjak itu dia tak pernah lagi ribut² mengenai soal² jang berkisar disekitar duit, seperti belandja.

Tapi ketenangan itu ternjata tjuma senjala api dalam tumpukan djerami jang diam² makin meluas. Suatu kelalaian achirnja harus dibajar mahal.

TETANGGA²! Soal antara tetangga memang hal jang klasik dan sudah ada sedjak manusia hidup berkelompok berdekatan. Namun aku tak pernah memperdulikannja agar djangan merusak pergaulan baik dengan lingkungan sebelah-menjebelah. Tapi otjehan² mereka ten-

Pameran Seni Rupa Indonesia

(Pembantu Varia)

PADA tgl. 23 April jang lalu, di Balai Budaya telah dibuka sebuah pameran mengenai seni rupa Indonesia, baik jang klasik maupun jang modern. Setelah kata sambutan ketua Panitya Penjelenggara Pameran Sdr. Kusnadi, Kepala Djawatan Kebudajaan Departemen P.D. dan K. Pak Indrosugondho menerangkan, bahwa Pameran ini diselenggarakan oleh Djawatan tersebut sebagai sumbangan serta sambutan bagi:

1. Konperensi wartawan Asia Afrika, jang dimulai tgl. 24 April, mewakili persatuan perdjuangan bangsa² Asia Afrika dalam membentuk dunia jang baru.

2. Menjambut kambalinja Irian Barat dalam Pangkuan Republik Indonesia, mulai tgl. 1 Mei 1963, jang mengutuhkan wilajah Republik Indonesia.

3. Memperingati Hari Pendidikan Nasional tgl. 2 Mei 1963 dalam membentuk manusia Indonesia jang tjerdas, susila dan tjinta keindahan sebagai manusia Pantja Sila jang utuh.

Setelah itu Pameran dinjatakan terbuka dengan resmi, maka, sesudah penggunting-an pita dilakukan oleh Ibu Indrosugondho, para undangan memasuki ruangan untuk menjaksikan pameran seni rupa ini.

Tepat sekali bahwa pameran ini diadakan dengan adanja konperensi wartawan Asia Afrika. Bukankah negara² AA itu semua memperdjoangkan tjita² jang sama, termasuk pembentukan kebudajaan nasional jang kuat dan berisi? Dan bukankah dalam perdjoangan tersebut menghadapi soal² jang sama pula dengan adanja warisan kebudajaan kuno serta konfrontasi dengan idee dan bentuk² kebudajaan jang baru?

Tepat pula untuk menjambut kembalinja Irian Barat, serta memperingati hari pendidikan Nasional, dengan mempelihatkan hasil kaya seniman² kita, sebagai bukti² dari pada apa jang hidup diantara mereka dan masjarakat kita.

PAMERAN ini tentu sadja tak dapat memberikan gambaran jang 100% memuaskan dari pada seni rupa Indonesia klasik dan modern dalam ruangan seperti Balai Budaya. Tetapi tjukup memberikan tjontoh keaneka ragaman seni rupa Indonesia itu.

Bagian terbesar dari karya² jang dipamerkan telah diambil dari Koleksi Djawatan Kebudajaan Departemen P.D. dan K. dengan beberapa sumbangan milik pelukis dan kolektor seni perseorangan.

Seni Rupa klasik diwakili oleh tjontoh² jang terpilih dair Wajang beber, Wajang kulit gaja Jogjakarta dan Surakarta, Wajang golek gaja Sunda, lukisan Bali pada kanvas dan lontar, patung dan topeng Bali.

Sebagai wakil² seni rupa modern Indonesia, kita menemukan tjiptaan² baik pelukis² angkatan tua maupun pelukis² muda. Kita melihat lukisan S. Sudjojono dan 2 buah lukisan Affandi, kedua pelukis jang dianggap sebagai tokoh² pelopor seni lukis modern Indonesia. Sajang sekali lukisan Affandi disini tidak dapat dikatakan representatip untuk dinamik dan daja kreasinja sebenarnja.

Lukisan dengan ukuran terbesar ialah buahtangan Hendra, menggambarkan sepasang pengantin dalam masa perang dalam gajanja jang telah terkenal. Nama² pelukis lain jang djuga tidak asing lagi dalam dunia seni lukis, diwakili dengan satu atau beberapa hasil karyanja dalam gaja masing², seperti dari wakil Gubernur Henk Ngantung, Agus dan Otto Djaja, Basuki Resobowo, dan Rusli. Jang terachir ini diwakili oleh sebuah lukisan tjat air jang tidak menundjukkan kechususan Rusli dalam tjara pengungkapan dirinja jang sederhana, tepat dan mejakinkan itu.

DALAM dunia seni lukis dewasa ini kita lihat tiga pusat penting, jaitu Djakarta, Jogja dan Bandung. Dari pelukis² Djakarta nampak nama² seperti Nashar, Zaini, Trisno Soemardjo, Jogja diwakili oleh Kusnadi, Alibasjah, Handogo Trubus, Sudarso, Suromo; sedangkan dari pelukis Bandung kita lihat Achmad Sadali, Popo Iskandar, Srihadi S.

Banjak diantara pelukis jang kita sebutkan ini mempunjai pengaruh besar atas pelukis² muda dalam kota² masing², terutama Affandi, Kusnadi dan Alibasjah pada pelukis² Akademi Seni Rupa Indonesia di Jogja, dan Achmad Sadali dan Srihadi S. pada pelukis² ITB Seksi Seni Rupa Bandung.

Diantara pelukis² angkatan muda jang memberi harapan untuk kemudian hari ialah Danarto, Ipe Maaruf, Jusuf Affendy, Sjahwil.

Pada pameran sematjam ini jang hendak memberikan gambaran tentang seni rupa Indonesia dalam ruangan terbatas, dengan kurang lebih 46 nama pelukis, tidak mungkin membitjarakan hasil² tiap pelukis satu per satu. Pameran ini berlangsung sampai dengan 5 Mei jad.

—o—

---

tang Irma kian santer. Mau tak mau aku mulai terpengaruh.

— Mas Herman! — suatu kali Djeng Nardi, dari sebelah rumah kami, datang memperingatkan aku. — Djeng Herman, menjolok sekali kalau Mas sedang dikantor! — dia ragu² untuk meneruskan. Tapi aku desak.

— Sesama wanita dan bertetangga, kami djadi malu! — Aku tertjengang, dan sakwasangka terasa menguasai diriku. — Hampir saban hari ada laki² datang kemari untuk ber-foja² — katanja achirnja.

— Kenal orangnja? — Aku didorong oleh rasa tak sabar antara pertjaja dan tidak.

— Tidak! Tapi kaja sekali romannja. Bawa² mobil dan rojal — Banjak lagi tjerita pengaduannja, tetapi kutulikan telingaku.

Kesukaan tetanggaku itu memang mentjampuri urusan rumahtangga orang. Tapi andaikata kata²nja bukan hasut dan fitnah, sebagai suami aku wadjib menginsjahkannja dan mengambil langkah² jang perlu. Belakangan aku djadi bimbang, bagaimana kalau² memang benar begitu, dan Irma terang² mengakui dan mengadjukan alasan² jang sukar bagiku untuk menetjahkannja.

— Sebagai suami mungkin aku tak pantas dihargai. Tapi kau tentu tak akan mengchianati aku, Irma? — aku mentjoba setjara kias memperingatkannja. Tapi apa djawabannja?

— Daripada terbawa sengsara, lebih baik lari kabur sadja! — Kata² tantangan itu sungguh menjakitkan hati berlandjut dengan pertarungan mulut jang ramai, dan berachir dengan kekesalan dan penjesalanku jang amat dalam. Bukankah penjakit itu sudah terlalu parah dan tak akan bisa lagi disembuhkan? Masih sanggupkah aku menahan bisik dan lirik dari kirikananku jang setap hari jang membuat mukaku semakin tebal rasanja? Apakah artinja itu?

Suatu tikaman dari belakang, dari tangan seseorang jang seharusnja berganding tangan bersama aku menghadapi seteru² jang datang untuk merobohkan kami. Suatu skandal! Suatu penghianatan jang tjuma bisa didjatuhi hukuman dengan satu ketegasan jang sungguh² dramatis.

— IRMA! — kataku menangis didepannja. Bukanlah suatu kelemahan kalau aku waktu itu terpaksa menangis. Tapi memang aku sudah sangat putusasa. — Sajang sekali, Irma — pedih sekali rasanja menjesali seseorang jang senantiasa dikasihi setulusnja tapi jang njatanja tak di-sangka² telah tega menjia²kan kasih itu, bahkan mengchianatinja.

— Sudahlah, Irma! Aku rela, Irma! Rela, demi kebahagiaanmu dan keselamatan anak² kita. Sajang, tjita² luhur kita semula telah kaubenamkan dalam² kelumpur jang sehina ini! —

Kedua tanganku terkembang lebar setelah dalam kegelapan pikiranku kugunakan untuk memukuli tubuhnja jang waktu itu tersungkur me-njembah² didepanku. Tubuh jang selama itu, belum pernah kusentuh dalam arti menjakiti, walaupun perselisihan² tak selalu bisa dihindari. Tapi waktu itu aku sudah sampai dibatas kesabaranku.

— Pergilah menuruti kemauanmu, Irma. Pergilah, aku lepas kau dengan ichlas dan rela! — Itulah kata²ku jang terachir didepannja, enam tahun lalu, sebelum kami berdjumpa lagi sore hari itu dikebun binatang. Dan sedjak itu pula rumahtanggaku kehilangan seseorang sebagai unsur penting jang seharusnja melengkapi keutuhan dan kelandjutan pembinaan anak²-ku.

TATKALA langit sendja mulai melembajung dan aku membimbing Boy dan Ita pulang, Irma dengan menuntun anak²-nja — anak² jang diperolehnja dari laki² jang pernah diharapkannja bisa membawa kebahagiaan djauh melebihi apa jang didapatnja dari aku — berdjalan pelan² di-

(Bersamb. dihal. 30)

Biar djungkir balik, djika masjarakat diam² sadja....

DALAM tulisan pekan lalu telah kita lihat tjontoh berapa besar penghasilan dari 169 pariwisatawan jang selama 16 hari mengundjungi Selandia Baru dan rata² menghabiskan £ 190 dibandingkan dengan produksi buah apel, lampu minjak atau wol. Selandjutnja Neville Lobb dalam tjeramahnja itu memberikan tjontoh bagaimana Selandia Baru menundjukkan perdjalanan menarik dari uang pound hasil pendapatan dari pariwisatawan. Untuk ini telah diadakan apa jang dinamakan „The Tourist pound". Ini adalah uang pound asli, jang dengan persetudjuan bank, boleh ditempeli setjarik kertas guna kepentingan promosi pariwisata, jaitu menjampaikan penerangan mengenai kepariwisataan kepada setiap penerima uang ini.

Salah satu uang pound matjam ini misalnja, pada tanggal 13 Djuni dipergunakan oleh pariwisatawan untuk membajar pendjual bunga di Auckland. Pada tgl. 17 ia dipakai sebagai mata pembajaran di pompa bensin di Hamilton, 80 mil lebih djauh. Seorang njonja rumah menerimanja pada tgl. 18 dan pada tgl. 19 buruh djalanan menerimanja dalam gadjinja, ditempat 70 mil lebih djauh lagi. Demikianlah, satu minggu setelah untuk pertama kali tourist pound itu dipergunakan ditempat sedjauh 150 mil, kini seorang buruh djalanan terpengaruh rangkai kepariwisataan.

„Tampaklah bagaimana dengan berbagai usaha 1001 matjam, pelahan² tetapi setjara pasti, pesan² dan penerangan mengenai kepariwisataan mentjapai djuga masjarakat kami; makin banjak orang bitjara soal kepariwisataan, pers makin banjak menulis, dan kaum politisi memperdebatkannja diparlemen. Dengan demikian, pemerintah apapun jang sedang dalam pemerintahan, rakjat menginginkan kepariwisataan". Oleh karena itulah, meskipun mungkin lebih efektip mejakinkan 16 anggota kabinet mengenai pentingnja kepariwisataan, tetapi akan lebih awet djika mendidik 2½ djuta rakjatnja pengertian dan kejakinan mengenai kepariwisataan ini.

Ukuran masjarakat jang turism minded

ITULAH tadi petikan dari tjeramah Neville E Lobb. Tjeramah ini, dalam workshop PATA di Bandung jbl., merupakan suatu kelandjutan dan tjontoh dari sebuah tjeramah sebelumnja jang diutjapkan oleh Charles von Loewenfeldt dari San Francisco berkepala „Visitor promotion from the community level and community adaptation to visitor needs," atau „Promosi penerimaan tamu pada tingkat masjarakat dan penampungan masjarakat mengenai kebutuhan² tamu."

Von Loewenfeldt merupakan salah satu dari tiga pembitjara dalam workshop di Bandung itu, jang masing² diumpamakan seorang dokter dan bertugas „menjembuhkan" penjakit hypothetis „The Stayaway Family", atau dengan lain perkataan, mereka masing² membahas kekurangan² dan apa jang harus dilakukan untuk mengundang kembali keluarga² jang tak datang itu. Von Loewenfeldt bertugas sebagai „Dr. Lo Cal" atau dokter lokal, jaitu jang membitjarakan kekurangan² pada tingkat masjarakat setempat. Tjeramahnja kami petik seperti berikut ini.

Saja ragu² akan adanja suatu ketentuan untuk semua atau sebagian besar masjarakat. Tiap masjarakat berbeda dan kita harus berterima kasih terhadap adanja perbedaan² ini. Tanpa perbedaan² ini, kita semua akan sama dan sedikit sadja orang, djika ada, mau bersusah pajah untuk mengadakan perpelantjongan hanja untuk mengalami hal² jang toh mereka alami dirumah sendiri. Namun, ada djuga beberapa pertimbangan² kemasjarakatan jang fundamentil, jang berlaku bagi kita semua, dan dasar² inilah akan saja bitjarakan.

Pertama, saja ingin memberi ketentuan mengenai pengertian saja tentang masjarakat dalam hubungan apa jang saja kemukakan ini. (Kata² jang dipersoalkan ialah „community" jang diatas tadi kami terdjemahkan dengan masjarakat. Red.) Apa jang saja simpulkan dalam perkataan „community" (jang disini kami terdjemahkan sadja dengan masjarakat. Red.) ialah berhubungan dengan kota ketjil, (villages) kotabesar, daerah negeri dan djuga bangsa, karena semua ini ialah community, jang berbeda hanja dalam ukuran besarnja.

Apakah orang² dalam masjarakat kita sudah jakin akan keuntungan² kepariwisataan? Akan tampak bahwa ada masjarakat jang masih harus menempuh djalan pandjang sebelum tamu² luarnegeri mendapat alasan untuk pertjaja bahwa sebagai pariwisatawan, ia benar² diterima dengan tangan terbuka, dan didjamin kebutuhan²nja. Ini merupakan pengukur jang paling utama untuk melihat apakah suatu masjarakat benar² tourism minded.

Peristiwa dilapangan terbang.

SAMPAI waktu jang belum begitu lama, Amerika Serikat merupakan suatu tjontoh baik dari sebuah masjarakat, dalam artian nasional, jang tidak mengerti akan keuntungan² kepariwisataan. Sudah tentu bahwa kota² sendiri² atau daerah² sendiri², sudah tahu betul nilai dollar dari tourisme. Tetapi orang² Amerika pada umumnja, lebih banjak dipihak penghambur daripada penerima. Kami achirnja terbangun.

Melalui usaha United States Travel Service dan beberapa tindakan pendorong jang sangat dibutuhkan dari pemimpin² nasional kami, publik Amerika pada umumnja lambat laun mendjadi sadar akan keuntungan² potensiil dari kepariwisataan bagi mereka.

„Perdagangan kepariwisataan" pada tingkat dalam negeri sendiri ini, harus meliputi seluruh bangsa, mulai dari jang teratas sampai pada rakjat umumnja. Saja mau tak mau teringat mengenai hal ini baru² ini, ketika saja mengundjungi sebuah negeri Amerika Latin jang terkemuka. Negeri ini banjak sekali tergantung pada dolar turis. Mereka mempunjai organisasi kepariwisataan jang agresip, mereka melantjarkan kampanje promosi jang sangat kuat dan iklan² mereka dengan tjemerlang berbitjara mengenai kehangatan dan sambutan jang ramahtamah jang menanti tamu² asing.

Tetapi djika kau tiba dilapangan udara mereka, kau digiring keruang tunggu dimana kau menunggu dan menunggu sementara pengeras² suara dengan tegas menjiarkan bahwa diplomat² didahulukan, penduduk setempat negeri itu menjusul kemudian dan tamu² asing paling belakang. Pada ketika pariwisatawan diidjinkan masuk negeri ia sudah dalam keadaan marah; ia merasa dirinja di-beda²kan dan pasti ia ber-tanja² sampai dimana kesungguhan penjambutan jang didjandjikan dalam iklan² jang ber-warna-warni serta memikat itu.

Djika kepariwisataan dianggap usaha penting untuk perekonomian bangsa, maka kepariwisataan harus diusahakan sama seperti tiap usaha dagang lainnja jang kita harapkan akan mendjadi usaha jang berhasil. Ini berarti bahwa tidak tjukup bagi pimpinan, dalam hal ini organisasi promosi kepariwisataan, untuk bekerdja efisien. Harus adapula kejakinan dan efisiensi disepandjang garis usaha kepariwisataan ini, jang berarti orang² jang langsung berhubungan dengan pariwisatawan.

Papan² tersembunji

KETIKA sedang mengadakan perdjalanan keliling didaerah selatan dinegeri saja, saja chusus tertarik sekali pada pelajanan diruang makan sebuah hotel sederhana di Florida. Ketika bertemu dengan managernja, saja mengemukakan efisiensi dan sikap jang rapi dari pegawai²nja.

Sebagai pendjelasan, ia mengadjak saja masuk kedalam dapurnja, masuk keruang bagian rumahtangga dan dibelakang kantor penerimaan tamu. Dengan terpantjang setjara djelas bagi pegawai² hotel, tetapi tak dapat dilihat oleh tamu², terdapat papan² besar berbunji: „Usaha kita dan pekerdjaanmu, tergantung dari tamu² kita. Berlakulah sesuai dengan hal ini."

Memang, harus ada usaha ditingkat masjarakat, jang bergandengan tangan dengan usaha menarik pariwisatawan² mengundjungi masjarakat ini. Terlalu sering terdapat sikap dari masjarakat: „biarlah pemerintah jang mengerdjakannja," dan memang orang tjenderung untuk tidak memperhatikan kegiatan² dimana mereka tidak setjara langsung dan pribadi ikut memasukkan modal. Padahal, memang mungkin pemerintah sendiri sadja dapat berhasil menarik kedatangan pariwisatawan² kenegerinja, tetapi pemerintah tanpa ikut sertanja rakjat dengan penuh semangat, tak dapat mengurus atau mendjamin dipenuhinja kebutuhan² pariwisatawan² itu setiba dinegerinja. Ini berarti perlu adanja bantuan sepenuhnja dari mereka jang mendapat keuntungan terbesar dari kepariwisataan seperti hotel, restoran, perusahaan² pengangkutan dan agen² perpelantjongan sampai pada seluruh pihak jang tidak langsung menerima keuntungan² itu.

Kalau tidak salah, disini di Indonesia ada pikiran kemungkinan mendirikan Akademi Turisme. Perentjana²nja memikirkan mengadakan fasilitet untuk melatih pemuda² dalam bahasa² asing, mempeladjari kebudajaan², adat istiadat dan sopan santun negeri lain, dan setjara umum menjiapkan mahasiswa membuat karir dalam kepariwisataan. Pandangan ini benar² melihat djauh kedepan dan akan mentjapai

hasil besar kearah menaikkan kesadaran masjarakat dan ikut sertanja masjarakat dalam perkembangan kepariwisataan nasional.

Mengundang gampang, tapi lantas diapakan ?

APAKAH gunanja berhasil menarik perhatian pariwisatawan djika tamu² itu meninggalkan masjarakat kita dengan menjumpah bahwa lebih baik tidak pernah datang ? Kita tidak dapat memperkembang kepariwisataan sampai sepenuh potensinja, hanja dengan djalan membuka lebih banjak kantor² diluar negeri, dengan menaikkan anggaran belandja promosi, dengan djalan mentjetak dan menjebarkan lebih banjak bahan batjaan atau dengan djalan menaikkan nada dimana kita menjanjikan kemegahan² keadjaiban pemandangan² negeri kita

Tidak tjukup untuk hanja mempunjai jg. terkuno dan jang termodern, jang termurah atau jang paling lux, jang terbesar atau jang paling luarbiasa. Semua ini bagus untuk naskah iklan. Tetapi masing² turis harus „didjual!" kesungguhan penjambutan atas dirinja sepandjang kundjungannja, dan tidak hanja ketika ia „dilamar" pertama kali dirumahnja sendiri.

Mengundang pariwisatawan untuk datang ke community kita hanja merupakan tingkat pertama dari pekerdjaan ktta, dan mungkin jang paling mudah. Tetapi membuatnja merasa benar² welcome, gembira bahwa ia datang dan ingin agar ia datang kembali, adalah tantangan jang besar. Promosi dibidang ini hanja dapat tertjapai pada tingkat masjarakat. Sebelum kita dapat merasa pasti ketika kita menjampaikan selamat djalan kepada pariwisatawan, bahwa pariwisatawan itu berharap suatu hari akan mengundjungi kita lagi, kita harus mengakui bahwa kita sedikitnja telah gagal sebagian dalam usaha dagang kepariwisataan kita pada tingkat masjarakat.

Djangan hanja satu kali ini.

PEMBITJARAAN tentang langganan² jang puas, mendorong kesuatu bidang lain dari promosi turisme jang meminta perhatian. Jaitu mengenai „ulangan".

Bagi beberapa masjarakat jang berada dalam pasaran besar perpelantjongan, seperti San Francisco, usaha ulangan merupakan tulang punggung dari usaha turisme. Djika San Francisco hanja tergantung pada tamu² jang hanja datang satu kali sadja, dollar turis jang dihambourkan tiap tahun dikota saja, akan sedikit sekali dibandingkan dgn. penghasilan sebenarnja sekarang dari kepariwisataan. Dan sesungguhnja, semua masjarakat harus mengusahakan terdjadinja kundjungan² ulangan.

Lebanjakan pariwisatawan akan menghabiskan hampir sama banjaknja uang dalam kundjungan kedua atau ketiga kalinja kemasjarakat jang menarik hati mereka, seperti dalam kundjungannja jang pertama. Tetapi bagi masjarakat itu; ongkosnja djauh lebih mahal untuk mengadakan promosi guna mendatangkan pariwisatawan itu untuk pertama kalinja. Tangan terbuka dari masjarakat dan keramahtamahan djauh lebih murah daripada ongkos² untuk merawat badan² promosi diluar negeri atau kampanje² periklanan besar²an. Kita memang memerlukan pengeluaran² untuk hal² terachir ini, djika usaha masih baru.

Tiap anggota masjarakat jang berhubungan dengan pariwisatawan, harus ingat betul nilai seorang langganan jang puas, dalam hubungan usaha tambahan dikemudian hari. Djika lebih banjak orang dalam masjarakat melandjutkan usaha kearah ini, akan berkuranglah djumlah tamu² jang tidak puas, dan penghasilan uang akan lebih besar.

Kartu utjapan selamat dari supir bis.

ORGANISASI² kepariwisataan jang tugas utamanja ialah membuka usaha² baru, hampir tak dapat diharapkan untuk mengadakan follow-up menghadapi satu² tamu²nja. Tetapi pengusaha² hotel, tourist services, toko² dan orang² lain setjara pribadi, dapat berbuat lebih untuk terus memelihara hubungan, meskipun dalam waktu² jang tak tertentu, dengan bekas² tamu² mereka.

Beberapa tahun jang lalu ketika saja pertama kali mengundjungi Hongkong, saja berkenalan dengan pengemudi bis hoteiku ketika kami berkendaraan kepelabuhan udara. Setjara terkedjut menggembirakan, pada Hari Natal jang menjusul saja menerima utjapan² selamat jang sangat ramah dari pengemudi bis itu. Itu adalah satu²nja kartu utjapan selamat jang saja terima dari Hongkong, tetapi sedjak menerima kartu utjapan selamat itu, saja menganggap Hongkong sebagai masjarakat jang ramah, tempat jang harus dikundjungi lagi pada tiap kesempatan jang ada.

Di Amerika, ada burung jang disebut burung starling. Burung ini tidak selalu melantjong dalam rombongannja. Kadang² ia memisahkan diri dari rombongannja dan pergi sendiri sadja mentjari lapangan² serta tempat² baru. Djika ia menemukan tempat baru jang tjotjok dirasakannja, ia kembali ke-kawan²nja dan mengantarnja ketempat penemuannja terachir. Pariwisatawan mirip dengan burung² starling.

Djika seorang wisatawan menemukan tempat baru jang menarik baginja, mereka seringkali kembali dengan membawa lebih banjak pariwisatawan bersama ketempat penemuannja jang terbaru jang membahagiakannja itu. Demikian mudahlah uhtuk menarik keuntungan se-baik²nja dari sifat kemanusiaan ini, tetapi betapa sering kita melupakannja.

Pengusaha² dan masjarakat setempat harus mengusahakan agar orang² asing jang mendjadi tamu mereka, datang berkundjung lagi, tidak sendiri, tetapi dengan keluarga mereka, kawan² pedagang² dan kawan² lain. Kalimat jang terbuka: „Please come back and see us again soon — silakan datang berkundjung lagi setjepatnja," selalu harus berbarengan dengan kata² selamat djalan serta utjapan² selamat tiba kembali dirumah.

★ „Sebab ban mahal, latihan kali ini tjukup satu ban untuk berdua ....."

Duta dalam negeri.

DIKATAKAN bahwa kuntji dalam usaha dagang ialah perhubungan. Pada tingkat masjarakat dalam industri kepariwisataan ini, harus lebih banjak terdapat hubungan antara pariwisatawan² dan rakjat setempat. Sangatlah baik sekali djika pariwisatawan² akan lebih banjak berusaha berkenalan langsung dengan rakjat dari negeri jang dikundjunginja. Apakah mereka berusaha atau tidak, jang terang pihak orang² dari masjarakat tuanrumah selalu harus berusaha. Tiap pariwisatawan harus dianggap sebagai tjalon pendjual dikemudian hari bagi masjarakat itu dan ia harus dilajani sesuai dengan hal ini.

Banjak negeri mengatakan kepada rakjatnja bahwa djika mereka keluar negeri, mereka harus menganggap dirinja sebagai duta² bangsa dan harus berbuat se-baik²nja untuk mentjerminkan nama terbaik dari bangsanja. Kira² sama dengan hal ini, semua orang dari masjarakat harus sadar bahwa berdasar tindak tanduk mereka, masjarakatnja akan dinilai oleh tamu²nja.

Djika sudah sadar akan tugas keharusannja ini sebagai anggota masjarakat jang berkepentingan, kita akan dapat merasa bangga dalam usaha kita se-keras²nja untuk „mendjual" masjarakat kita, terutama dalam hubungan dengan usaha membuat tamu² jang telah datang berkundjung untuk pertama kali, agar mengadakan kundjungan lagi, dan sangat diharapkan, agar ia kembali dengan keluarganja, dan lebih baik lagi, kembali dengan sedikitnja dua lusin kawan².

Dgn. risiko ditjap bitjara meng-ulang², saja sekali lagi ingin menekankan bhw. tiada masjarakat dapat mengharapkan memperkembang suatu industri kepariwisataan jang benar² berhasil penuh, hanja dengan menghamburkan uang untuk promosi atau periklanan. Harus ada dukungan sepenuh hati dari rakjat anggota masjarakat. Dan sama pentingnja, rakjat dari masjarakat itu harus menempatkan diri keusaha memenuhi kebutuhan² tamu²nja.

Djika sesuatu masjarakat per-tama² memikirkan tamu²nja dan baru dirinja sendiri, ini akan menguntungkan dalam banjak hal. Jang paling djelas, uang penghasilan akan mengalir kedalam masjarakat, jang tidak sedikit membantu untuk kebaikan perekonomian.

Tiada seorangpun jang telah datang dari djauh² untuk menghadiri workshop PATA ini, jang tak tahu perentjanaan jang matang, organisasi jang rapi serta kerdja keras jang dilakukan oleh tuanrumah Indonesia kita jang ramahtamah ini, untuk kepentingan tamu²nja. Djika diperlukan tjontoh mengenai apa jang dapat ditjapai pada tingkat masjarakat untuk membuat kagum tamu² dengan kesungguhan penjambutan jang diulurkan kepada para tamu² ini, tjontoh itu kita lihat disini."

Itulah tjeramah Von Loewenfeldt jang rasanja djelas sekali telah berhasil menguraikan betapa pentingnja perhatian, dukungan bahkan ikut sertanja masjarakat dalam perindustrian kepariwisataan, jang dibarengkan dengan tjeramah Neville Lobb itu, tjukup memberi pandangan lengkap mengenai fungsi masjarakat.

—•—

Resensi² film :

Penuh kreatipitet

Akibiyori (Late Autumn): Pada tanggal 23 April malam jl., kedutaanbesar Djepang di Djakarta telah mengadakan suatu pertundjukkan film chusus, bertempat di Hotel Indonesia. Film jang diputarkan ini ialah Akibiyori atau „Djauh Dimusim Rontok", salah satu film terbaru dari sutradara Yasujiro Ozu, jang dikatakan sebagai salah satu sutradara paling terkemuka dalam perfilman Djepang, tetapi karena film²nja djarang dipertundjukkan diluar negeri, maka ia kurang terkenal diluar Djepang. Tjeritanja berdasar novel Ton Satomi, dan skrsip ditulis sendiri oleh Ozu bersama Kogo Noda, Produksi Sochiku.

Soichi Mamiya (Shin Saburi Shuzo Taguchi (Nobuo Nakamura) dan Seiichiro Hirayama (Ryuji Kita) adalah orang² jang sudah berusia setengah tua, suami² dan kepala² keluarga dari kalangan jang tjukup berada, tinggal di Tokyo

Mereka merupakan tiga sahabat karib, jang asal mulanja terdiri dari empat bersama Miwa almarhum.

Film dimulai dengan ketiga sahabat itu memenuhi undangan Akiko Miwa (Setsuko Hara) dan puteri remadjanja, Ayako (Yoko Tsukasa), untuk merajakan peringatan tudjuh tahun meninggalnja suami/ajah Miwa. Melihat Ayako jang sudah mentjapai usia untuk masuk djendjang pernikahan, ketiga sahabat itu mengusahakan djodoh untuk Ayako. Tetapi Ayako ragu³, bahkan tidak bersedia menikah, mengingat bahwa djika ia bersuami, ibunja akan hidup sendiri dan dalam kesepian.

„Kalau begitu, mengapa tidak suruh ia menikah sadja kembali," runding ketiga sahabat itu. Tjalonnja ? „Siapa lagi djika bukan kau, Hirayama. Kau sudah duda lima tahun. Ia djanda." Demikianlah ketiga sahabat itu berkomplot, dan rentjana² mereka dari kedjauhan dengan penuh perhatian di_ikuti perkembangan³nja oleh isteri² Mamiya dan Taguchi serta putera puteri mereka jang masing² pun sudah remadja, termasuk putera Hirayama. „Saja setudju ajah kawin lagi. Sebab djika tidak, kalau saja kawin, ajah harus ikut saja".

Tapi Ayako tidak dapat menerima pikiran ibunja menikah lagi. Ia menganggapnja rendah untuk begitu sadja melupakan ajahnja, Miwa, suami almarhum Ibu. Akiko sendiri, belum tahu tentang adanja lamaran dari Hirayama, tetapi desas desus sudah tersebar. Djadilah ber-belit² persoalannja, padahal hidup ini sebenarnja sederhana sadja.

Achirnja salah mengerti dapat diselesaikan, Ayako menikah, tetapi Akiko pada saat terachir berkeputusan tetap hidup sendiri, meskipun tanpa didampingi puterinja lagi. Dimalam djauh dimusim rontok itu Akiko membereskan tempat tidurnja : Sendiri, sepi.

LATE Autumn merupakan film jang bernasil baik sekali dalam berbagai seginja. Ia mempunjai suatu touch istimewa tersendiri, dalam tjerita, tjara penjadjian maupun tehniknja, hingga menghasilkan film jang sangat bermutu. Segar dalam dialog, penuh kehangatan dan mesra. Suasananja tenang hingga kita menonton dengan hati tenang dan damai pula, tjuma sering³ diadjak tertawa geli.

Terutama berkat tehnik jang diantamir dalam mengerdjakan film ini, berhasillah ditjiptakan suasana dan tjiri³ chas dalam film ini, seperti jang dilukiskan diatas tadi. Film ini mengutamakan gambar. Bisa dikatakan ia ingin menjadjikan rangkaian gambar² tetapi jang didalamnja terisi kehidupan. Oleh karena itu, ditjurahkan perhatian se-besar²nja untuk membuat gambar² jang sangat artistik dengan komposisi² jang penuh selera seni. Ini diurus oleh Tatsuo Hamada, sebagai art directornja.

Untuk menekankan pada segi artistik gambar, kita lihat hal² jang luarbiasa. Misalnja djika kita melihat orang meninggalkan ruangan, keluar pintu dan pintu ditutup dibelakangnja, biasanja adegan itu akan lantas habis. Tetapi disini, kamera tetap bertahan mengarah pada pintu jang sudah tertutup itu untuk beberapa saat lamanja, memberikan gambar mati setjara tjukup lama, baru adegan itu ditutup. Demikianlah sering² sekali, tidak sadja achir sesuatu sequence, tetapi permulaan sesuatu sequence dimulai dengan gambar mati, ruang atau gang kosong. Kadang² hanja didahului oleh permainan tjahaja dari refleksi air, katja, atau tjahaja jang menembus keluar dari pintu jang dibuka dan ditutup, baru kemudian terdapat kehidupan didalam gambar itu. Sedjak dari gambar permulaan kita sudah dikedjutkan dengan style ini, jaitu dua shot pandjang Menara Tokyo tanpa apa² lagi. Selain untuk menjadjikan gambar, dua shot ini ternjata mendjadi satu²nja petundjuk lokasi tjerita, jaitu Tokyo.

Penempatan kamera djuga luarbiasa. Hampir tidak ada gambar² jg. pengambilannja dengan kedudukan kamera lebih tinggi daripada mata kita djika kita berdiri. Sebagian terbesar pengambilan³ dilakukan dengan kamera rendah, bahkan rendah sekali.

Dengan demikian kita dibawa ketingkat pemandangan duduk bersila sesuai kebiasaan Djepang dirumah, jang duduk diatas lantai tatami itu.

Permukaan kamera dipertahankan setinggi orang duduk bersila itu agar terdapat ketenangan memandang bagi penonton, maka dalam pengambilan-pengambilan lainpun, dimana permainan terdjadi dengan berdiri atau dengan perabot² medja kursi jang berkaki biasa, kamera tetap pada permukaan rendah itu. Tidak djarang orang berdjalan jang diambil dengan kamera rendah itu, ketika mendatangi lensa kamera achirnja kepalanja terpotong hingga tinggal kaki dan badannnja sadja jang kelihatan.

MENARIKLAH perhatian bahwa meskipun kita disadjikan gambar² kosong jang agak lama pada permulaan atau achir sequence² itu, film ini tidak terasa lamban. Menarik perhatian pula bahwa meskipun pengambilan dengan sudut rendah dari kamera itu, hasil² gambar djuga tidak terasa mengganggu. atau kasarnja mendjadi djelek. Hal ini terdjawab oleh karena kuatnja segi artistiknja dalam gambar², hingga melenjapkan risiko² tsb tadi, dibantu dengan hasil opname² jang tadjam dan briliant, dalam warna maupun gambarnja sendiri. Bahan jang dipakai ialah Agfa' Color.

Masih ada hal lain jang luarbiasa lagi dalam film ini, jaitu kontinuiti jang didjalankan setjara cut to cut, jaitu pergantian² sequence langsung² sadja hingga kita katakan sadja mendjadi ber_kilat². Seluruh film dikerdjakan seperti ini. Tidak ada dissolve, tidak ada fade in atau fade out, semua gambar langsung dirangkai tanpa meredup. Kamera statis terus dari permulaan sampai achir film, jaitu ia mengambil tempat, mengatur sudut, kemudian untuk satu shot itu ia bertahan dalam kedudukan ini terus. Tidak ada pan, jaitu bergerak kekanan atau kekiri, tidak pula bergerak mendongak atau mengarah kebawah. Tidak mundur madju. Satu sequence hanja diatur dengan montage berbagai pengambilan dari kamera jang untuk tiap³ pengambilan itu, statis kedudukannja. Dengan kedudukan statis ini, ia dapat lebih menekankan pada keindahan gambar dan komposisi. Sering-sering ia ditempatkan dilantai gang sempit, membuat pengambilan koridor dengan komposisi garis³nja, atau digang sempit jang mengarah kekesibukan² didjalan besar, atau disamping bawah medja tulis dikantor, dsb.

Beberapa tempat³/kedudukan² tertentu kamera, selalu di-ulang³ dipakai lagi, jaitu dengan tempat dan sudut arah jang persis hingga achirnja kita segera mengenali tempat³ tertentu dari tjerita. Kamera diatur oleh Yushun Atsuta.

Demikianlah kita bisa sebutkan bahwa dalam film ini dipakai tjara² klasik atau kuno, tetapi karena penggunaannja jang tepat, timing jang tepat dalam mengatur pandjang pendek sequence meskipun dalam gambar² kosong tadi, montage jang pandai serta pengaturan kontinuiti tjerita dalam skrip dengan tjara baru jang agak berlainan dari biasa, film ini sama sekali tak terasa kuno.

Disamping ia memberi kelonggaran dalam permulaan atau achir sequence³ kosong tadi jang mengandung bahaja mendjadikan film ber-tele², sebagai gantinja ia bertindak tegas dan berani dalam memotong sequence² hidup, jaitu jang kami katakan pengaturan kontinuiti tjerita tjara baru tadi itu.

Dan seluruhnja mendapat dukungan permainan jang kuat dari seluruh barisan seniman²nja.

*

Tjukup tahan terhadap gigi waktu

The Greatest Show On Earth : Kopi baru sesuatu film, bisa mendapat kedudukan atau tempat berpidjak jang kurang menguntungkan, tergantung dari djarak waktu antara pemutaran kopi lama dan pembuatan kopi baru itu. Karena sementara waktu itu berdjalan, tjepat atau lambat dunia film terus djuga mengalami perkembangannja. Maka kopi baru sesuatu film harus sanggup bersaingan dgn. film² baru lainnja jang lahir dari tehnik pembuatan jg. sudah lebih madju, lebih up to date, demikian pula dalam hal suasananja jang sudah lebih baru itu. Dan disamping itu tidak kalah berat pula sifat persaingan jang diterimanja dari saudaranja sendiri³, jaitu kopi lamanja. Lain halnja djika penonton sudah banjak lupa kopi lama itu, dan harus diingat pula bahwa sementara waktu berdjalan, djuga timbul generasi penonton baru jang belum pernah menjaksikan kopi lama itu.

Suksesnja sesuatu film tidak selamanja mendjamin sukses kopi barunja jang menjusul kemudian. Bahkan sebaliknja, tidak djarang ia djadi pembunuhnja. Sebagai ke

(Bersamb. dihal. 25)

UNDANGAN

Akan Menikah :

LO HOAN TJOAN

(Putera dari Tn./Nj. LO KIE HOAT — BOGOR)

dengan

W. THIO TJING ING

(Puteri dari Tn/Nj. THIO KIM HOEY — BOGOR)

Perdjamuan Sederhana

Tanggal : 5 MEI 1963
Hari : MINGGU
Djam : 11.00 — 14.00
Tempat : Rumah Djalan Roda 114A — Bogor

N. B. : Bila ada jang belum menerima kartu undangan, mohon iklan ini dianggap sebagai gantinja. 739

AKAN MENIKAH :

THE KENG HWA NIO (MARY)

dengan

THE HENG DJIN

Bandung
———— : 5 Mei 1963.
Djakarta

ATAS KURNIA TUHAN TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT pada tanggal 10 Maret 1963 djam 5.15 pagi, putera pertama kami :

RAHWANMASA

Kami jang berbahagia,
NACHWAND/ROSMALADEWI
Ki.3/145/Kotabumi — L. Utara.
737

TELAH LAHIR :

SIU LAN (NATALIA)
Anak kedua/puteri pertama dari

Kwa Giok Bing — Njoo Giok Kioe

R.S. Tiong Hoa Ie Wan
———— 23 - 3 - 63
Bogen Baru 10, Surabaja,
786

TELAH LAHIR dengan selamat :

YU LIAN

Anak/puteri pertama dari :
Kwik Kian Djiang — Tjiook Gwat Iem,
RS. St. Carolus, Djak.
———— 11 April '63.
Gang Baru 6, Bogor.
729

TELAH LAHIR dengan selamat :

Pada hari Sabtu Paing, tanggal 6 APRIL 1963 atau tanggal 13 Shagwee 2514, djam 13.20 (1.20 siang): Anak/Puteri kami pertama :

IE LOAN ING

Atas pertolongan Bidan Roosni Poedjodarmono dengan djalan ini kami menghaturkan banjak terima kasih.

IE KING GWAT — TJAN SIANG LAN
Salatiga, 6 April 1963. 787

Buku baru terbit :

Perang Dunia II bagian PERANG EROPAH

Oleh : Auwjong Peng Koen, S.H.
Penerbitan jang sudah lama ditunggu-tunggukan.
Berdasarkan karangan jang pernah dimuat di Star Weekly ('57-'60) Tapi setelah dibetulkan, diseder-hanakan, dan djuga ditambahi dengan bahan dari literatur baru. Harga Rp. 175,— (biaja pos tertjatat tambah Rp. 10,—).
Diterbitkan oleh penerbit Saka Widya, Pintu Besar Selatan 86-88, Djakarta Kota; mintalah daftar lengkap dari buku² Saka Widya jang lain pada alamat tadi, dikirim tjuma-tjuma.
Pesanan buku HANJA pada Pusat Pendjual :

P.T. KINTA (d/h Keng Po)
Bagian penerbitan
Pintu Besar Selatan 80,
Djakarta-Kota.

Va. 740

PENDJAHIT ISTIMEWA UNTUK

P R I A

Service kilat, jaitu bila perlu ukur pakaian pagi dapat dipakai sore harinja. Model didjamin modern dng. style tahun 1963 !

Baru terima bahan² pakaian modern untuk dipakai resepsi, keluar negeri, se-hari² kerdja dikantor dll. dng. aneka ragam seperti : 100% Wool matjam² warna, American Dacron, Mohair Wool, Marzzotto Wool, Arrow Dacron, American Wolen Dacron dan lain2.

Datanglah segera di :

"Srivishnu" Tailor
SPECIAL FOR GENT'S
DJL. NUSANTARA 41 A
(BELAKANG TOKO DEES BARBER SHOP)
DJAKARTA

Toko buka : Djam 8.00 — 13.00 15.30 — 20.00.

Hari Minggu/Raja ½ hari.

Tjerita detektip bersambung :

Bunga Lily sepuhan

(Erle Stanley Gardner)

18).

„Ja, tuan. Tapi tuan harus ingat, tuan Mason, bahwa saja tidak dapat memberikan kepastian ia tidak ada dalam salah satu unit. Tuan lihat, terdakwa ini telah mengambil dua unit dan membajar sewanja. Dia mengatakan pada saja bahwa pasangan lain dari San Diego akan muntjul dan menggabungkan diri padanja. Saja tidak mempunjai sesuatu djalan untuk mengetahui Binney Denham ini bukan orang jang dimaksudkannja.''

★

„Saja mengerti,'' udjar Mason. ''Hal itu njata pada kehadiran tuan Denham. Nah, adakah tuan melihat orang² lain jang dapat kita sebut sebagai orang jang tak berhak berada disekitar motel pada hari itu?''

„Tidak, tuan?''

„Bukankah disana ada seseorang pada unit duabelas?''

BREMS memikirkan beberapa menit, lantas menggelengkan kepalanja, dan berkata, ''O, tunggu sebentar. Ja, saja melaporkan pada polisi —''

„Tak usah tuan sebutkan apa jang tuan laporkan pada polisi,'' Hadley memotong. „Dengarkan sadja pada apa jang ditanjakan dan djawab hanja diberikan pada pertanjaan itu. Djangan memberikan keterangan dengan sukarela.''

„Ja memang ada seseorang jang tidak pada tempatnja pada waktu itu, tapi kemudian ternjata dia bukan orang djahat.''

„Seseorang jang tak berhak menempati salah satu unit motel?''

„Keberatan dengan alasan meminta kesimpulan dari saksi dan mengandung argumentasi,'' kata Hadley.

„Ini pertanjaan pihak pembela,'' kata Mason.

„Saja pikir perkataan 'tak berhak' secara teknis menghendaki saksi memberikan kesimpulannja,'' kata Hakim Strouse. ''Tapi biarpun begitu saja akan mengidjinkan pertanjaan itu. Pembela hendaknja diberi keluasan jang tjukup untuk mengadjukan pertanjaan² dari pihaknja terhadap saksi, terutama saksi² jang dalam mendjawab pertanjaan² dari pihak penuntut umum sudah tersimpul atau tertjakup adanja orang² jang hadir sebelum kedjahatan ini dilakukan.''

„Baik,'' kata Hadley. „Saja tarik kembali keberatan saja, Jang Mulia, untuk memudahkan djalannja sidang. Djawab pertanjaan itu, tuan Brems.''

„Ja, saja katakan begini. Seorang perempuan keluar dari unit duabelas. Dia bukanlah perempuan jang menjewa unit itu. Saja bitjara dengan dia karena saja pikir..... ja, saja kira saja tidak diidjinkan mengatakan apa jang saja pikir. Tapi saja ada bitjara dengan dia.''

„Apa jang tuan bitjarakan dengan dia?'' tanja Mason.

„Saja menanjai dia.''

„Dan apa djawabnja?''

„Nah, itu dia, Jang Mulia,'' seru Hadley, „kita sampai pada suatu taraf dimana persoalan tidak lagi dalam tjakupan tak bertanja dari pihak pembela, tapi sudah mengundang bukti² jang diperoleh dari pendengaran.''

„Keberatan dibenarkan,'' kata Hakim Strouse.

„Apa jang tuan tanjakan padanja?''

„Keberatan jang sama.''

„Dibenarkan kembali.''

Mason berpaling pada Bedford dan berbisik, „Kaulihat, kita berhadapan dengan segala persoalan teknis, Bedford. Aku tak dapat menanjai saksi mengenai pertjakapannja dengan perempuan itu.''

„Tapi kita harus mengetahui siapa dia. Desaklah. Djangan biarkan mereka mendesakkan kau kedjalan buntu, Mason. Kau pengatjara jang banjak melihat djalan keluar. Pusatkan pertanjaanmu hingga hakim akan membiarkan kau mengadjukan pertanjaan matjam itu. Kita harus mengetahui siapa perempuan itu.''

''TUAN bilang perempuan ini jang keluar dari unit duabelas tidak menjewa unit duabelas itu?''

„Begitulah.''

„Dan tuan menghentikannja?''

„Ja.''

„Dan tuan melaporkannja pada polisi?''

„Keberatan. Bukan langsung pertanjaan pihak pembela. Takpatut, takkena, tak mengandung unsur² jang mengenai pokok,'' kata Hadley.

„Tuan sudah memberi kesaksian mengenai pertjakapan dengan polisi,'' kata Mason.

„Ja, tentu sadja, djika suatu perkara telah mendjadi persoalan, mereka ingin mengetahui semua jang terdjadi sekitar tempat itu. Itu adalah sesudah mereka bertanja apakah mereka boleh memeriksa unit enambelas untuk menjelidiki laporan jang telah mereka terima. Saja katakan pada mereka bahwa boleh sadja melakukannja.''

„Baik,'' kata Mason. „Nah, sebagai bagian dari pertjakapan itu, adakah polisi bertanja pada tuan apakah tuan ada melihat orang² lain jang menjelundup kedalam motel sepandjang hari, waktu petang atau sore hari itu?''

„Keberatan dengan alasan tak patut, takkena dan tak mentjakup pokok, bukan murni pertanjaan pihak pembela dan atas dasar pendengaran belaka,'' kata Hadley.

Hakim Strouse tersenjum. „Tuan Mason sekali lagi mem-bangkit²kan ketentuan jang merupakan bagian daripada pertjakapan jang sudah dikemukakan dalam pertanjaan² dari pihak penuntut umum. Seluruh pertjakapan itu boleh dikemukakan dalam pertanjaan² dari pihak pembela. Saksi boleh mendjawab pertanjaan itu.''

„Sebagian besar dari pertanjaan² itu dipusatkan pada apakah saja ada mendengar suara jang mirip dengan tembakan.''

„Saja tidak bitjara mengenai perhatian mereka jang terutama,'' udjar Mason. „Saja bertanja apakah mereka ingin mengetahui apakah tuan ada melihat orang² jang dapat dianggap sebagai penjelundup sepandjang petang dan sore hari.''

„Ja, tuan, ada.''

„Dan adakah tuan mengatakan pada mereka, sebagai bagian dari pertjakapan itu, mengenai perempuan ini jang tuan lihat ada dalam unit duabelas?''

„Ja, tuan.''

„Dan apa jang tuan tjeritakan pada mereka?''

„O, Jang Mulia,'' udjar Hadley, „ini membukakan pintu terhadap perkara² jang akan mengalutkan pokok penuntutan. Sama sekali tak ada hubungannja dengan perkara jang disidangkan ini. Kami tidak menaruh keberatan terhadap usaha tuan Mason untuk mendjadikan tuan Brems sebagai saksi dari pihaknja, djika dia inginkan.

„Dalam hal itu dia boleh mengadjukan apapun jang dikehendakinja, sesuai dengan keberatan kami bahwa kenjataan itu taklajak, takkena, dan tak menjinggung pokok persoalan.''

„Dia tidak mendjadikan tuan Brems sebagai saksi pihaknja,'' Hakim Strouse memberikan ketentuannja. „Dalam pertanjaan pihak penuntut umum, tuan sudah

menanjakan tentang pertjakapan jang dilakukannja dengan para petugas.''

„Bukan suatu pertjakapan. Saja hanja bertanja padanja sesuatu jang menjinggung pertjakapan itu. Tuan Mason boleh mengadjukan keberatannja, djika dia mau, atas dasar bahwa pertanjaan itu mengundang kesimpulan dari saksi.''

„Dia tidak menginginkannja,'' kata Hakim Strouse dengan tepat. „Akibat hukumnja sama, baik tuan menanjakan saksi tentang kesimpulannja dalam pertjakapan itu atau tuan menanjakan djalan pertjakapan itu kata demi kata. Pokok daripada pertjakapan itu timbul dalam pembuktian langsung. Tuan Mason sekarang dapat mengetahui seluruh pertjakapan itu dalam pertanjaan pihaknja djika dia mau.''

„Tapi ini tidak ada hubungannja dengan pokok jang menarik perhatian polisi,'' kata Hadley mengemukakan keberatannja. „Sama sekali tak ada hubungannja dengan kedjahatan itu.''

„Bagaimana tuan tahu tak ada hubungannja?'' tanja Hakim Strouse.

„Karena kami tahu apa jang terdjadi.''

Hakim Strouse berkata, „Tuan Mason mungkin mempunjai teori sendiri tentang apa jang terdjadi. Sidang akan memberikan terdakwa keleluasaan jang tjukup memberikan keuntungan padanja dalam segala perkara jang bertalian dengan pertanjaan pihaknja. Saksi boleh memberi djawab terhadap pertanjaan itu".

„TERUSKAN,", kata Mason. „Apa jang tuan katakan pada para petugas tentang perempuan dari unit duabelas?"

„Saja katakan pada mereka ada penjelundup kedalam unit itu".

„Adakah tuan gunakan kata 'penjelundup'?"

„Saja kira ada saja gunakan".

„Dan apa lagi tuan tjeritakan pada mereka?"

„Saja katakan pada mereka tentang pertjakapan saja dengan perempuan ini".

„Adakah tuan katakan pada mereka apa jang dikatakan oleh perempuan itu?"

„Nah, ini dia, Jang Mulia, saja harus menjatakan keberatan saja", kata Hadley. „Ini minta bukti dari hasil pendengaran sebagai hasil pendengaran. Sekarang ini kita meminta suatu bukti tentang apa jang mungkin telah dikatakan oleh seorang perempuan pada saksi ini dan pertjakapan itu pada gilirannja diteruskan kepada para petugas. Sudah djelas bahwa semua itu hanja hasil pendengaran belaka".

„Saja akan memberikan idjin dilakukan dalam pertanjaan pihak pembela", kata Hakim Strouse. „Djawab pertanjaan itu".

„Ja, saja katakan bahwa perempuan itu bilang pada saja dia adalah teman orang jang menjewa unit tersebut. Dia bilang dia disuruh masuk dan menunggu dalam hal temannja tidak dirumah".

„Dapatkah tuan memberikan identitet perempuan itu?" tanja Mason.

„Keberatan atas dasar taklajak, takkena, tak ada hubungan dengan pokok penuntutan. Bukan murni pertanjaan pihak pembela", kata Hadley.

„Dibenarkan", Hakim Strouse menentukan.

Mason tersenjum. „Adakah tuan memberikan identitet perempuan itu pada para petugas pada waktu itu ketika mengadakan pertjakapan dengan mereka?"

„Ja, tuan".

„Bagaimana tuan melukiskan identitetnja pada para petugas?"

„Keberatan jang sama", kata Hadley.

Hakim Strouse tersenjum. „Keberatan tak dibenarkan. Sekarang ditegaskan sebagai bagian daripada pertjakapan jang tuan Mason diidjinkan untuk menanjakannja".

„Saja katakan pada polisi perempuan ini umurnja kira² duapuluh-delapan atau tigapuluh, bahwa dia berambut merah, matanja gelap ke-abu²an, agak djangkung..... saja maksud ukuran djangkung bagi perempuan, dengan tungkai² jang pandjang. Dia mempunjai gajanja waktu berdjalan. Mirip gaja seorang ratu. Tuan dapat melihat —"

„Djangan memberikan identitetnja", seru Hadley seperti serbuan terhadap saksi. „Tjukup menjampaikan apa jang tuan tjeritakan pada polisi".

„Ja, tuan. Itulah apa jang saja tjeritakan — seperti apa jang saja tjeritakan pada polisi", kata Brems, dan kemudian menambahkan, „Tentu sadja, kemudian saja ketahui, bahwa dia tidak salah".

„Saja minta kalimat terachir itu dianggap sebagai bukan djawaban pertanjaan", kata Mason, „tapi sebagai pernjataan sukarela pihak saksi".

„Itu boleh ditjoret", Hakim Strouse menentukan.

„Tjukup sekian", kata Mason.

Hadley, tampak sangat marah, menempatkan saksi pada pertanjaan susulan pihak penuntut umum. „Tuan bilang pada polisi tuan pikir dia mungkin seorang penjelundup?"

„Ja, tuan".

„Kemudian tuan ketahui bahwa tuan keliru, bukan?"

„Keberatan", kata Mason, „dengan alasan menuntun dan menjarankan, bukannja pertanjaan susulan. Taklajak, takkena, dan tak bersangkutan dengan pokok penuntutan".

„Keberatan dibenarkan", kata Hakim Strouse.

„Tapi", seru asisten djaksa jang sedang kesal itu, „tuan kemudian bilang pada polisi tuan tahu bahwa semuanja benar, bukan?"

„Keberatan sebagai pertanjaan susulan penuntut umum jang tak murni lagi", kata Mason, „dan tidak sebagai bagian daripada pertjakapan jang diberi kesaksiannja oleh saksi".

Hakim Strouse ragu², lantas memandang pada saksi. „Kapan tuan mengatakan hal ini pada mereka?"

„Keesokan harinja".

„Keberatan dibenarkan".

Hadley berkata, „Tuan bitjara pada perempuan dalam unit duabelas itu pada malam itu djuga, bukan?"

„Keberatan", kata Mason, „atas dasar takpatut takkena, dan tak mengenai pokok, mengundang bukti dari hasil pendengaran, suatu pertjakapan tanpa dihadiri atau sepengetahuan terdakwa, bukan pertanjaan susulan jang murni".

„Keberatan dibenarkan", Hakim Strouse menetapkan.

HADLEY duduk kembali dikursinja, bitjara bisik² dengan Hamilton Burger. Kedua orang itu tampak saling mengemukakan alasan jang keras; kemudian Hadley mentjoba lagi dari sudut lain.

„Adakah tuan, pada malam itu djuga, sebagai bagian daripada pertjakapan jang sama, menjatakan pada polisi bahwa sesudah tuan bitjara dengan perempuan itu tuan merasa puas bahwa dia tidak melakukan pelanggaran dan mengatakan hal jang benar?"

„Ja, tuan", djawab saksi.

„Hanja itu", Hadley menjatakan dengan kegirangan.

„Tunggu sebentar", kata Mason pada Brems ketika tampak ia beragak hendak meninggalkan mimbar saksi. „Satu lagi pertanjaan susulan pihak saja. Adakah tuan pada malam itu djuga dan sebagai bagian daripada pertjakapan jang sama, memberikan identitet perempuan itu pada polisi sebagai penjelundup?"

„Saja rasa ja. Ja, tuan, pada waktu itu".

„Itukah kata jang tuan gunakan — 'penjelundup'?"

„Ja, tuan".

Mason tersenjum pada Hadley. „Hanja itu pertanjaan susulan saja", udjarnja.

„Hanja itu", sahut Hadley lesu.

„Panggil saksi berikutnja", kata Hakim Strouse dengan pengamatan teliti.

Hadley memanggil pemilik drive-yourself car agency. Ia memberikan kesaksian pada keadaan sekitar penjewaan mobil itu, kembalinja mobil, fakta bahwa orang jang mengembalikannja tidak berusaha meminta kembali kelebihan uang jang ada dalam deposit.

„Tak ada pertanjaan", kata Mason.

Pekerdja lain pada drive-yourself agency memberikan kesaksian telah melihat mobil itu masuk kedalam tempat parkir kepunjaan agency itu sekitar djam sepuluh

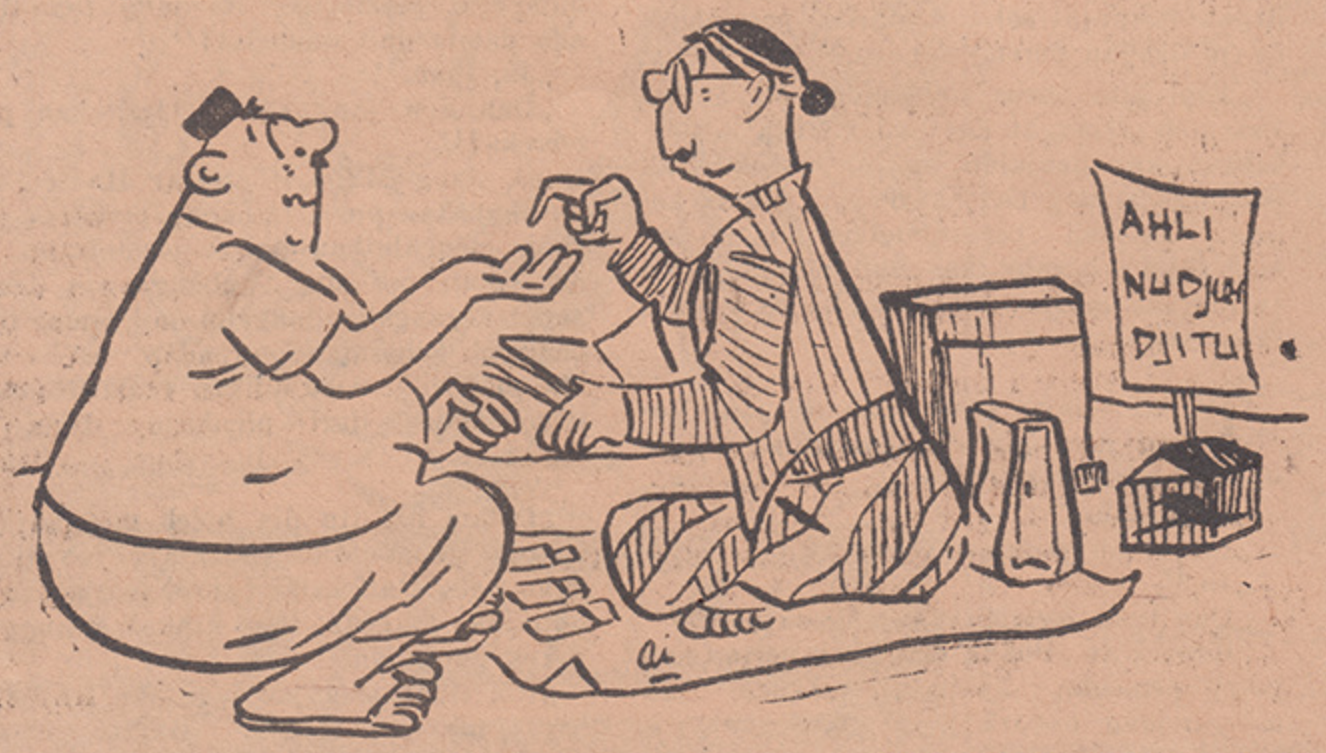

„Ooo ..... djadi garis ini bekas kena pisau ..... pantas tak ada jang akur dengan gambar pedomannja."

pada malam tanggal enam April. Mobil itu, demikian dikatakannja, dikemudikan oleh seorang perempuan muda, jang keluar dari mobil dan berdjalan menudju kekantor. Dia tidak menaruh perhatian terhadap perempuan itu lebih landjut.

„Pertanjaan pihak pembela", kata Hadley.

„Dapatkah tuan memberikan lukisan identitet perempuan ini?" tanja Mason.

„Dia perempuan jang tjakap".

„Dapatkah tuan memberikan lukisan jang lebih baik daripada itu?" tanja Mason, ketika beberapa orang anggota djuri tersenjum lebar.

„Tentu. Dia berusia duapuluhan tahun. Dia..... dia berlonggok!"

„Apa itu?" tanja Hakim Strouse.

„Dia punja potongan tubuh jang bagus", saksi itu buru² membetulkan djawabnja.

„Adakah tuan melihat rambutnja?"

„Rambutnja pirang".

„Sekarang", Mason bertanja terus, „saja akan mengadjukan pertanjaan pada tuan, dan saja harap tuan berpikir teliti sebelum mendjawab pertanjaan itu. Adakah tuan selama itu, melihat adanja bagasi jang dikeluarkan dari mobil itu setelah dia memparkirnja ditempat parkir?"

Orang itu menggelengkan kepala. „Tidak, tuan, dia tidak mengeluarkan apapun ketjuali dirinja sendiri".

„Tuan tahu pasti?"

„Saja jakin".

„Tuan melihat dia keluar dari mobil?"

„Begitu saja katakan tadi".

Terdengar gelak ketawa dalam ruang sidang itu.

„Hanja itu", Mason menjatakan.

„Tak ada pertanjaan lebih landjut", kata Hadley.

Hadley memanggil seorang ahli sidik-djari, jang memberikan kesaksian bahwa dia mengadakan pemeriksaan dalam unit limabelas dan enambelas di The Stay-longer Motel pada malam tanggal enam April dan pada pagi hari tanggal tudjuh April. Dia mengeluarkan beberapa tjetakan jang sudah diperbesarnja dan jang diklasifikasikannja sebagai „djelas".

„DAN mengapa tuan klasifikasikan ini semua sebagai djelas?" tanja Hadley.

„Karena", djawab saksi, „saja berhasil membesarkan dan memperbandingkan dengan sidik-djari jang ditemukan didalam mobil jang oleh saksi tadi sudah diberikan kesaksiannja".

Pertanjaan² Hadley mengemukakan bahwa saksi itu telah memeriksa mobil jang disewa tersebut, telah mengadakan penelitian untuk mendapatkan sidik-djari, dan telah berhasil menjelamatkan sedjumlah sidik-djari jang sesuai dengan sidik-djari jang didapatkan dalam unit² limabelas dan enambelas dari motel itu, ditempat majat ditemukan, bahwa beberapa daripada sidik-djari jang sama itu, dengan tak dapat disangsikan lagi, adalah sidik-djari terdakwa, Stewart G. Bedford.

„Giliran pembela", Hadley menjatakan.

„Siapakah meninggalkan sidik-djari 'jang sama' jang tuan temukan?" tanja Mason pada saksi.

„Saja kira semua adalah peninggalan perempuan muda pirang jang mengemudikan mobil itu kembali ketempat agency itu itu dan —"

„Tuan tidak tahu?"

„Tidak, tuan, saja tidak tahu. Saja tahu bahwa saja berhasil menjelamatkan dan membesarkan beberapa sidik-djari jang samar² dalam unit limabelas dan enambelas dari motel, bahwa saja menjelamatkan beberapa sidik-djari dari mobil jang telah dilukiskan sebagai bernomor polisi CXY 221, dan bahwa gambar² itu dalam batas² tertentu telah dibuat oleh djari² jang sama seperti jang dibuat oleh sidik-djari Stewart G. Bedford dalam daftar registrasi kartu polisi ketika dia ditahan dalam markas besar polisi".

★ „Ed, mau pake djerawat 'nggak?"

„Dan tuan temukan gambar jang tuan duga ditinggalkan oleh gadis pirang itu, baik dalam unit limabelas maupun enambelas?"

„Ja, tuan".

„Dimana?"

„Dibanjak tempat — pada tjermin, pada gelas minum, pada tombol pintu".

„Dan sidik-djari jang sama ditemukan djuga dalam mobil?"

„Ja, tuan".

„Dengan perkataan lain", kata Mason, „sedjauh pengamatan tuan sendiri, sidik-djari jang lain boleh djadi ditinggalkan oleh pembunuh Binney Denham?"

„Keberatan terhadap pertanjaan itu", kata Hadley. „Sifatnja argumentatif. Mengundang suatu kesimpulan".

„Dia seorang saksi ahli", kata Mason. „Saja menanjakan padanja kesimpulannja. Saja membatasi pertanjaan sedjauh jang berkenaan dengan pengamatannja".

Hakim Strouse ragu², katanja, „Saja akan memberi idjin pada saksi untuk mendjawab pertanjaan itu".

Ahli itu berkata, „Sepandjang jang saja ketahui atau sedjauh pengamatan saja, salah seorang daripadanja mungkin adalah pembunuhnja".

„Atau pembunuhan mungkin sekali dilakukan oleh orang lain?" tanja Mason.

„Ja, benar".

„Terimakasih", Mason menerangkan. „Hanja itu".

Hamilton Burger menundjukkan sikap bahwa dia punja rentjana untuk menanjai saksi berikutnja.

„Panggil Richard Judson", katanja.

DJURUPINTU pada pengadilan itu memanggil Richard Judson, seorang jang berbadan tegap dengan bahu jang bagus, berpinggang ramping, suara dalam, dan mata biru dingin jang memandang dunia dengan sikap seorang pengusaha bank memandang upah jang diberikan pada buruh perkebunan, tapi jang ternjata sebenarnja adalah seorang petugas polisi jang pergi ketempat tinggal Bedford pada tanggal sepuluh April.

„Dan apa kaukerdjakan dirumah Bedford?" tanja Hamilton Burger.

„Saja me-lihat² kesekeliling".

„Dimana?"

„Saja me-lihat² sekitar pekarangan dan garasi".

„Adakah tuan membawa surat perintah pemeriksaan?"

„Ja, tuan".

„Adakah tuan menjerahkan surat perintah pemeriksaan itu pada seseorang?"

„Waktu itu tak ada seorangpun dirumah, tak seorangpun disana untuk menerima surat perintah itu".

„Dimana mula² tuan memeriksa?"

„Dalam garasi".

„Dimana dalam garasi?"

„Diseluruh garasi itu".

„Dapatkah tuan mentjeritakan pada kami lebih banjak mengenai matjam penjelidikan jang tuan lakukan?"

„Disana ada mobil dalam garasi itu. Kami periksa mobil itu dengan teliti. Didalamnja djuga ada beberapa ban. Kami periksa disekitarnja, beberapa ban dalam —"

„Ah, tuan berkata 'kami'. Siapa bersama tuan?"

„Teman saja".

„Seorang petugas polisi?"

„Ja".

„Dimana lagi tuan me-lihat²?"

„Kami periksa setiap tempat dalam garasi itu. Kami periksa diatas kasau, disana ada beberapa kotak² lama. Kami lakukan pekerdjaan jang berhasil dengan pemeriksaan ditempat itu".

„Sudah itu", tanja Hamilton Burger, „apa tuan lakukan?"

„Dalam garasi itu ada saluran di-tengah² lantai — saluran jang ber-lubang² hingga garasi itu dapat ditjutji dengan menjemburkan air dari pipa. Ada piringan ber-lubang² jang menutup saluran itu. Kami buka piringan ini, dan melihat kebawahnja".

„Dan apa jang tuan temukan?"

„Kami menemukan seputjuk sendjata api".

„Apa tuan maksud dengan sendjata api".

„Saja maksudkan revolver Colt kaliber .38".

„Adakah pada tuan tjatat nomor sendjata api itu?"

„Saja membuat tjatatannja, ja, tuan".

„Itukah memorandum jang tuan buat pada waktu itu?"

„Ja, tuan".

„Dibuat oleh tuan?"

„Ja tuan".

„Ada pada tuan sekarang?"

„Ja, tuan".

„Apa jang tertjatat disana?"

Saksi membuka buku tjatatannja. „Sendjata api itu sebuah revolver Colt dari badja biru berkaliber .38. Dengan peluru lima buah pada silindernja, salah satu klongsong peluru itu kosong atau sudah meledak. Nomor pabriknja adalah 740818".

„Apa tuan lakukan dengan revolver itu?"

„Saja serahkan pada Arthur Merriam".

„Siapa dia?"

„Salah seorang ahli persendjataan dan balistik kepolisian".

„Tuan boleh bertanja", Hamilton Burger berkata pada Perry Mason.

(Bersambung)

Perang kapal selam:

Serigala Laut

(Captain Edward L. Beach — U.S.N.)

PADA tanggal 22 Desember 1943, kapalselam „Seawolf'' berangkat dari pangkalan kapal selam Pearl Harbor untuk melakukan patrolinja jang keduabelas. Patroli jang berlangsung hanja selama tigapuluhenam hari itu, telah mengatasi sukses²nja sebelumnja dari kapalselam ini.

Pada tanggal 7 Djanuari 1944, „Seawolf'' menembus melalui rantai Nansei Shoto, dan pada tanggal 10 Djanuari ia memulai suatu pertempuran empatpuluh delapan djam dengan sebuah konvoi Djepang. Torpedo jang dihabiskan: tudjuhbelas. Kena: sembilan jang pasti, dan empat kemungkinan. Kapal jang tenggelam: tiga.

Dua hari kemudian, masih berpatroli didaerahnja sekitar sebelah utara Formosa, tetapi hanja dengan sisa tiga torpedo, Seawolf kembali melihat asap. Kali ini empat kapal pengangkut dan dua kapal perusak.

Kembali Seawolf menjerbu melakukan pengedjaran. Kembali seruan² dari bagian perentjana; mengikuti djedjak setjara melelahkan; menentukan kedudukan² sasaran dengan hati² dan tjermat.

Letnan Komandan Royce L. Gross, jang mendapat sebutan „Googy'', menghadapi kesulitan. Ia tidak bisa mengharapkan dapat menimbulkan banjak kerusakan hanja dengan tiga torpedo, tetapi konvoi itu berada didaerah patrolinja dan ia tidak dapat membiarkannja lalu begitu sadja. Satu²nja djawaban ialah memanggil bantuan, dan dengan tjepat. Segera suatu berita kontak dikirimkan, dialamatkan kepada tiap dan semua kapalselam jang ada didaerah itu. Sebuah berita lain dikirimkan ke ComSubPac (Commando Submarine Pacific) di Pearl Harbor.

Sementara itu Seawolf tetap mengikuti djedjak konvoi. Sekali lagi Googy memutuskan untuk melakukan serangan malam. Ia memperhitungkan akan mengusahakan menjerbu dengan menjelam, diwaktu magrib — dan djika perlu melakukan serangan lagi diatas permukaan, beberapa saat kemudian.

Tidak mudjur dalam usaha serangan dengan menjelam itu. Ketika konvoi telah terlihat djelas, dan keadaan berkembang dengan manisnja, mendadak suatu belokan menempatkan Seawolf djauh didaerah sebelah kiri. Gross bisa mentjoba suatu tembakan djarak djauh, tetapi tidak mau harga jang sisa. Dengan menggeretak gimengingat hanja tinggal tiga torpedo bergi, ia terpaksa membiarkan mereka pergi — tetapi ia timbul delapan mil dibelakang konvoi.

KETIKA menjusul dari sisi kanan, terbang dengan ketjepatan penuh dalam usahanja untuk menjelesaikan serangan dari permukaan sebelum bulan terbit, „Wolf'' terpaksa melintasi belakang kapal perusak jang berada disisi kanan konvoi, dalam djarak jang sangat dekat. Untuk sesaat timbul keadaan jang menegangkan, tetapi ia tidak terlihat; kapal² dalam garis konvoi, berada dalam kedudukan jang tampaknja merupakan kedudukan baik sekali untuk diserang, tetapi mendadak mereka membelok pergi lagi. Kombinasi² keadaan², dengan Seawolf dalam djarak dekat, hampir siap untuk menembak itu, boleh dikatakan menempatkannja langsung dibelakang kapal terachir dari konvoi musuh.

Sambil menahan nafas, Gross menempatkan diri dan bersikap se_akan² pihak Djepang, dengan mengharap bahwa kapal² perusak jang mengawal itu tidak mempunjai kebiasaan untuk memeriksa domba² mereka setjara terlalu tjermat. Ia mendekati sedikit lagi. Tertinggal terlalu djauh dibelakang, hanja akan menarik perhatian musuh. Lagipula, djika kau berada lebih dekat, ada kesempatan lebih baik untuk mendapatkan nasib untung guna dapat melepaskan tembakan.

Dengan tenang Roy Gross menanti kesempatannja, sambil terus dengan awas, mengamati kedua kapal perusak jang berpatroli dikedua sisi. Tak ada tanda² bahwa mereka mengetahui sesuatu, dan achirnja suatu belokan tadjam kekiri menempatkan salah satu kapal jang mendjadi sasaran, hampir melebar langsung didepan tabung haluan Seawolf.

Perentjanaan tjepat. Djarak dan arah melalui radar, ketjepatan dan arah ditjotjokkan dengan TBT. Sudut dihaluan diperkirakan dari atas djembatan, ditjotjokkan oleh bagian plot, dibenarkan oleh TDC. Dalam waktu beberapa detik tiba perkataan² jang diharapkan dari menara.

„Dibawah siap, Kapten!''

„Siap didepan!'' Sekali lagi dengan tjepat memeriksa arah melalui Target Bearing Transmitter..... perentjanaan lagi dengan radar.....

„Set!''

„Tembak!'' Tiga torpedo terachir Seawolf meluntjur dimalam hari, meninggalkan djedjak gelembung² udara. Mereka menjebar sedikit ketika arah mereka jang mementjar, menudju kekapal disebelah kiri, dibarisan sebelah kanan.

MENDADAK bagian depan dari sasaran, menjemburkan lautan api! Kobaran api jang menjilaukan mengkilat diudara ber-garis² lurus kedjam; bentjana setadjam pisau tjukur menggelegar naik keudara.

Beberapa detik kemudian bagian belakang kapal djuga meledak ber-api². Dalam njala jang terang benderang jang menerangi kapal jang malang itu, mereka jang menjaksikan dengan tertegun diatas djembatan Seawolf, melihat sebuah tiang bendera roboh kesatu sisi, dan tjerobong asap satu²nja, kesisi lain, kemudian seluruhnja tertutup oleh api jang mengamuk men_djerit² dan men-djilat², memakan seluruh kapal dalam satu detik-putih.

Gemuruh ledakan mentjapai Seawolf tetapi segera tenggelam dalam gemuruh kemenangan dari tenaga² merusak jang telah dilepaskannja. Dalam puntjak kehebatan neraka ini, asap hitam tebal bergolak naik ratusan kaki diudara.

Diatas permukaan laut, se-akan² siang_hari. Si sumber malapetaka ini dan wadjah² putih diatas djembatannja, dengan terang sekali terpeta dalam kobaran api dari korbannja.

Kapten kapal adalah orang pertama jang sadar kembali. „Kemudi kekanan penuh! Madju penuh!'' Ia meneriakkan perintah²nja ini kebawah melalui tutup lubang menara jang terbuka dikakinja.

Sebuah aliran air putih membusa jang bergolak keras tampak diburitan Seawolf, membelok tadjam kekanan dibawah desakan baling² jang digerakkan keras setjara mendadak. Gemuruh mesin² diesel dengan njaman menerangkan sampai pada telinga² mereka jang ada diatas djembatan. Sambil bergerak kekiri, dengan air putih bertjahaja dan berbuih diantara lembaran² kaju geladak, Wolf lari pergi.

Bom² dalam terdengar beberapa menit kemudian — tanda jang baik, sebab berarti musuh mengira bahwa kapalselam berada dibawah permukaan — dan Seawolf menghentikan pelarian dirinja jang langsung itu, lima mil lebih djauh. Hal jang ada dalam pikiran Gross kini ialah mengenai sisa konvoi.

comsubpac dari seawolf x penting x operasionil x kontak x konvoi x tiga kapal pengangkut dua kapal perusak arah dasar satu-lima-nol ketjepatan sembilan terhadap baker lima empat yoke tiga x semua torpedo terpakai x mengikuti djedjak bt k

KAPTEN Joe Grenfell, paling achir dari kapal² selam „Gudgeon'' dan „Tunny'', kini berdinas distaf ComSubPac, menerima berita itu setelah diterdjemahkan kodenja. Ber-hari² para perwira dari staf ComSubPac melakukan djaga, mengharapkan kedjadian seperti ini. Mereka telah terikat pada medja² mereka oleh perintah² resmi dan tidak dapat keluar naik kapal, namun hati mereka mengarungi lautan djika mereka mengawasi kawan² mereka pergi dan datang. Ini adalah salah satu dari sedikit kesempatan dimana seorang anggota staf dapat ikut langsung menghantam musuh. Grenfell tidak me_njia²kan kesempatan ini.

Setelah membatja berita itu, ia berdiri dari medjanja dimana ia sedang mengerdjakan perentjanaan kedudukan² kapalselam untuk bulan jang akan datang, dan ia berdjalan dengan tjepat kesisi ruangan dimana sebuah tirai berat menutupi seluruh dinding.

Dengan tarikan tangan pada sepasang tali sisinja, tirai itu terbuka, menundjukkan sebuah peta besar dari daerah Pasifik. Disana sini dipantjang bentuk² kapalselam ketjil², terutama terpusat didaerah kepulauan Djepang, masing² mempunjai nama. Ini adalah peta kedudukan jang merupakan Top Secret.

Dengan alat penggaris plastik besar dan sepasang alat djari² jang sama pandjangnja, Grenfell dengan tjermat menentukan sebuah titik disebelah tenggara. Ia meneliti daerah itu dengan tjermat, dan melihat kedudukan berbagai kapalselam disekitarnja. Suatu konvoi dari tiga kapal, merupakan harga jang bernilai, tetapi tidak tjukup untuk memberi putusan memanggil semua kapalselam dalam daerah ini setjara umumnja. Penting untuk memilih sadja satu dua jang setjara terbaik dapat mentjapai sasaran dari kedudukan mereka sekarang, sambil memperhitungkan kemungkinan tudjuan pihak musuh.

Beberapa ratus mil sebelah baratdaja

(Bersamb. dihal. 51)

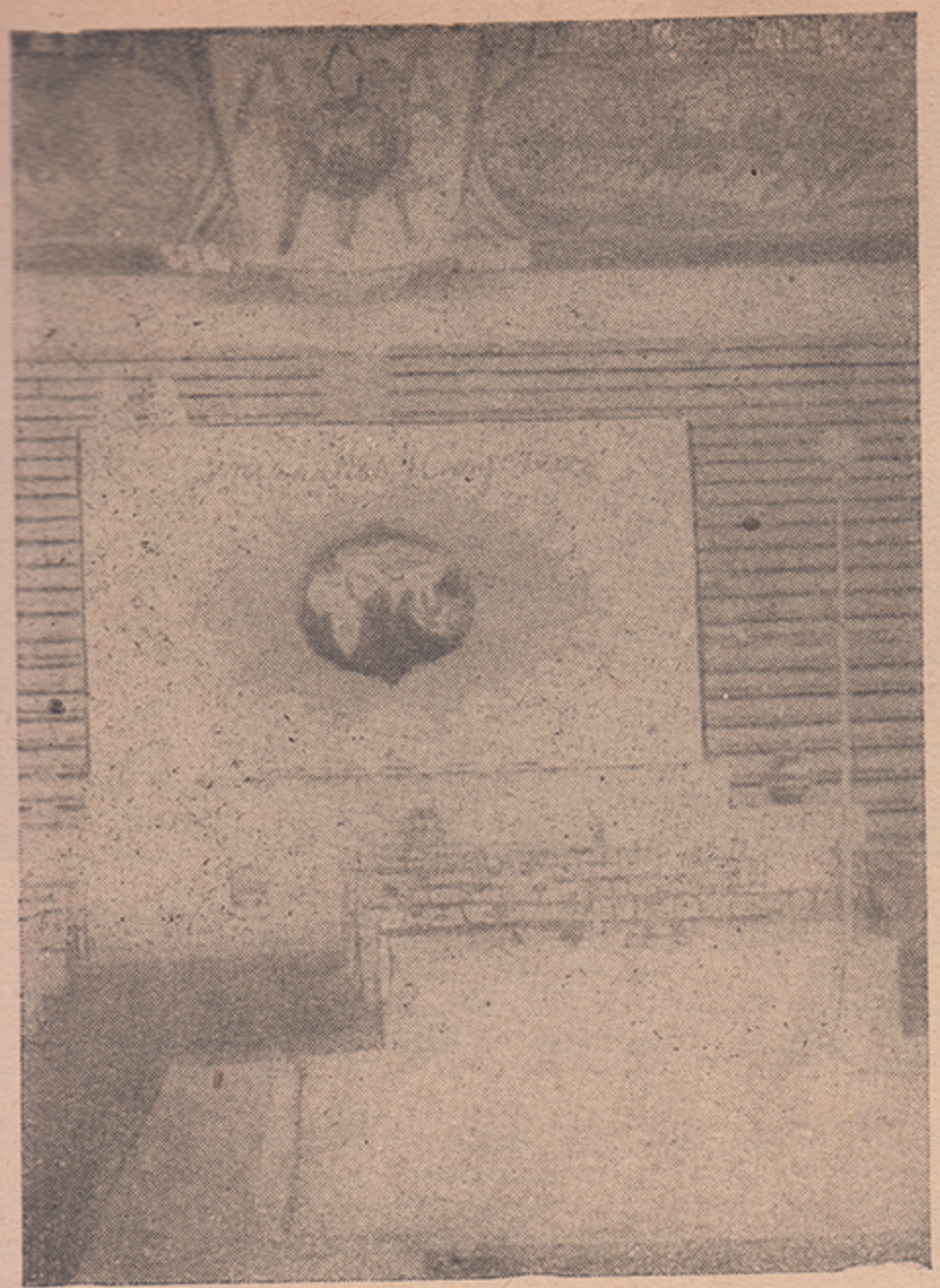

★ Latarbelakang medja pimpinan jang menggambarkan daerah tebar kerdja wartawan Asia-Afrika.

Senjum menjongsong KWAA meliputi Djakarta

SERAMAH bakat bangsa² Asia, seramah itu pula kemampuan bangsa Indonesia untuk menjambut tamu²nja. Dan untuk terselenggaranja KWAA jang kini djadi hadjat kerdja para wartawan Indonesia, seluruh kota Djakarta tersenjum, rakjatnja tersenjum, pemuda-pemudinja tersenjum, dan djuga kotanja tersenjum. Tersebar diseluruh kota di-tempat² jang penting, telah didirikan matjam² dekorasi jang menggambarkan senjum menjongsong kota Djakarta.

Sedjak sepekan sebelum konperensi dimulai, kegiatan jang mula² dipusatkan di Wisma Warta, untuk mudahnja telah dipindahkan ke Sporthall. Gedung ini di-sekat² dan diperlengkapi dengan berbagai perlengkapan sidang pleno dan sidang seksi².

Rangka kegiatan jang disertai dengan berbagai turnamen sport dan pameran serta pertundjukan, tidaklah sebesar rangka perajaan kenegaraan barang tentu. Akan tetapi hati menjongsong terpumpun disemua wartawan² Indonesia, jang berharap agar konperensi benar² mentjapai landasan jang baik, demi keakraban wartawan² Asia-Afrika dalam langkah madjunja.

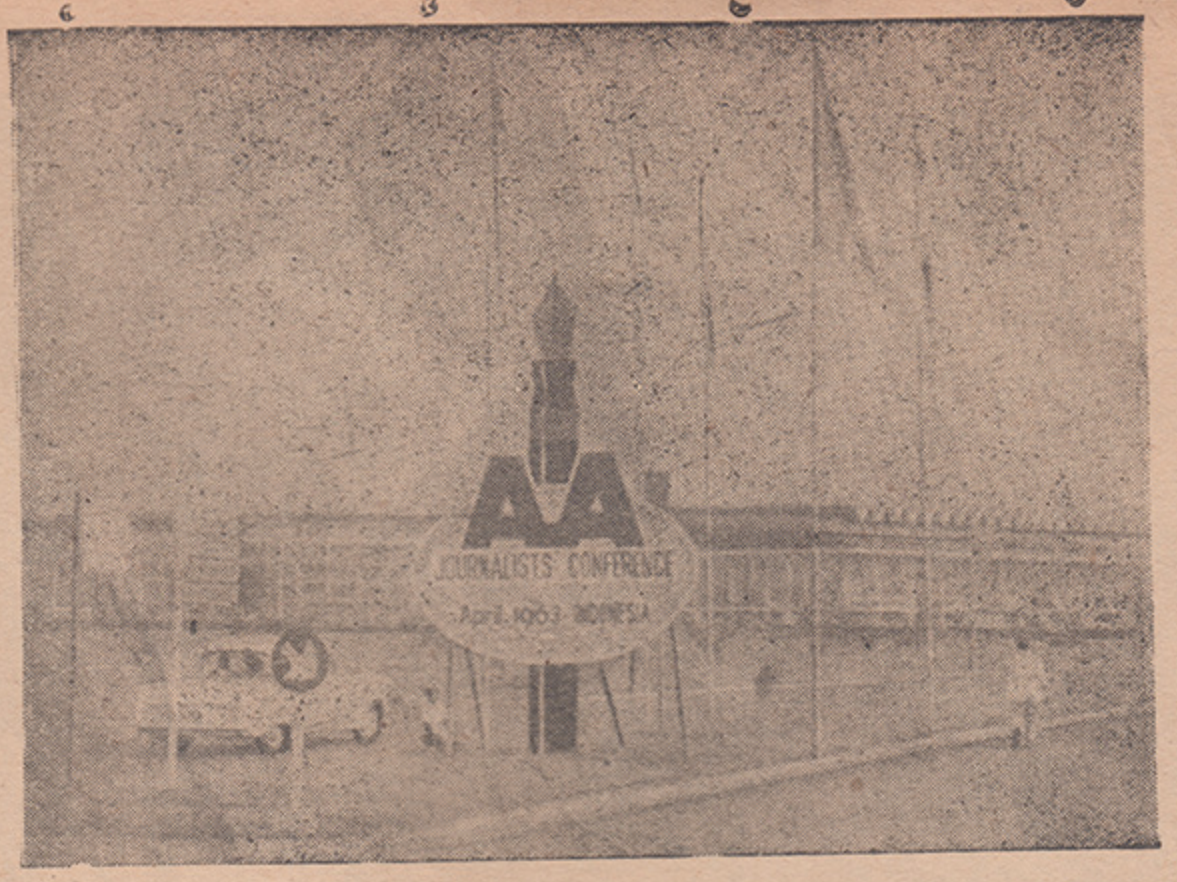

★ Pena wartawan adalah sendjata baginja buat berbakti bagi kemanusiaan. KWAA bertudjuan agar kekuatan goresan pena wartawan Asia-Afrika bisa bekerdjasama setjara efektif.

★ Suatu kesempatan bagi para delegasi jang sudah lebih dulu tiba ke Indonesia adalah menjaksikan bagaimana wanita² Indonesia merajakan hari Kartini, penerang kaum wanita.

★ Madjalah Varia adalah jang pertama menjerahkan spandoek, berisikan seruan² seria isi idiil dari KWAA. Sdr. Djawoto menerima penjerahan itu.

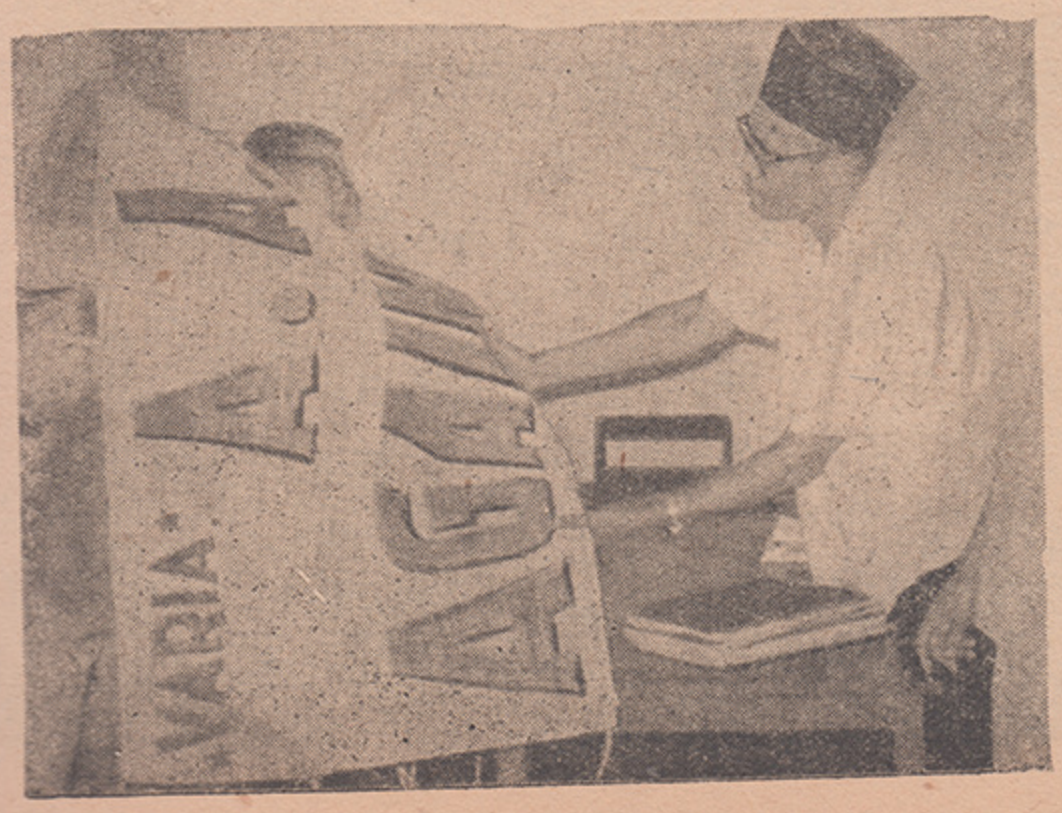

★ Rangka kemeriahan KWAA terlihat dengan diadakannja turnamen beberapa tjabang olah raga. Gambar dibawah adalah pemandangan ketika panitia turnamen penjelenggara turnamen sepakbola dilantik.
— Varia —

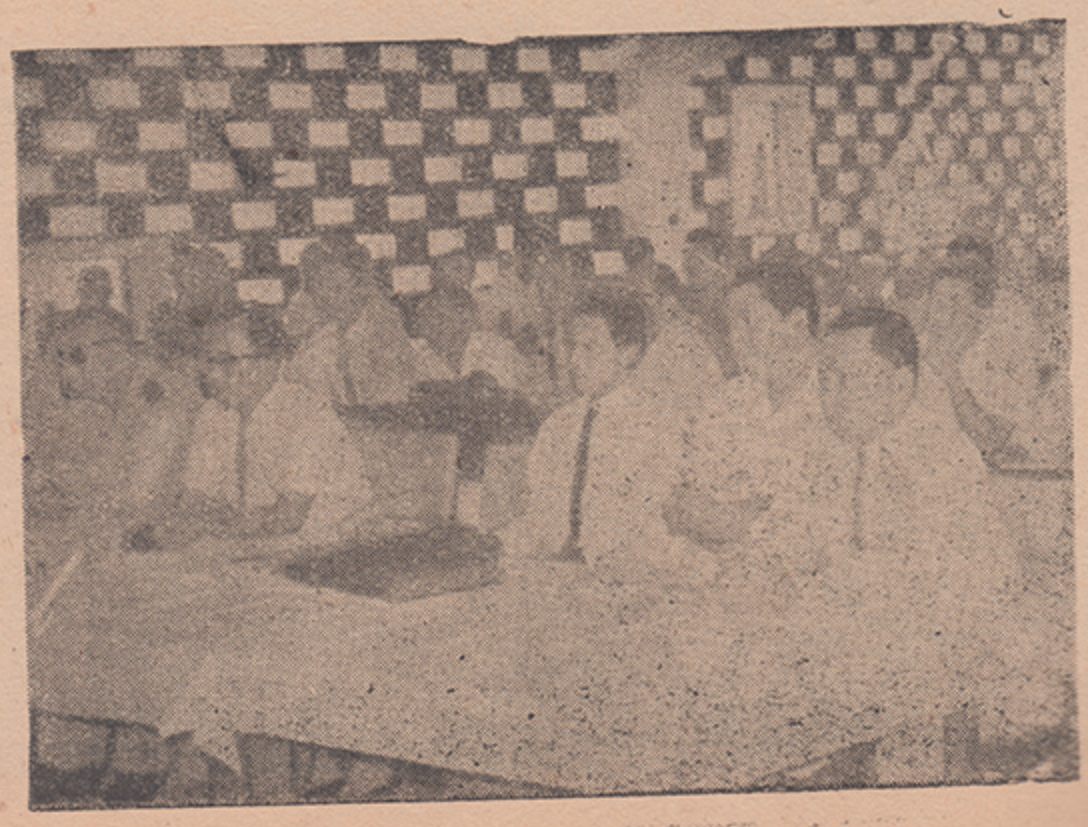

★ „.....tuh, lihat. Lihay sekali perbuatannja", demikianlah kira² apa jang dikatakan oleh tamu agung Liu Shao-chi kepada isterinja. Demikianlah pula Pangau Omar Dhani terhadap isterinja, sedang Presiden Sukarno mengawasi pula.

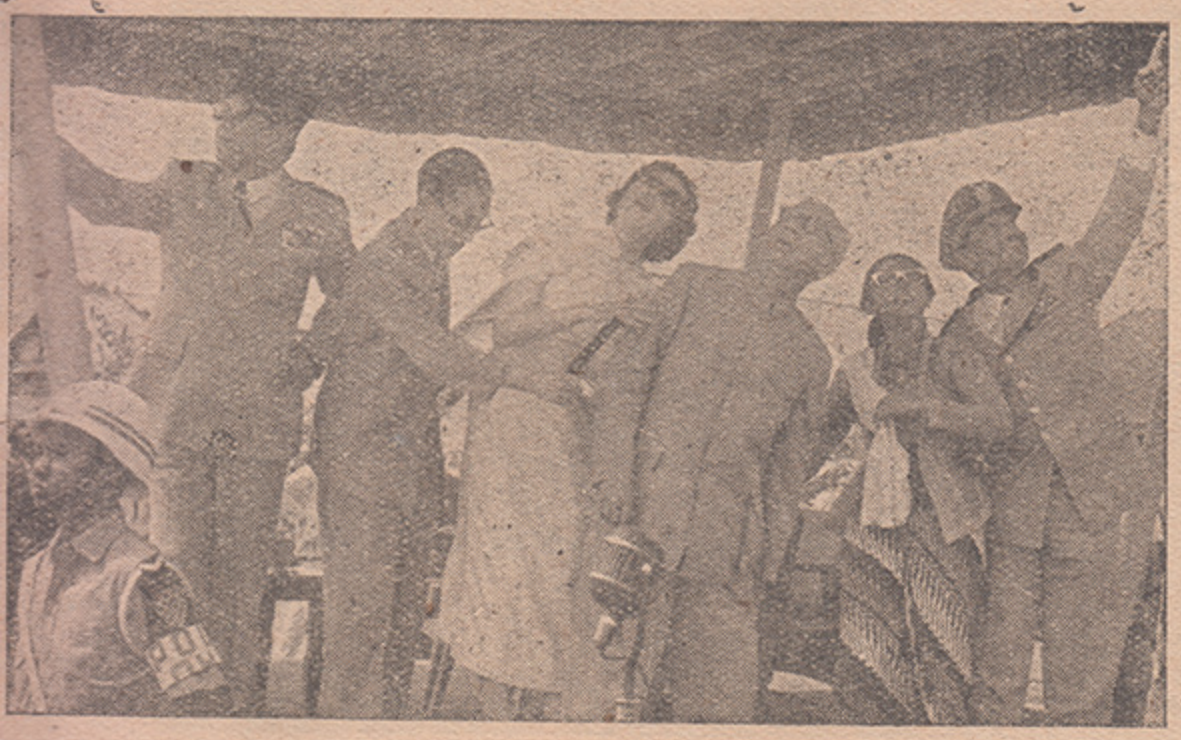

★ Disini tampaknja kedua tamu agung itu sedang menahan nafas menjaksikan suatu akrobat udara jang sangat berani. Apakah kata hati beliau? Entahlah.

★ Dengan berpegang tangan bersama isteri Pangau Omar Dhani, Madam Liu Shao-chi agaknja tiada mau terlepas pandangannja pada sebuah pesawat jang menarik hatinja. Tuan rumahnja, Presiden Sukarno, tenang dengan perasaan bangga menjaksikan demonstrasi itu.

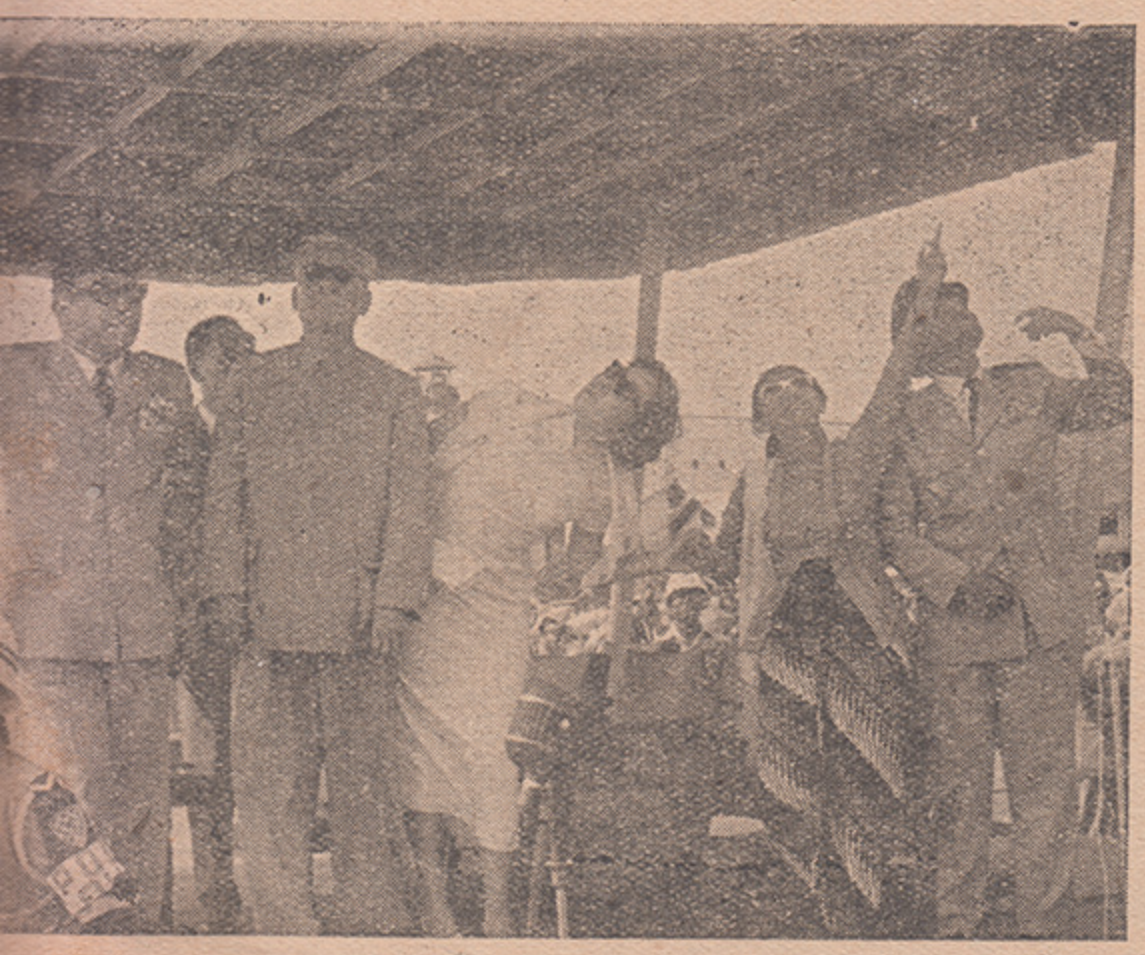

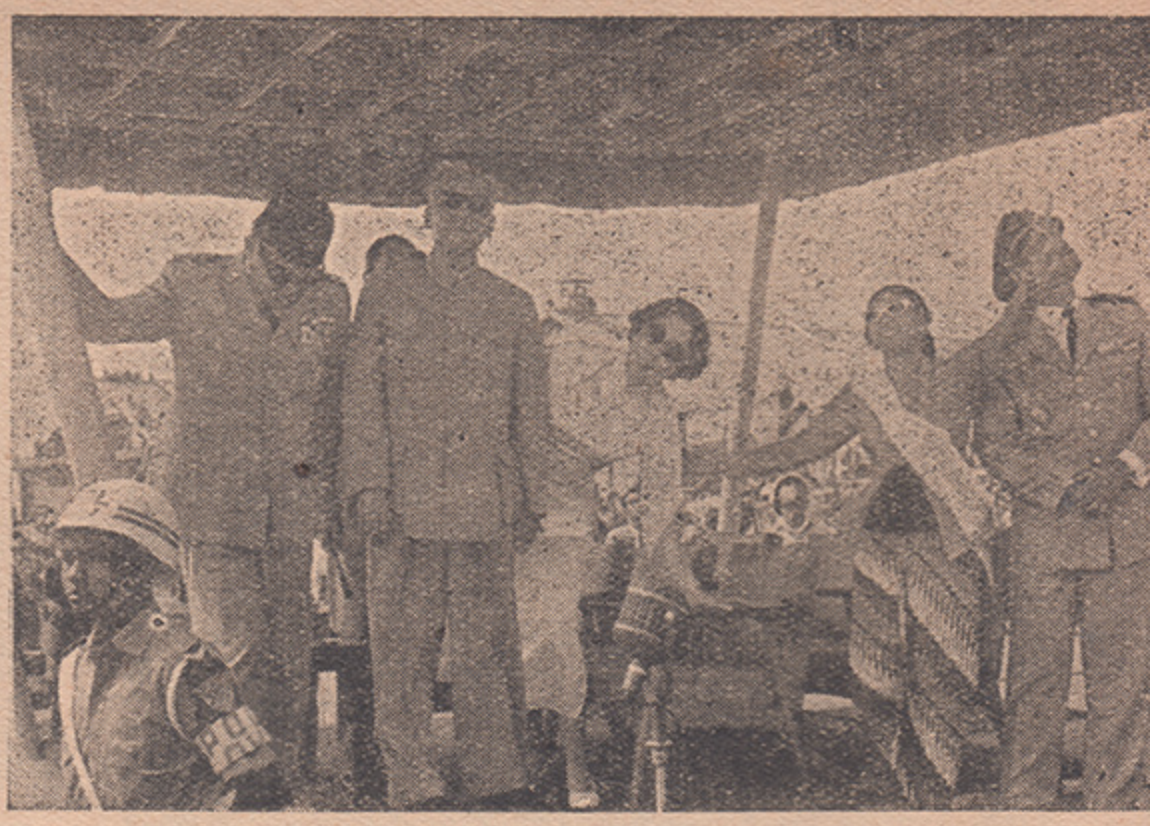

★ Kurang djelas? Madam Liu Shao-chi lebih rendah lagi membungkukkan diri. Dengkasa pesawat² jang paling modern berdjungkir-balik mendebarkan hati para penontennja.

Wadjah kagum tamu agung....

„HARI PENERBANGAN" telah berlangsung dengan sangat meriah di Djakarta dan telah pula disaksikan oleh tamu agung dari RRT Liu Shao Chi dan isteri serta rombongannja jang pada saat itu baru sehari tiba di Indonesia sebagai tamu Presiden Soekarno. Untuk Indonesia dan AURI chususnja, kehadiran tamu agung tsb. tentulah merupakan suatu kehormatan besar, sedang bagi tamu agung, menjaksikan demonstrasi jang demikian lihaynja adalah merupakan suatu „hidangan" jang sangat mengagumkan.

Masjarakat Ibukota jang turut menjaksikan akrobat udara ini benar² merasa bangga. Bangga karena kesanggupan saudara²nja mengendalikan bahkan menguasai segala djenis pesawat jang paling modern Tidak ada hati jang bangga sedemikian besar melihat demonstrasi ini, selain hati bangsa Indonesia sendiri. Dan bukan hanja rakjat Indonesia jang bangga ini sadja jang ber-kitjap² mulutnja, tapi orang² asing jang hadir disana djuga mengeluarkan suara „.....tjeh..... tjeh..... tjeh....." dari mulutnja.

Ada Duta Besar jang memberi komentar: „Penerbang² Indonesia menundjukkan djiwa penuh patriotisme dan menundjukkan pula kemahirannja menguasai pesawat² supersonic....." Dan lainnja lagi tak sabar 'njletuk „.....wonderful..... wonderful....."

TIDAKLAH beda pula dengan tamu agung Liu Shao Chi dengan isteri, jang selama beberapa djam menikmati akrobat udara itu, ditjakup oleh perasaan jang sangat kagum. Dengan spontan mereka memperlihatkan kekaguman mereka, menunduk, menunduk lebih rendah, berdiri, tersenjum, tertawa, menengadah arah pesawat meluntjur, hingga achirnja tiba kepada kelegaan dan kepuasaan dengan tepuk-tangan. Dan sang pesawat beraksi bagaikan burung elang jang bermain² dengan leluasanja. Dan Tuan rumah, Presiden Soekarno dengan tersenjum menundjukkan kepada tamu²nja kelihayan anak²nja.

Memang, Bangsa Indonesia bukanlah bangsa tempe dan tidak mudah untuk dipermainkan orang!

Antara Foto Features.

★ Berpidjak satu tempat agaknja tidak memuaskan bagi tamu² agung ini. Rasa kagum dan pesona merekah jang menjebabkan gerak jang spontan dan perasaan ini kemudian melepaskan tepuk-tangan pandjang.

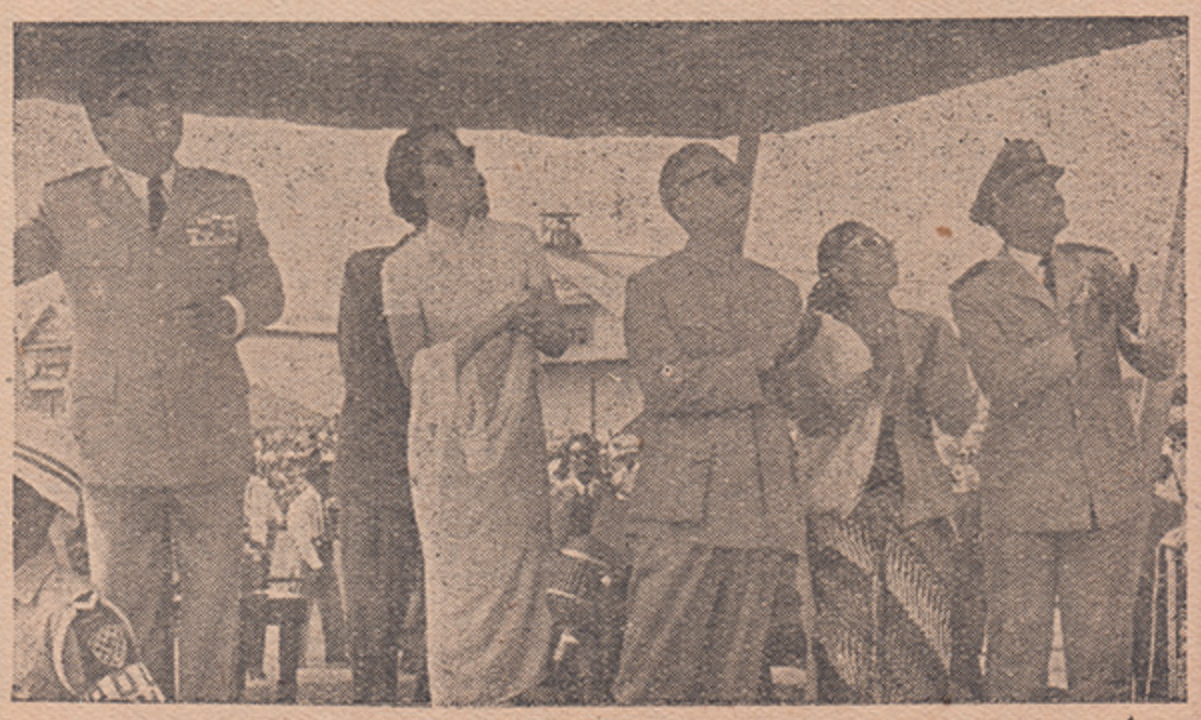

★ Sebuah pesta dansa jang diselenggarakan oleh Perkumpulan Taman dan Bunga di Praha, merupakan salah satu pesta jang paling populer dikota itu.

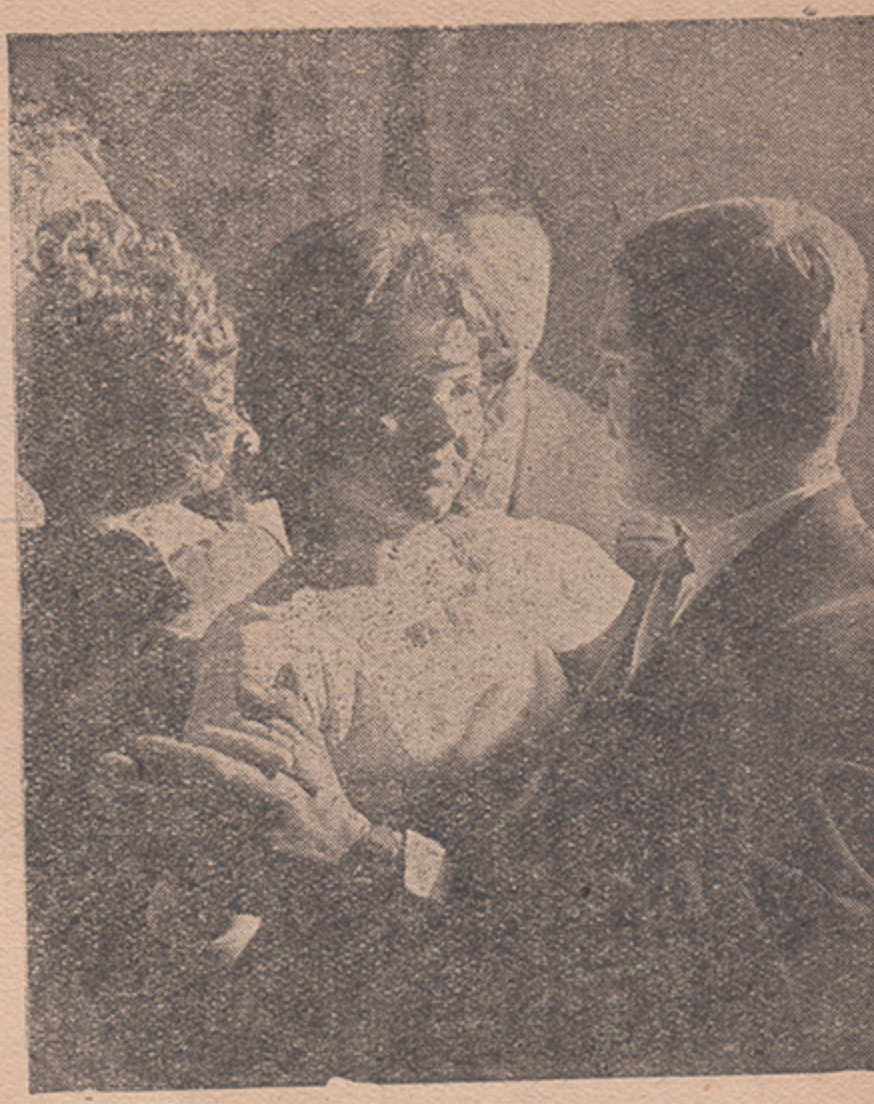

★ Seorang gadis tjantik tersenjum gembira ketika berdansa bersama partnernja dalam suatu pesta dansa di Bystrice, sebuah kota ketjil di Bohemia tengah.

Musik dan dansa modern di Tjekoslowakia

DI Tjekoslowakia, musik² jazz dan modern lainnja semakin populer dikalangan anak² muda. Mereka ini sering mengundjungi ballroom, cafe dan klub², untuk mendengarkan dan menikmati musik modern dan untuk berdansa.

Kini banjak sekali pemuda² remadja di Tjekoslawakia masuk berbagai sekolah dansa, termasuk mereka jang tergabung dalam perkumpulan² pemuda, klub² dan ikatan² kesenian dalam kota² besar maupun dalam desa², untuk mempeladjari dansa modern dan baru.

Tiga bulan pertama dari tahun baru, setjara tradisionil merupakan musim dansa (ball season) di Tjekoslowakia. Dalam waktu demikian, orang ber-senang² dalam ballrooms dan klub². Bulan Pebruari merupakan puntjak pesta itu dikota Praha.

Dimasa lampau, pesta² demikian hanja dinikmati oleh generasi jang lebih tua. Mereka mengenakan pakaian malam jang pandjang² dan mereka tarikan dansa² wals dan polka tradisionil. Kini, pesta² demikian masih berlangsung pada waktu jang sama. Akan tetapi jang berkundjung kepesta amat berlainan dari masa lampau, dan musik jang dimainkan berubah djuga — musik jazz modern jang dimainkan oleh anak² muda, jang kali ini mendjadi penjelenggaranja djuga.

★ Sebuah segi lantai dansa jang diselenggarakan oleh Perkumpulan Taman dan Bunga di Praha, dimana anak² muda terserap dalam irama modern jang mengalunkan. — Pana —

★ Anak² muda Tjekoslowakia lebih senang berdansa modern daripada menari klasik. Banjak perkumpulan² jang mengorganisir pesta² dansa sematjam ini.

★ Djika dari puntjak menara
melepas pandang kearah Barat,
antara lain (dari kiri) Kantor
Kantor Corps Intendance Angkat
sebagian dari Taman A

Wadjah D
tetap

Dilihat dari puntjak

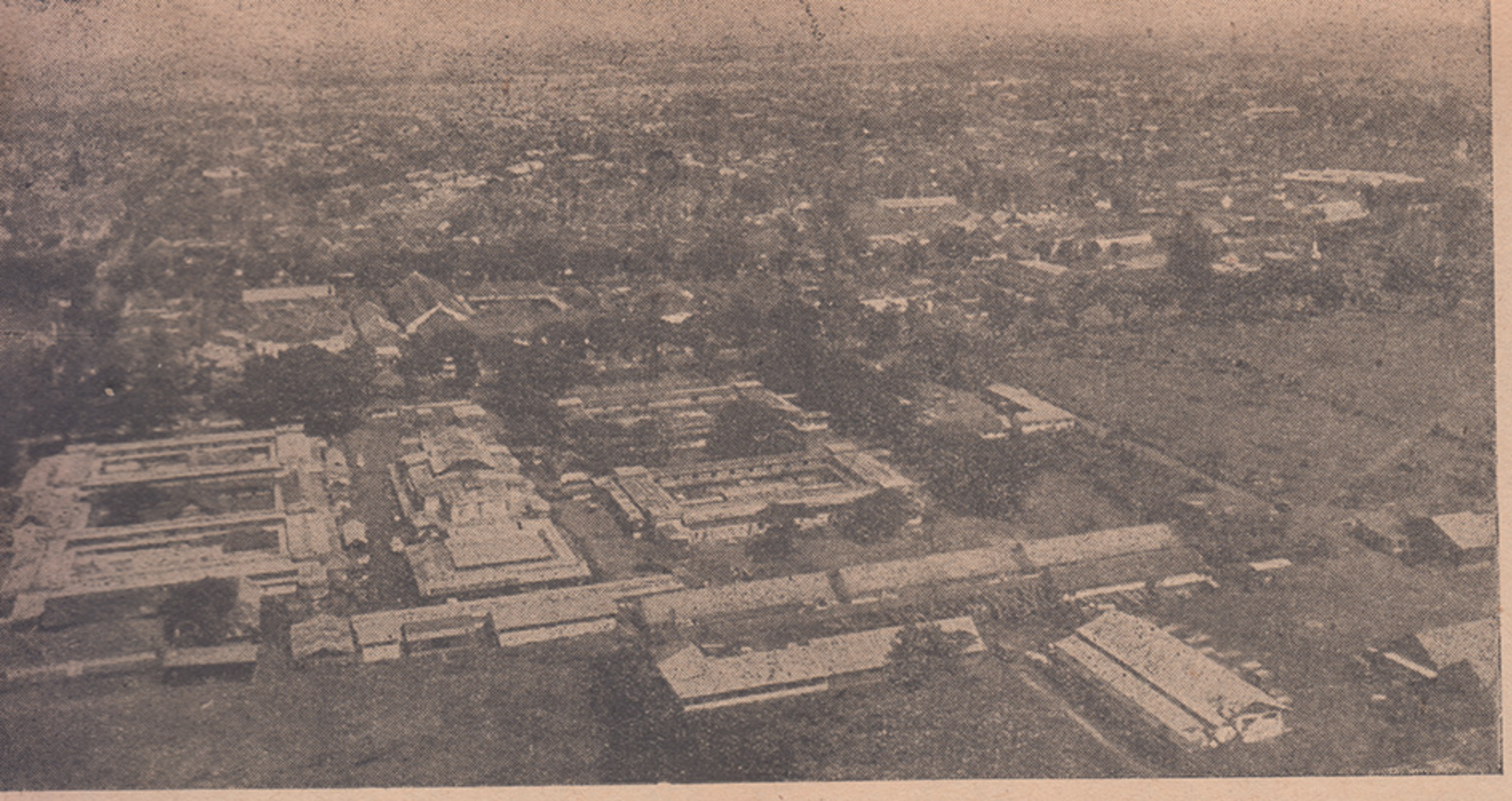

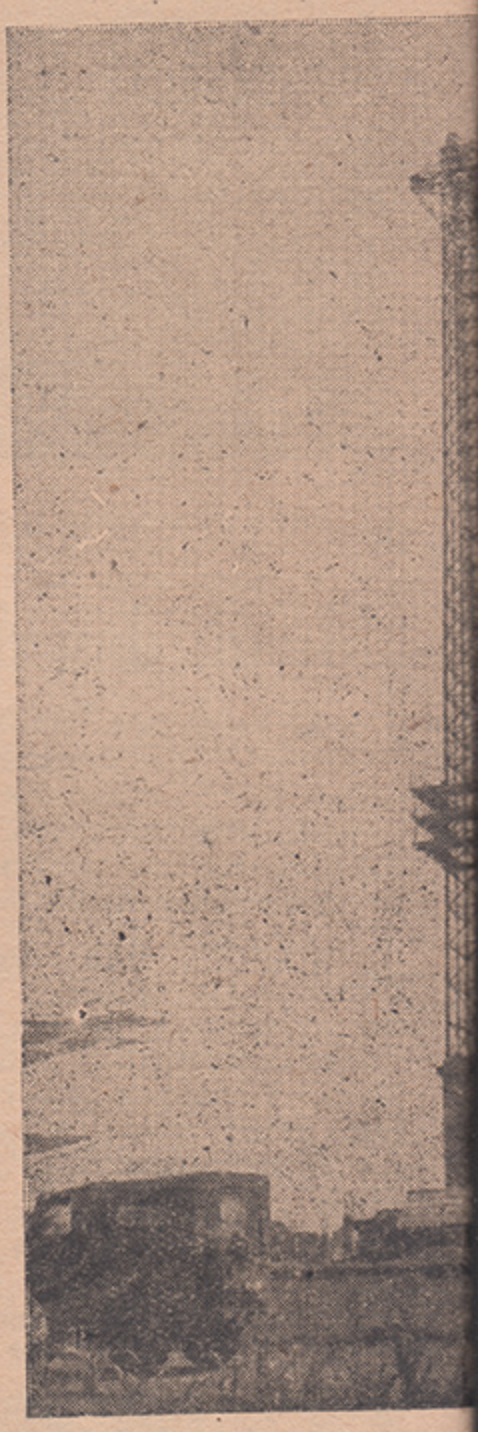

★ Menara Tugu Nasional dala

★ Dan bagaimana pula djika pandangan kita tertudju kearah Utara? Dimuka sekali tampak bagian muka dari Tugu Nasional, dimukanja membentang Taman Chairil Anwar, sedikit djauh telaga dimana akan berdiri air mantjur, dan Mesdjid Istiqlal dibelakangnja, serta Gedung Shell Indonesia didekatnja. Dan apa pula itu dikedjauhan? Tidak lain Teluk Djakarta jang membentang biru dikaki langit.

★ Kini mari kita memandang kedjurusan Timur. Ah, tak perlu diterangkan lagi. Kita di-lambai oleh Gedung Dept. Perhubungan Laut, kemudian oleh Setasiun Gambir dan Geredja Imanuel.

★ Bagaimana djika anda mengalihkan pandanga
Stadion Ikada dan bekas G

ugu Nasional kita
naka akan tampak
esar Polisi Negara,
Darat (CIAD) dan
r Hamzah.

akarta jang
emadja.

enara Tugu Nasional

embangunan : tinggi, megah, perkasa.

★ Kini pelan² pandangan kita menjusur kearah Barat Laut. Itu gedung apa? Dan apa pula itu? Diantara rumput² hidjau dan pohon² jang rindang, muntjul bagian lain dari Taman Amir Hamzah, Kantor Telepon, dihadapannja Istana dengan guest house jang tinggi itu.

TUGU NASIONAL! Perlambang kebesaran kita sebagai bangsa jang berdjoang dan menang, seperti dikatakan oleh Bung Karno kita.

Lihatlah, kini ia sedang tumbuh djadi kenjataan. Tidak lagi rentjana diatas kertas biru. Dan perhatikan pula menaranja. Begitu tinggi, dan begitu perkasa. Tjotjok sebagai lambang kebesaran.

Tidaklah mengherankan djika perhatian kita mau tidak mau ditariknja, untuk kemudian ditjengkamnja kuat². Lebih² saat ini, saat pembangunannja tengah dilakukan dengan segala kegiatan, ningga hari demi hari kian djelas kemadjuannja kearah perwudjudannja.

Karena tingginja, dari mana² menara itu kelihatan. Apakah kita sedang bekerdja di Tandjung Priuk, apakah kita sedang dinas-luar didaerah Djatinegara, atau apakah kita sedang bertamu di Kebajoran, tentu ia akan terlihat djuga oleh kita, dengan djelas atau samar².

Tapi bagaimana djika kita naik kepuntjaknja, dan dari situ melihat kelingkungan disekitarnja? Hal ini sudah dilakukan oleh djurupotret Anda, dan ia sungguh merasa kagum. Betapa tidak! Segala²nja jang selama ini memang sudah kita kenal djuga dengan baik, karena kita lihat dari djurusan jang selama ini asing bagi kita, kini tampaknja seakan² lebih mesra dan mendambakan. Tapi, karena sulit mengungkapkannja dengan kata², baiklah anda perhatikan sadja gambar² dalam halaman ini. Dan begitulah wadjah Djakarta jang tetap remadja dilihat dari tinggi 100 meter.

★ Dan achirnja diarah Selatan tampaklah oleh kita sepotong dari Lapangan Merdeka Selatan, dengan ladjur lurusnja jang kelak akan merupakan garis lurus antara Air Mantjur Djl. Thamrin, Tugu Nasional dan Mesdjid Istiqlal. Didekatnja Gedung Bank Indonesia dan dikedjauhan Hotel Indonesia.

— Foto²: Ganda Sularko —

kearah Tenggara? Apa lagi itu, djika bukan bekas
ng Olah Raga.

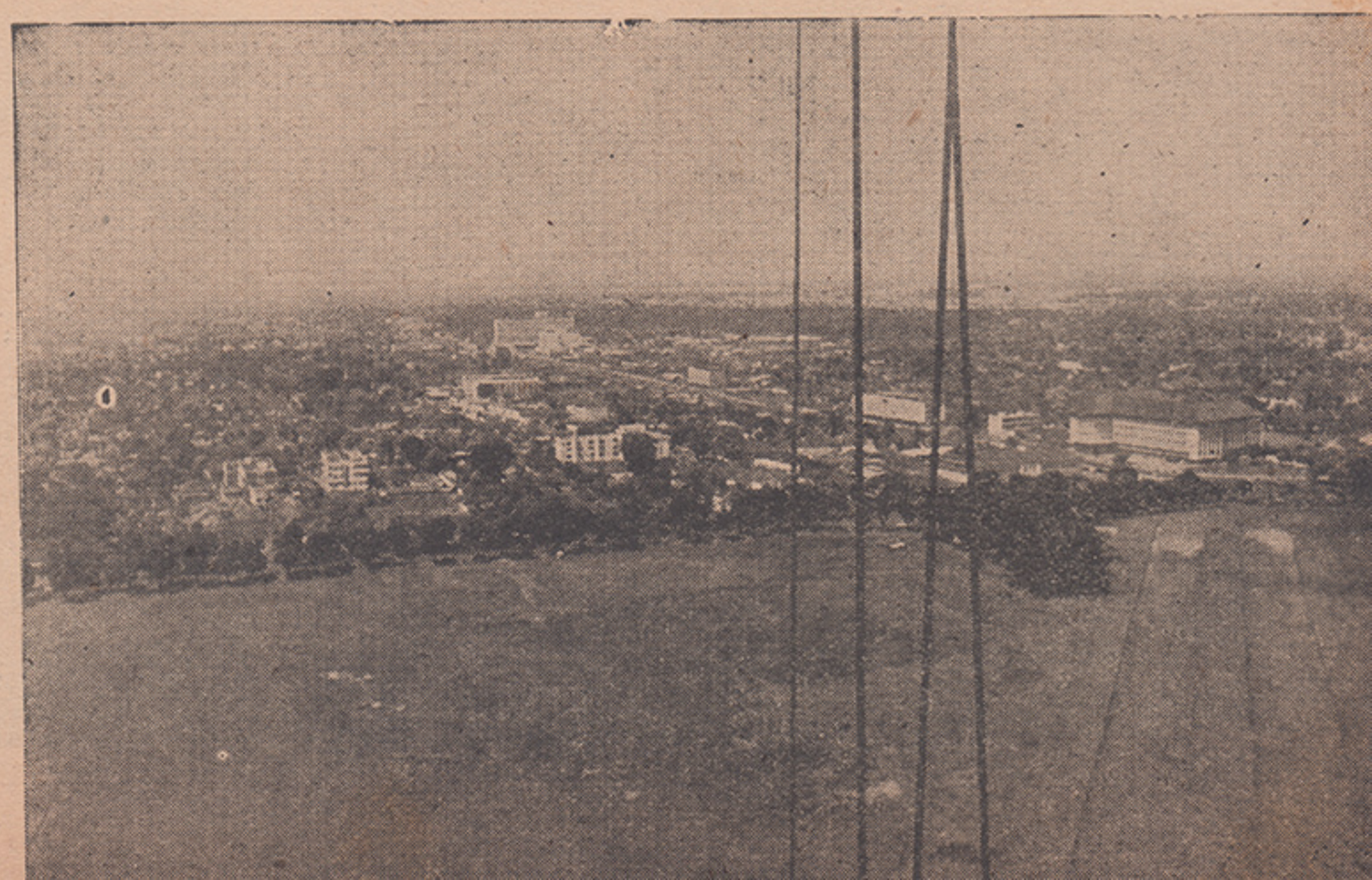

★ Inilah dia diktator jang semua orang butuh tunduk. Jang dekat pada kita adalah „main clock", ing waktunja disiarkan oleh RRI (lewat P.T.T.) dan djadi patokan dari semua alat penundjuk waktu seluruh Indonesia.

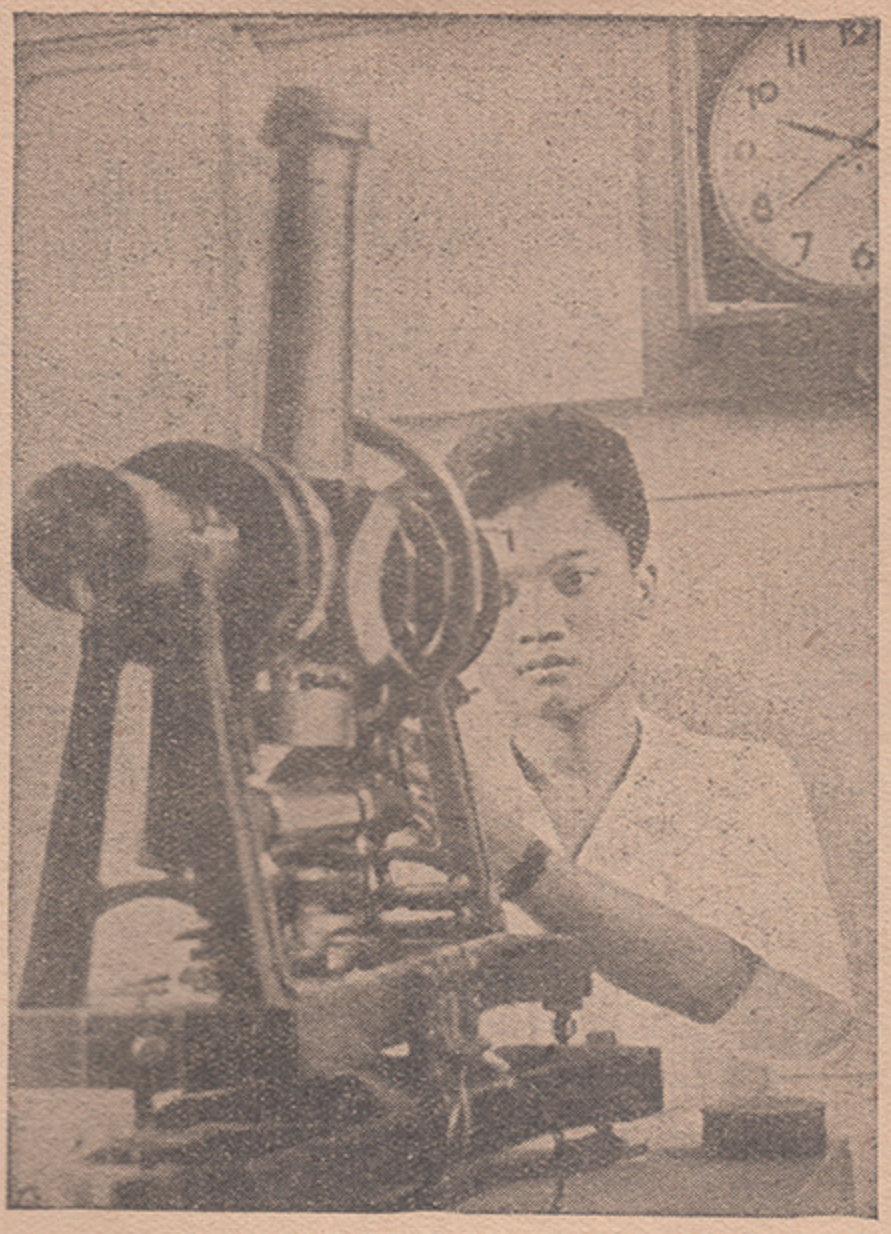

★ Lontjeng standard memperoleh waktunja dari hasil pengamatan bintang dengan alat ini. Data pengamatan dimasukkan kedalam synchronomer.

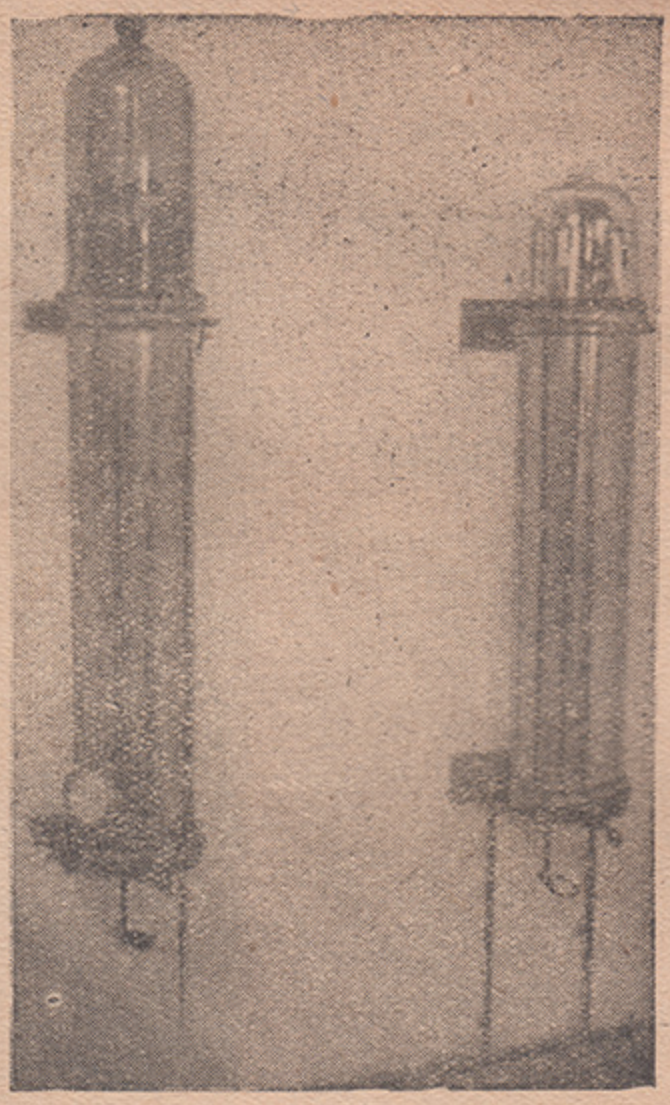

★ Synchronomer sebenarnja adalah sebuah mekanisme dalam labu kaca hampa, jang mengatur ajunan sebuah bandul (pendulum) Atas dasar ajunan inilah bandul lontjeng utama berajun.

„Diktator" di Indonesia.

Seluruh rakjat butuh tunduk.

DIA bersemajam di Ibukota, dengan orang² tekun disekelilingnja sebagai dajang²nja. Dia diperlakukan sangat mandja, didjaga baik² agar tidak terkena perobahan hawa dan udara lembab jang dapat mengganggunja. Tiap hari dajang²nja tak pernah lupa meneliti kamarnja, dan meneliti detik djantungnja. Dan memang pada detik djantungnjalah kita **butuh** tunduk. Lontjeng ini disimpan sanagt tjermat/teliti oleh Djawatan Geofisik, jang djadi

(Bersamb. dihal. 22)

★ Lima menit sebelum saat disiarkannja tanda waktu, schakelbord ini menghubungkan detik² lontjeng standard ke PTT melalui kabel chusus, untuk selandjutnja disiarkan keseluruh dunia. RRI menjiarkannja mulai enam detik sebelum tanda waktu.

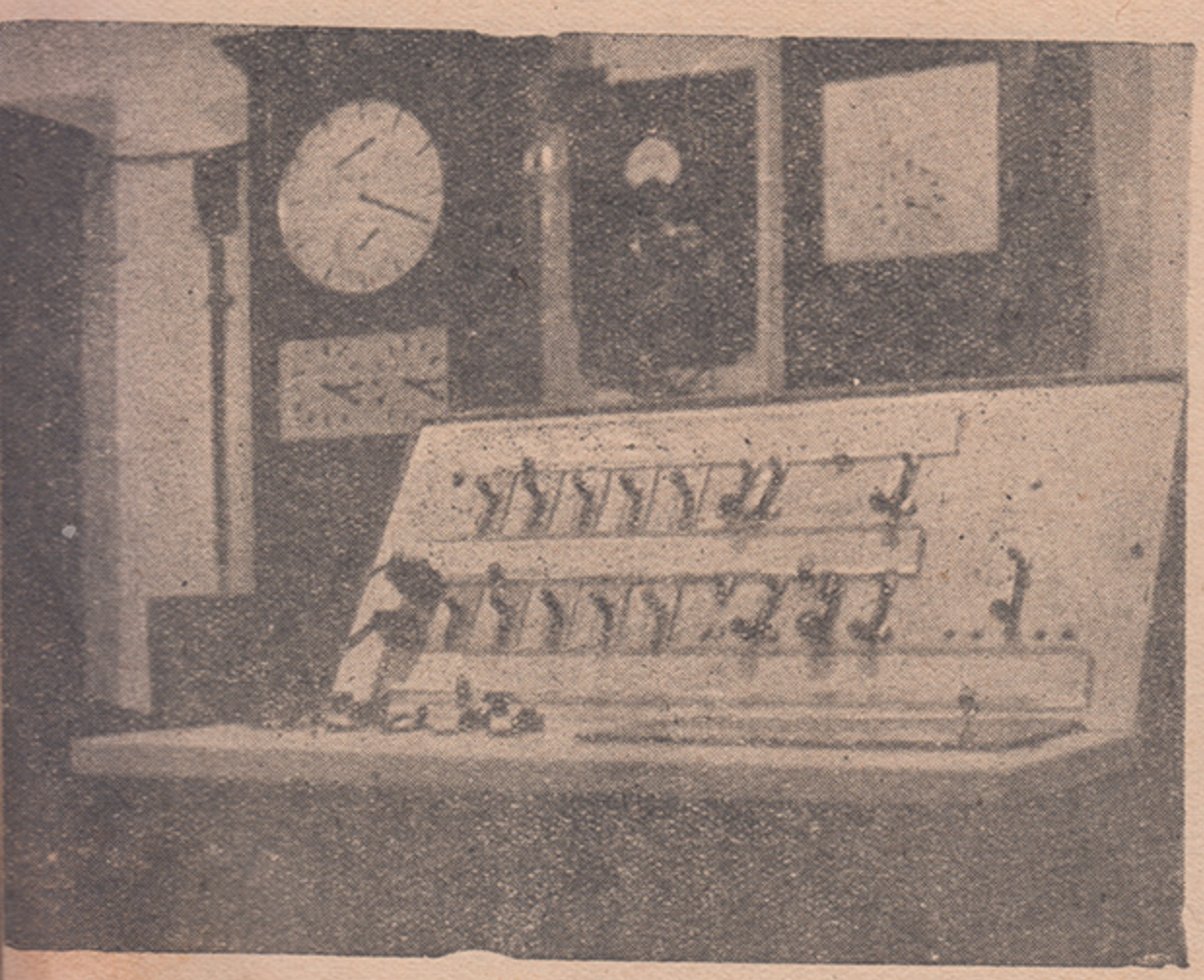

★ Dalam bilik terdapat pula djam kwartz (quartz clock) elektronik buatan Perantjis. Beberapa lamanja djam ini pernah dipakai, akan tetapi karena suatu kerewelan sekarang tidak dipakai dan Djawatan Geofisik memakai lontjeng non-elektronik sampai kini.

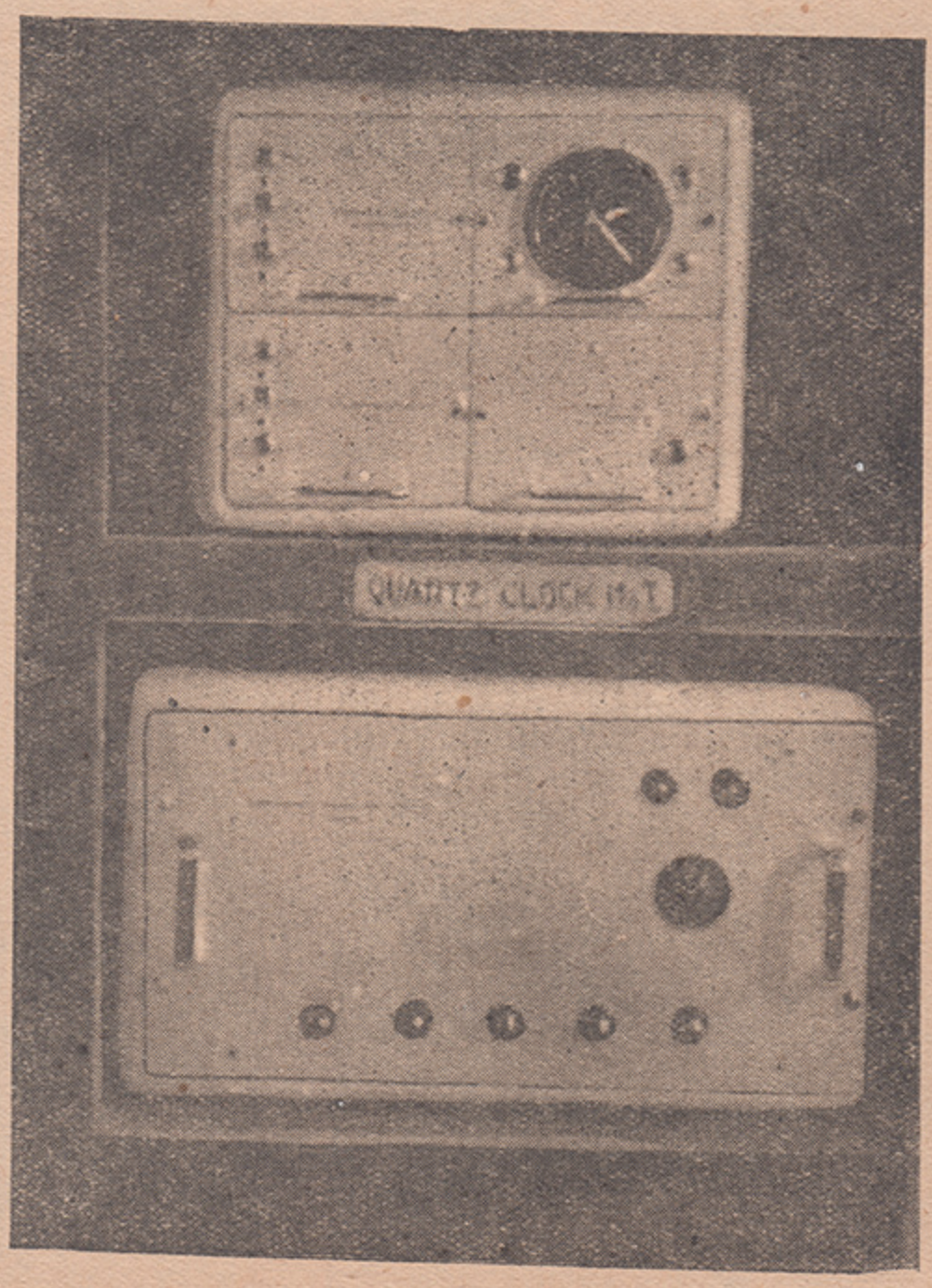

★ Suatu desa Samoa jang typis, dipantai pasir koral di-sebelah timur Tutuila. Pulau Aunuu tampak dilatar belakang.

Samoa, setitik di Pasifik Selatan.

SEPERTI telah diketahui, daerah kepariwisata-an Pasifik ini meliputi negeri² jang berpan-tai dilaut Pasifik dan sebenarnja sudah mempu-

(Bersamb. dihal. 22)

★ Penari² Samoa memberi pertundjukan untuk parawisa-tawan² didepan sebuah gubuk. Tamu² duduk didalam gubuk untuk menikmati atjara² pertundjukan dialam terbuka ini.

★ Dalam daerah Pasifik Selatan termasuk a.l. daerah² kepariwisataan Samoa (Pago Pago), Fiji, New Caledonia (Noumea), Selandia Baru, Tahiti-Bora².

★ Taxi air ini baru² ini diperkenalkan oleh Pendjaga Pantai AS kepada umum disungai Hudson, New York. Perahu ini diperlengkapi dengan pelampung jang dapat mengangkat badan kapal dalam ketjepatan 26 km/djam, dengan penumpang sebanjak 24 orang ditambah dengan 2 anakbuah. Ia bermesin 6 silinder, berkekuatan 180 D.K., dan dalam waktu singkat akan mulai dipakai untuk umum.
— Antara/AFP —

Serba menarik dalam djepretan lensa.

★ Sekdjen PBB U Thant mendjamu makan Radja Morokko Hassan II dalam rangka perdjalanan Radja Morokko itu kepelbagai kota² besar Amerika. Tampak dalam gambar U Thant sedang menjambut kedatangan Radja Hassan dengan adiknja, Putri Lalia Nezda, dalam pakaian nasional mereka. — Antara/AFP —

★ Sebagian dari barisan Bhinneka Tunggal Ika jang menjambut dan mengalungi bunga kepada tamu² agung, Ketua RRT Liu Shao Chi dan rombongan, ketika tiba di Djakarta. — T. Kie Sioe —

★ Dua tamu sedang mentjoba memasukkan uang logam kedalam lilin besar ini dalam sebuah restoran di Dusseldorf, Djerman Barat. Lilin ini sudah penuh dengan uang² logam lainnja hasil usaha banjak tamu² lainnja hanja untuk iseng². Uang jang menempel ini mentjapai djumlah jang besar hingga pemiliknja memutuskan untuk menjumbangkannja kepada rumah piatu dikotanja. — Pana —

Wanita dan Keluarga

Ketjongkakan Menerima Pertolongan

(Anggraini Dewi)

ADA satu segi jang amat sulit dalam masa pertumbuhan kanak² kita, jaitu ketjongkakan untuk mau ditolong. Setiap pengasuh anak² nistjaja pernah mengalami masa sulit demikian itu pada anak² jang sedang diasuhnja. Kenjataan inilah jang mendjadi buah perdebatan jang sulit ditarik kesimpulannja oleh para ahli² pendidik. Ada segolongan pendidik anak² jang berpendapat, bahwa ketjongkakan untuk mau menerima pertolongan itu harus dibiarkan sadja dan tidak usah dikekang atau dibasmi, sebab kelak setelah dewasa, sifat itu akan hilang sendiri, karena dipaksa oleh masjarakat sekelilingnja. Dan golongan lain malah mengandjurkan persis sebaliknja.

Sialnja ialah, bahwa kedua golongan jang saling bertentangan itu ternjata betul semua. Marilah kita rasakan betapa betulnja masing² pendapat itu.

Seorang anak jang malah menangis apabila kita tolong menjelesaikan suatu permainan, pada dasarnja sudah mempunjai benih kebanggaan. Jaitu kebanggan bahwa ia bakal bisa menjelesaikan sesuatu jang sedang dihadapinja. Mengapa lantas diganggu! Anak sematjam ini sebaiknja dibiarkan sadja bekerdja sendiri, agar supaja ia mempunjai rasa kepuasan dalam hatinja. Kalau kita kemudian mentjampuri urusannja, ia akan menangis karena ketjewa. Ketjewa bahwa kemampuannja dan rasa harga dirinja kita obrak abrik begitu sadja.

Kalau Ali (6 th) mentjoba menjusun rumah²an dar pada batu² kaju, misalnja, kemudian kita datang dan melihat hasil karyanja kurang begitu bagus (menurut ukuran² kita orang dewasa), kemudian kita mentjoba ikut menambahkan beberapa batu² lagi supaja lebih bagus hasilnja, maka menangislah Ali.

Gedjala² dan kenjataan inilah jang menimbulkan adanja golongan pendidik jang setudju untuk membiarkan anak² itu memuaskan kebanggaan hatinja,dengan djalan tidak usah turut tjampur dalam urusannja jang sedang dikerdjakannja.

TAPI sebaliknja hendaknja kita ingat djuga, bahwa individu manusia jang sedang kita bentuk wataknja ini kelak mau tidak mau harus menjesuaikan dirinja dengan pola masjarakat pergaulan jang didiaminja. Timbullah masalah kwalitet, misalnja. Tidak semua orang dapat menjelesaikan hasilkaryanja menurut standard kwalitet jang baik.

Ada orang jang sudah puas dengan hasilkarya jang kwalitetnja lumajan sadja, dan ada orang² jang meminta hasilkarya jang mutunja lebih tinggi. Karena masalah inilah, kita para orang tua ini kemudian mendjadi prihatin kalau melihat anak² kita menjelesaikan karyanja setjara serampangan begitu sadja, sehingga hasilnja tidak sesuai mutunja dengan ukuran² masjarakat jang berlaku. Kita lantas tjoba² mempengaruhi anak itu dengan kata² dan apa sadjalah jang bisa mendorong anak itu menudju kepekerdjaan jang lebih baik.

Pada saat² inilah biasanja timbul pertentangan² jang sulit diatasi. (Aaaau! Mengganggu sadja!!) Para orang tua memaksa sianak supaja kerdja baik, tapi sebaliknja sianak merasa kesal karena kebebasannja bekerdja diganggu. Biasanja ia djuga merasa tersinggung perasaannja karena usahanja masih dikatakan „tidak memuaskan'', padahal sudah njata tadi terganggu!

Gedjala ini pulalah jang menambah kejakinan para penganut anggapan golongan pertama tadi untuk membiarkan anak itu bekerdja sebebasnja sadja, menurut kebidjaksanaan masing².

Golongan kedua persis sebaliknja pendapatnja.

Masjarakat kita lazimnja sudah menentukan garis² kwalitet hasilkarya jang tertentu standardnja. Djadi sebaiknja, kita melatih anak² kearah itu, seawal mungkin. Demikian kata mereka. Reaksi² dari anak² jang menentang turut tjampurnja orang² tua terhadap urusan mereka, terpaksa harus kita telan sadja. Apa boleh buat. Menelan reaksi memang berat. Tapi hasil karyanja kelak boleh dipetik dengan bangga.

Sebaliknja kalau seorang anak jang meminta dibiarkan tadi kita biarkan djuga, tanpa kita perbaiki tjara²nja, maka anak demkian setelah dewasa kelak akan menemui kesulitan sendiri, apabila jang mentjampuri urusan pekerdjaannja itu lantas terpaksa orang lain dari luar lingkungan keluarganja sendiri (madjikan pekerdjaan, misalnja, atau seorang suami, atau seorang isteri).

Anak jang matjam inilah jang kelak akan mendjelma mendjadi seseorang jang merasa tersinggung perasaannja apabila tugas jang sedang dihadapinja itu ditolong dikerdjakan oleh orang lain. Pertolongan jang diulurkan oleh orang lain lantas dipandangnja sebagai suatu tamparan (atau kritik) terhadap kwalitet pekerdjaannja jang dihasilkannja. Repot djuga, ini. Sebab, anak sematjam ini lantas tidak akan mengutjapkan „terima kasih'' kepada orang jang sudah menolongnja, tapi akan marah² dengan kata² seperti:

„Ini kan tanggungan saja!''

Kenjataan inilah jang mendorong para penganut anggapan bahwa „anak² harus ditjampuri urusannja seawal mungkin'' tadi untuk bertambah jakin, bahwa anggapannja adalah benar djuga.

DENGAN melatih anak² seawal mungkin sewaktu masih diasuh dilingkungan keluarganja sendiri, agar supaja mereka suka menerima pertolongan kearah perbaikan itu, maka anak² itu se akan² sudah dipersiapkan untuk terdjun kemasjarakat pergaulan normal dengan toleransi jang tjukup besar untuk ..... menerima pertolongan dari orang lain. Dan anak matjam inilah jang akan lebih mampu memandang pertolongan orang lain sebagai usaha kearah perbaikan kepribadiannja, daripada usaha mentjemoohkan.

Karena ke-dua²nja benar, maka baiknja kita memakai semuanja sadja!

Jang pertama (jaitu membiarkan anak² bekerdja sendiri tanpa pertolongan) kita praktekkan sewaktu anak² itu masih dalam fase pertumbuhan membanggakan hasil karya sendiri (lk. dibawah umur 14 th.). Dan jang kedua (jaitu anggapan bahwa anak² harus diberi pertolongan kearah memperbaiki mutu pekerdjaan) kita lakukan terhadap anak² jang sudah berumur 14 tahun lebih kalau ia sudah banjak bergaul dengan orang² lain dan lebih banjak melihat hasilkarya orang² lain (sampai umur 21 th.).

Dengan demikian, sebelum anak ini terdjun kemasjarakat pergaulan ramai, sudah terlatih benar² dalam menghadapi pertolongan dari orang lain. Dan ia akan lebih mudah mengutjapkan terimakasih atas pertolongan jang diberikan, daripada mengatakan hal² jang bukan² dengan muka tjemberut, seperti: „Apa dikira saja tidak bisa!''

—o—

Serba-guna

(S. Indrajana)

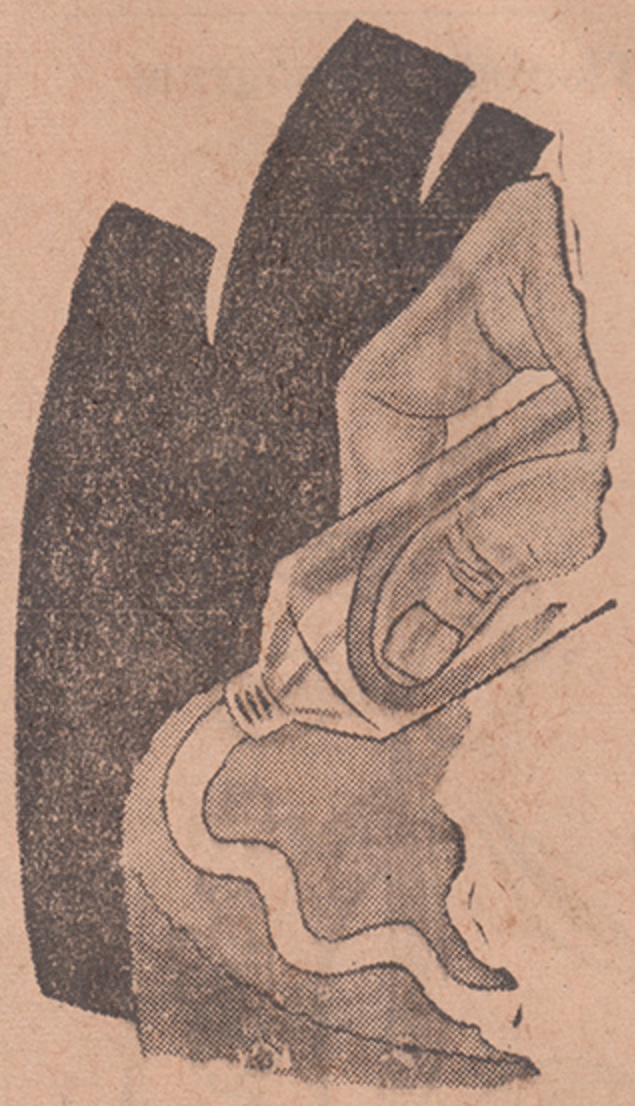

TUBE tandpasta jang kosong djika dibersihkan (dari dasarnja), dapat digunakan untuk menghias taart seperti gambar.

Diktator . . . . . .

(Samb. dari hal. 18)

lontjeng standard dari semua alat penundjuk waktu diseluruh Indonesia, dengan kekuasaan jang melebihi seorang diktator.

Tempatnja bersemajam adalah sebuah kamar dalam gedung berlantai tinggi jang sudah tua — samasekali tidak memberikan gambaran kepada kita bahwa didalamnja bersemajam lontjeng jang memerintah seluruh Indonesia. Apabila anda pandjat tangganja dan anda buka pintu masuk, anda akan sampai kedalam ruangan dengan almari³ tempat menjimpan berbagai tjatatan penting. Lontjeng itu tidak ada disitu. Sebuah pintu kedua menarik perhatian, dan apabila anda buka: gelap. Hawa jang keluar punja bau jang menandakan bahwa kamar ini djarang terbuka.

Apabila sebuah lampu neon di-langit² dinjalakan, anda akan melihat ruangan ini berlantai papan. Djam itu belum anda djumpai disini, tetapi sebuah pintu ketiga dengan tulisan: „Dilarang masuk lebih dari empat orang" menjolok didepan mata, dan dari dalam terdengar suara me-mukul². Apakah ada orang bekerdja didalam?

Dengan membuka pintu ini dan menjalakan lampu neon lagi, ternjata bahwa tiga buah lontjeng buatan Inggeris setinggi orang, berbentuk persegi pandjang kaku, ber-detik² sendiri tanpa ada sedjiwa manusia jang mendampingi. Lontjeng² ini menempel pada dinding batu dalam ruangan kira² 8 X 3 meter. Jang menemani lontjeng² ini hanjalah dua buah synchronomer (alat pengatur ajunan bandul), sebuah alat penerima tanda waktu elektronis dari luar negeri (untuk men-tjek), sebuah alat pengatur/koreksi elektronis dan sebuah schakelbord.

Tak ada sesuatu jang mengesankan dalam kamar ini, ketjuali sifatnja jang terkurung serta suara detak-detik lontjeng itu, jang dalam kamar terisolasi ini benar² memberikan nada otoritatif tak tertolakkan pada siapa jang mendengar.

Masing² lontjeng jang berdjalan setjara otonom itu punja fungsinja sendiri². Jang ditengah sebagai *lontjeng utama* (main clock) jang memperoleh ketelitiannja melalui koreksi dari kedua lontjeng disampingnja. Dari lontjeng utama ini dipantjarkan tanda waktu melalui PTT dan radio keseluruh dunia. Sebuah schakelbord menghubungkan dengan kabel chusus detik² lontjeng itu tiga kali sehari dengan PTT pada djam² 07.00, 13.00 dan 19.00 waktu Djawa. Lima menit sebelum detik waktu itu, hubungan telah diadakan supaja dapat diikuti se-teliti²nja dan semua alat penundjuk waktu dapat ditjotjokkan se-tepat²nja. Dalam radio, anda akan mendengarnja 6 detik sebelum saat itu, jaitu mendjelang Warta Berita djam 07.00 pagi, djam 13.00 siang dan djam 19.00 malam hari.

MELIHAT gambar djam² ini, mungkin anda akan berpikir bahwa djam anda diruang depan jang punja potongan lebih elegan, akan lebih teliti. Dugaan anda keliru, sebab lontjeng² itu dapat mentjapai ketelitian sampai 0,01 detik. Anda akan atjuh-tak atjuh djikalau djam anda berselisih 1 detik dari seharusnja. Akan tetapi lontjeng standard Djawatan Geofisik ini tak dapat mentoleransikan selisih jang melebihi 1/100 detik! Sekali sehari lontjeng itu mesti dikoreksi sehingga ketinggian ketelitiannja terpelihara dan benar² dapat bertindak sebagai standard penundjuk waktu.

Dari mana lontjeng standard ini sendiri memperoleh waktunja? Pertanjaan ini terdengarnja agak provokatip, tetapi tidak demikian ditelinga petugas² Djawatan Geofisik. Lontjeng itu memperoleh waktunja dari bintang² dilangit! Tiap bintang punja saat tertentu untuk mentjapai titik tertinggi (titik kulminasi). Saat inilah jang dipakai untuk mentjotjokkan lontjeng standard itu.

Untuk memperoleh saat itu, ditentukan dulu sebuah bintang jang akan dipakai, berdasarkan tabel jang ada. Setengah djam sebelum bintang ini mentjapai titik kulminasi, dia telah di-ikuti dengan teropong chusus, jang datanja dimasukkan kedalam synchronomer. Synchronomer mengatur djalannja ajunan lontjeng. Ini dikerdjakan tiap hari. Dan ajunan bandul jang dikonstruksikan setjara chusus, selandjutnja menggerakkan sebuah mekanisme jang menggerakkan djarum² penundjuk djam, menit dan detik jang berketelitian tinggi.

Supaja lebih teliti lagi, hasil² pengamatan ini ditjek lagi dengan tanda waktu setasiun² diluar negeri. Djawatan Geologi mentjotjokkannja dengan tanda waktu dari Pt. Darwin, Guam, Tokyo dan Hongkong. Sebaliknja hasil² pengamatan dari Djawatan Geofisik kita djuga disiarkan keseluruh dunia untuk dipakai sebagai bahan perbandingan diluar negeri.

Melihat pentingnja lontjeng² standard ini, maka kita djadi rela melihat lontjeng² itu diperlakukan mandja, dalam kamar jang tidak terpengaruh oleh perobahan suhu dan kelembaban. Biarlah dia disimpan baik² dengan dajang³ tekun dan berilmu. **Bahkan kiranja akan lebih representatip lagi apabila baginja dibuatkan gedung baru chusus baginja, jang lebih besar dan sesuai dengan fungsinja, untuk menggantikan gedungnja jang sekarang sudah tua dan lapuk.**

Tjontoh Monogram

(R. S. Soerojo)

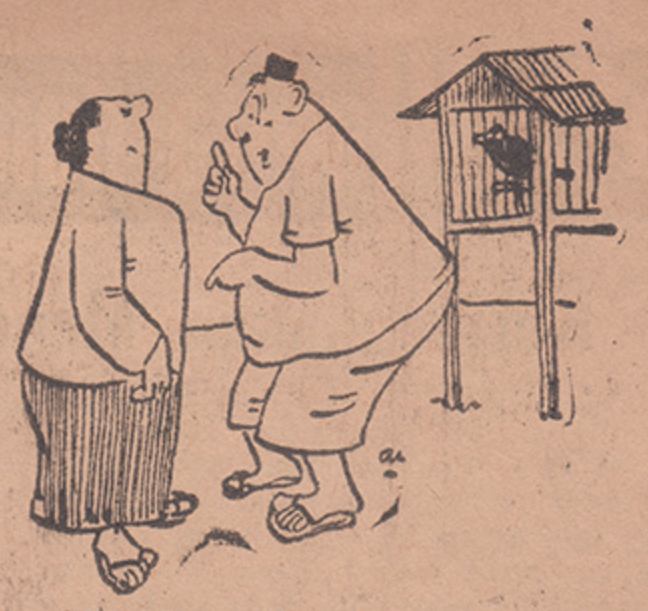

★ „Ingat Bu, mulai saat ini kalau berteng-kar ..... dengan bisik² ..... sadja"!

Samoa . . . . . .

(Samb. dari hal. 19)

njai pembagian² tersendiri. Dengan demikian kita dapatkan dalam daerah PATA, negeri² Asia Tenggara, misalnja, dimana Indonesia termasuk; djuga Asia Timur, Amerika/Kanada, Pasifik Tengah dan jang kita tindjau kali ini, Pasifik Selatan. Pada peta dihalaman ini, tampak beberapa daerah pariwisata Pasifik Selatan, seperti Fiji, New Caledonia (Noumea), Selandia Baru, Tahiti/Bora-Bora dan Samoa (Pago-Pago). Terutama beberapa pulau² ketjil dalam daerah Pasifik Selatan ini, merupakan tempat² jang tidak banjak berbeda satu sama lain, hingga djelas bahwa usaha pariwisata didaerah ini harus pandai³ mentjarikan daja tarik untuk membebaskan diri dari kesamaan dengan tetangga²nja. Satu hal jang menguntungkan ialah mereka termasuk dalam satu kelompok, jang dengan mudahnja, terutama oleh perdjalanan² kapal, dimasukkan dalam satu route kepariwisataan. Misalnja peta ini, ialah peta jang menundjukkan route teratur kapal kepariwisataan jang mundar mandir antara Australia-California.

Dalam nomor kali ini, dari daerah Pasifik Selatan ini kita chusus akan melongok sedikit ke Samoa, jaitu American Samoa atau jang sering disebut Samoa Timur, jg. terdiri dari pulau³ sebelah timur kelompok Samoa. Kepulauan ini terletak kl. 2,300 mil sebelah baratdaja Hawaii dan 1,600 mil sebelah timurlaut dari udjung paling utara Selandia Baru.

Dalam kelompok American Samoa ini, terdapat tudjuh pulau²: Tutuila, Annu'u, tiga pulau² dari kelompok Manu'a jaitu Ta'u, Olosega dan Ofu dan dua pulau atol karang Rose serta Swain. Ibukota dan pusat pemerintah terletak di Tutuila, di Pago Pago.

Rakjat Samoa ialah bangsa Polynesia, seperti penduduk pulau³ lainnja dari Pasifik Tengah dan Timur, orang³ Hawaii disebelah utara dan Maori dari Selandia. Bahasanjapun dekat dengan bahasa² Hawaii, Maori, Tongan, Tahiti dan Rarotongan.

Djumlah penduduknja menurut tjatatan tahun 1960, hanja 20,051 orang, dengan djumlah luas daerah seluruhnja 76.1 mil persegi. Bukan suatu daerah turisme besar, tetapi jang telah mentjapai usaha kepariwisataan jang memuaskan. Pemerintahnja telah sedjak beberapa lama inipun mendjalankan kebidjaksanaan memadjukan promosi kepariwisataan karena disadari kepentingannja dalam perkembangan perekonomian daerahnja.

JANDA BIRAWA

Tjeritera MOECH. A. AFFANDIE
Lukisan SUNGKAWA A. LATIF

GARENG TJEMAS MENGHADAPI KE-TIGA PENJERANG ITU.

TETAPI TJEPOT DAN DAWALA MADJU LAGI UNTUK MEMBANTU GARENG.

MASING-MASING MENGHADAPI SEORG LAWAN.

DENGAN MUDAHNJA TJEPOT MENGALAHKAN LAWANNJA

MENJUSUL DAWALA, JANG KINI SEDANG BERISTIRAHAT.

BUKU² JANG BISA MEROBAH HALUAN HIDUP ANDA KEARAH KEBAHAGIAAN, KEWIBAWAAN DAN KEARIFAN.

SERI HIDUP SEMPURNA:

PENUNTUN HIDUP SENANG DAN TENTERAM
Oleh Dr. Dale Carnegie ..... Rp. 285,—

BAGAIMANA MENDJADI KAJA
Oleh Marvin Small ..... „ 285,—

SERI PELADJARAN HIPNOTISME:

PEDOMAN HIPNOTISME ..... „ 175,—
HIPNOTISME PRAKTIS ..... „ 143,—
HIPNOTERAPI (PENJEMBUHAN DNG. HIPNOTISME) ..... „ 210,—

SERI PELADJARAN SENI SULAP:

100 ANEKA SULAPAN (EDISI MEWAH) ..... „ 250,—
LAGI.... 125 SULAPAN SERBANEKA ..... „ 275,—
BUKU SULAP ISTIMEWA ..... „ 180,—

SERI "DJORGHI":

MAGNETISME PRIBADI ..... „ 225,—
SUGESTI (ATAU DAJA SARAN) ..... „ 235,—
TELEPATI (MEMBATJA PIKIRAN) ..... „ 265,—
MAGNETISME PENJEMBUHAN (HEILMAGNETISME) ..... „ 295,—
((tambah ongkos kirim Rp. 10,— tiap pesanan)

Semua buku² tsb. diatas ditjetak atas kertas halus, dengan kulit karton bewarna.

BISA DIBELI DISETIAP TOKO BUKU JANG BAIK, DIKOTA² BESAR, atau langsung pada penerbitnja:

MAGIC CENTRE
Djalan Radjawali Selatan V/1 (Djalan Industri)
DJAKARTA.

473

BANK SILIWANGI P.T.

PENGUMUMAN

No.03/B.S./Tab./'63.

KETERANGAN DAN PETUNDJUK

12%

TABUNGAN BERDJANGKA

Bahwa masjarakat dimana sadja telah maklum akan faedah dan manfaatnja menabung Tetapi perhatian untuk ini pada umumnja kurang ditjurahkan mengingat **Persentasi jang Rendah pula Djangka Waktunja sangat pandjang**, jang mana sangat kurang sekali memberikan kemungkinan² jang memuaskan.

Berkenaan dengan itu BANK SILIWANGI P.T. memberikan kesempatan pada masjarakat untuk turut dalam TABUNGAN jang menguntungkan ini dengan tjara sebagai berikut:

1. Djangka waktu Tabungan hanja 2 tahun dan dapat diperpandjang untuk waktu jang sama.
2. Besar Tabungan terbagi dalam 6 tingkatan dan harus disetor sekaligus sebagai berikut:

A.	Rp. 100.000,-	bunga tiap bulan	Rp. 1.000,—
B	„ 50.000,—	„ „ „	„ 500,—
C.	„ 25.000,—	„ „ „	„ 250,—
D	„ 10.000,—	„ „ „	„ 100,—
E.	„ 5.000,—	„ „ „	„ 50,—
F.	„ 1.000,—	„ „ „	„ 10,—

3. BUNGA ADALAH 12% SETAHUN DAN DIBAJARKAN PADA TIAP² BULAN JANG DIHITUNG MULAI TANGGAL PENABUNGAN
4. Apabila penabung berada dalam kebutuhan maka dapat diberikan Pindjaman sebesar 75% dari djumlah Nominal jang ditabung.
5. Seorang dapat membuka satu atau lebih Tabungan.
6. Segala sesuatu jang belum ditentukan di-pasal² diatas atau menjimpang dari ketentuan² tersebut diatas akan diputuskan kemudian oleh Bank.
7. Menabung dengan Poswesel dapat dilajani, buku tabungan dikirimkan dengan Posterijatat tanpa tambahan biaja apapun djuga
8. Agar lebih djelasnja atau Keterangan tsb. diatas masih terdapat ke-ragu²an harap berhubungan pada Kantor² kami seperti dibawah ini:

BANK SILIWANGI P.T.
TJABANG SURABAJA.
Djl. Petjinan Kulon 62
Telp. 3369 . 3268 3269 Utara

BANK SILIWANGI P.T.
KANTOR PUSAT
Djalan Hajam Wuruk 125
DJAKARTA-KOTA.
Tel O.K 20644

BANK SILIWANGI P.T.
TJABANG DJAKARTA
Djalan Kopi No. 4 — DJAKARTA
Tel. O.K. 22220 — O.K. 22120

DJUAL:
ABON & DENDENG SAPI
Djateng.
Kwalitet No. 1
Numpang alamat:
"HIKMAT"
Salemba 61 Pav. — Djakarta.

SAKIT PERANAKAN
Datang bulan terganggu, Keputihan dsb.
Bitjaralah dengan:
NJ. GOUW
Kosambi 93 — Telpon 2261
BANDUNG.
Surat menjurat ditiadakan.

Olahraga :

Kontradiksi sikap dalam Keolahragaan.

(Tan Liang Tie)

DIDALAM perkembangan keolahragaan internasional, berbagai pertentangan dalam hal organisasi maupun dalam hal organisasi maupun dalam hal perserikatan dan kerdjasama lambat laun telah dapat diatasi, sehingga tidak djarang djuga berbagai kedjuaraan² atau tornamen³ internasional dapat berlangsung dalam suasana dan kerdjasama jang di-tjita²kan.

Betapapun perbedaan masing³ paham akan ideologi kenegaraan, namun tidak dapat disangkal, bahwa setiap olahragawan jang sedjati menginginkan suatu kebebasan se-besar²nja untuk dapat bertanding, berlomba, saling mengukur tenaganja, saling mengudji kekuatan, dalam lain arti kata keleluasaan untuk berkembang sebaik²nja. Djikalau diantara olahragawan³ demikian ada terdapat, jang menghendaki kebebasan pribadi jang se-luas²nja tanpa terbatas pada ikatan kenegaraannja, hal tersebut pada hakekatnja tidak dapat disembunjikan ataupun ditindas se-mata³. Akan tetapi, djikalau dilain pihak terdapat pula olahragawan³ jang menghubungkan perkembangannja terutama dengan ideologi negaranja, dan telah mendjadikan tjita²nja jang luhur, agar negaranja memperoleh kemadjuan jang lebih pesat, agar negaranja dibangun sehat dan kuat oleh karena serta sedjadjar dengan kemadjuannja dalam keolahragaan, maka hal inipun tidak dapat ditentang oleh siapapun djuga, malah seharusnja disadari dan dihormati.

Dalam hal ini, tidak semua perserikatan³ atau federasi² internasional memiliki sikap jang sama. Ada jang berichtiar se_baik²nja agar semua peminat² tjabang olahraganja tanpa pengetjualian apapun djuga, berkesempatan untuk saling berlomba, untuk ikut serta dalam segala kedjuaraan², tornamen² jang diselenggarakan oleh persatuan tjabang olahraga jang bersangkutan itu. Ada pula jang dalam tindak_tanduknja, dalam sikapnja masih mempertahankan perasaan³ diskriminatip, masih terlampau kukuh dalam melaksanakan, mendjalankan tugasnja dan ingin tetap berpegang teguh pada peraturan² jang sudah ditetapkan, tanpa menghiraukan dan menjadari atau tidak mau menjadari adanja perobahan² dalam perkembangan djaman.

Dalam prinsipnja usaha² untuk mempersatukan negara³ jang terpetjahbelah oleh karena perbedaan ideologi dalam perlombaan² olahraga internasional patut dihargai. Namun djika usaha tersebut didjalankan dengan segala kekukuhan sikap dan prasangka, malah karenanja pertentangan² akan makin meruntjing dan hasilnja jang ditjapai akan mendjadi sebaliknja daripada jang di-tjita²kan.

Hingga kini segala usaha untuk mengtnsafkan kedua bagian dari negara Korea agar berlomba dipesta olahraga Olympic di Tokyo nanti dalam satu regu gabungan, belum menundjukkan hasil² jang diinginkan. Sementara itu kedua negara Djerman, Republik Demokrasi Djerman dan Republik Federasi Djerman, telah bersepakat untuk membentuk regu gabungan dalam pesta olahraga tersebut.

Djikalau berhubung dengan beberapa negara, harus diichtiarkan penggabungan dalam perwakilan olahraga, maka dilain pihak ada usaha³ dari beberapa negara sendiri jang menginginkan berlomba dibawah satu pandji. Baru² ini tersiar kabar tentang adanja andjuran² agar negara³ RPA, Irak dan Suriah membentuk satu regu untuk tampil kedepan digelanggang Olympic di Tokyo pada tahun jad. Akan tetapi hal ini kiranja tidak akan terlampau mudah dilaksanakan. Karena pertama³ tentunja negara² tersebut merupakan anggauta² tersendiri komite Olympic internasional, dan memang merupakan negara² jang tersendiri pula dalam hubungan internasional, maka apakah komite tersebut akan menjetudjuinja, dapat djuga disangsikan. Namun, kiranja hal ini dapat djuga diatasi, djikalau negara³ jang bersangkutan memang menghendakinja, sekalipun soal pandji dan sebagainja akan mungkin menimbulkan berbagai kesulitan. Jang agak sulit dipetjahkan kiranja, ialah soal sikap masing² negara itu dalam hal solidaritasnja dengan negara³ sahabat terhadap komite Olympic tersebut. Misalnja, salah satu negara itu, jaitu Irak, telah menjatakan solidaritasnja dengan Indonesia dalam masaalah Olympic, dan djika sikapnja komite Olympic itu tidak berobah akan memboikot djuga perlombaan Olympiade di Tokyo nanti. Bagaimanakah kontradiksi jang akan timbul demikian akan dipetjahkan ?

Konfederasi Sepakbola Asia dalam dirt panitia eksekutipnja dalam sidangnja di Penang telah menolak keanggautaan jang diadjukan oleh RDR Korea (Utara) dengan alasan, bahwa djustru kini IOC sedang berusaha untuk mempersatukan kedua negara bagian Korea dalam perlombaan³ Olympic jad. Djikalau diterima kabar tersebut, maka kesan jang diperoleh ialah, bahwa penolakan itu se_mata² telah dilakukan oleh desakan² dan sikap jang menentang daripada anggauta KSA, Korea Selatan. Maka djikalau negara bagian dari Korea ini selandjutnja tetap menentang masuknja saudara²nja dari bagian negara disebelah Utara kedalam konfederasi sepakbola Asia itu, maka peminat², pemain³ sepakbola dari negara tersebut lebih kurang akan terhambat djuga dalam perkembangannja. Djikalau disatu pihak konfederasi Asia itu ber-tjita² untuk lebih memperkembangkan persepakbolaan dibenua Asia, diantara bangsa² Asia, maka dilain pihak dengan sikapnja jang berprasangka dan diskriminatip itu konfederasi itu mempersulit dan menghambat usahanja itu sendiri.

—o—

Tjukup tahan . . . . .

(Samb. dari hal. 7)

terangan untuk ini, terutama hendaklah kita ingat bahwa penonton adalah radja jang mudah sekali dihinggapi rasa djemu, lebih² djika menghadapi sesuatu jang baginja bukan lagi merupakan barang baru. Dan karena itu, pembuatan kopi harus didahului dengan perhitungan jang se_tepat²nja.

Lain halnja dengan versi baru dari sesuatu film. Dalam hal ini terdapat pengertian bahwa film itu dibuat baru sama sekali. Memang garis besar djalan tjeritanja bersamaan dengan versi lamanja, tapi bintang²nja serta teknik pembuatannja diselaraskan dengan waktu, hingga unsur³ jang kiranja dapat mendjemukan sang penonton, berobah djadi alat penjegar atau daja penarik.

TAPI, karena kuat, baik bentuk maupun isinja, rupanja tidak begitu berpengaruh kedudukan jang kurang menguntungkan dari kopi barunja "The Greatest Show on Earth"-nja Cecille B. de Mille, jang baru² ini dipreviewkan di show-room Megaria didepan para wartawan ibukota, Biarpun tidak akan begitu menggemparkan, seperti saat diputarnja kopi lamanja, jaitu diawal tahun lima puluhan jang lalu, namun ternjata daja tarik kopi baru ini tidak begitu banjak berkurang.

Djika dibandingkan dengan film³ baru lainnja, dalam teknik pembuatan, a. l. keluwesan kamera, memang kopi baru ini menundjukkan beberapa kekurangan. Hal ini dapat dimengerti. Tapi dalam hal penjadjian show_nja, ternjata perkataan "the greatest"nja masih tetap bertahan. Sedang harus diingat bahwa bukan hal lain, tapi sesungguhnja pertundjukan show itulah jang merupakan tudjuan utama film ini.

Mempertundjukkan show terbesar, dalam waktu serta lajar jang terbatas, tidak dapat dikatakan pekerdjaan jang mudah. Tapi Cecille ternjata mempunjai tjara jg. tjukup baik dalam hal ini. Sesuatu atjara show (dalam hal ini pertundjukan circus) tidak dilajar-putihkan setjara keseluruhan, tapi chusus bagian²nja jang indah serta menarik sadja. Tengah penonton merasa nikmat atas sesuatu pertundjukan show, segera menjusul pertundjukan show berikutnja. Akibatnja, selain tidak mendjemukan, tidak terhitung pula djumlah atjara show jang dikemukakan, silih berganti dengan lintjahnja.

Dalam film ini tjerita tidak begitu pegang peran jang penting. Tugasnja hanjalah djadi djembatan antara pertundjukan jang satu dengan jang lainnja. Tapi biarpun begitu, bukan berarti bahwa dalam djalan tjeritanja bukan tidak terdapat ketegangan, kelutjuan serta unsur² kemanusiaan.

Satu hal lain jang bersifat chas dari film jang merupakan salah satu pelopor dari circus ini, ialah terdapatnja berbagai adegan didalamnja, jang tjara opnamenja adalah demikian rupa, hingga bukan sadja maksudnja mudah ditjernakan, tapi djuga menjebabkan kita sebagai penonton seakan³ ikut serta didalamnja. Akibatnja dalam menjaksikan kopi baru ini kita djadi mengalami kembali apa jang pernah kita nikmati dulu, tanpa merasa djemu.

Dalam mengantarkan film ini, kedengaran oleh kita suara parau tapi mengandung semangat kerdja dari Sutradara Cecille B. de Mille, antara lain mengatakan bahwa film „The Greatest Show On Earth" ini adalah sebuah pertundjukan jang menggembirakan buat semua orang, buat tua dan muda. Dan setelah menjaksikan kopi barunja ini, dapat kiranja kita menambahkan dengan: untuk disaksikan sampai beberapa kali.

—o—

PINDJAMAN OBLIGASI

Berbagai paberik mengadakan Pindjaman Obligasi melalui **P.T. MODAL TRUST** dengan udjud menambah kapital untuk perkembangan perindustrian.

P.T. MODAL TRUST selaku Trustee serta Penanggung Djawab mengurus kepentingan dan mendjaga keutuhan wang para Pemegang Obligasi.

Bunga Obligasi kian tahun kian menurun. Anda boleh mempertjajai penanaman modal tjara begini, karena saban seri mempunjai para pendjamin berupa paberik serta maskapai dagang jang bona-fide.

P. T. MODAL TRUST
Djl. Segara I/No. 36 Djakarta.

Kabar baik !
Kabar baik !
Kabar baik !

THE TJIOK HON
Gang Bungur Besar 14 No. 3
DJAKARTA.

DAPAT MENERANGKAN
(KWAMIAH)
tentang diri Tuan, Njonja, Nona masa depan, keuangan; perdagangan; pekerdjaan; rumah tangga; pertjintaan; perkawinan; dan lain² hal penghidupan DJAM 9 — 12.

Persediaan Ready-Stock :

„SANYO" VOLTAGE REGULATOR
(PENGATUR VOLTASI)

In-put 65 V. 75V. 85V. 95V. hingga 110V.

Out-put tetap stabil 110 Volt dengan memakai volt. meter indicator.

Model dan kapasitet rupa² : 500 watts, 1000 watts dan 2000 watts.

Serba guna untuk : T.V., Stereo sets, Radio, Tape-recorder, Lemari-es, Air conditioner, dan villa² di Gunung dll

Toko SINAR MAS

Pasar Baru 63.

MILANO Motor Service

DJL. PERNIAGAAN No. 97
DJAKARTA – KOTA

MENERIMA PEKERDJAAN :
- *SERVICE*
- *REPARASI*
- *DUCO*

DJUGA TERSEDIA FANTASI² UNTUK VESPA.

Serba guna, Serba indah

KEBANGGAAN PRODUKSI NASIONAL.

TIDAKKAH ANDA INGIN MENGETAHUI . . .

pendekar² silat dari pelbagai djaman, matjam² tipu silat jang hebat², bagaimana bunjinja undang² silat, theorie² Pantjasari, Djarak, Sebab dan Akibat, Penunggalan jang penting sekali bagi teknik Ilmu Silat ? Proses pemikiran sampai terwudjudnja mendjadi gerakan, matjam² kuda² dan bentuk² kepal jang penting, tjara mengentengkan tubuh dan lain² ? Batjalah :

BERTAMASJA KEDUNIA ILMU SILAT	Rp	225,—
HIMPUNAN KARANGAN² SILAT	„	225,—
THEORIE ILMU SILAT djilid I	„	225,—
THEORIE ILMU SILAT djilid II	„	225,—
356 TANJA DJAWAB ILMU SILAT	„	225,—
INTISARI ILMU SILAT SIAUWLIM PAY	„	225,—
ILMU SILAT — SEDJARAH ? THEORIE & PRAKTIJK	„	225,—

Hasil karya Sh. Liem Yoe Kiong, dosen F.P.D. Unpad.
Beli semuanja, korting 10%.

TJIAM SIAUW KIANG
PABAKI 15 A — BANDUNG.

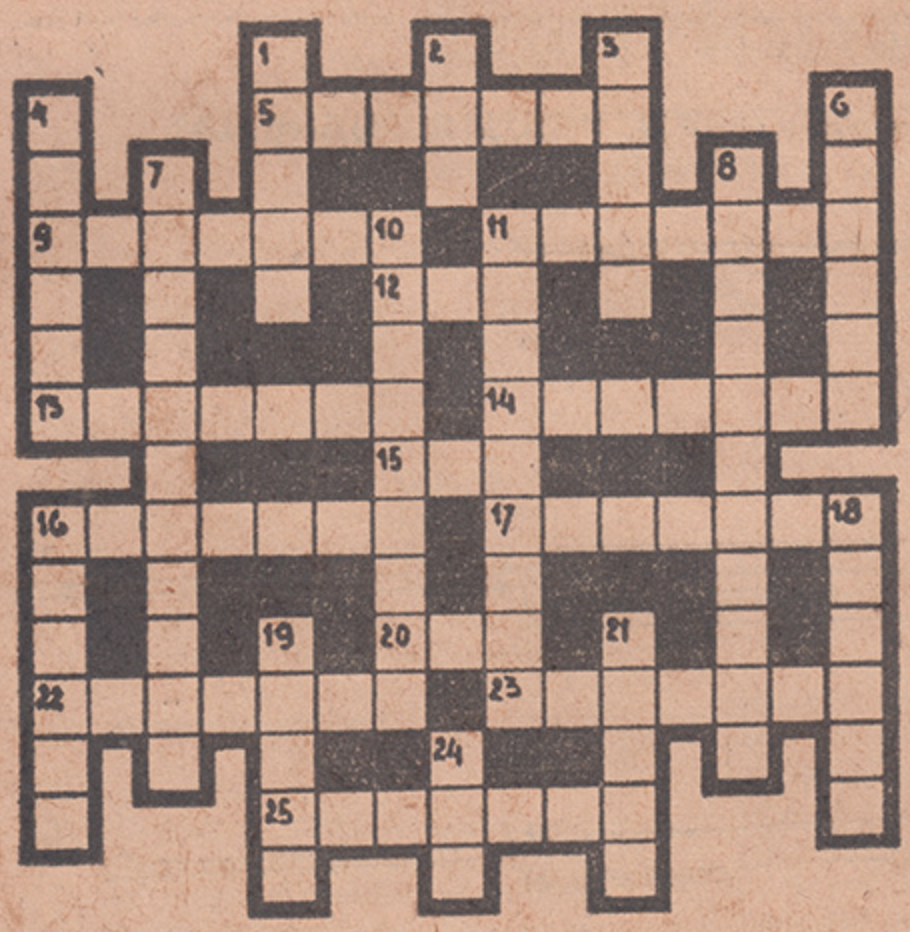

TEKA-TEKI SILANG No. 254

Djawaban „Teka-teki Silang No. 254 ini ditunggu se-lambat²nja tgl. 15 Mei 1963.

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dan disertai „Coupon Varia" jang tertera disudut kanan ini.

Hasil²nja akan dimuat dalam „Varia" No. 266 tgl. 22 Mei 1963.

1 HADIAH DARI Rp. 1.000,—
1 „ „ „ 750,—
1 „ „ „ 500,—
3 „ „ „ 250,—

—•—

MENDATAR :

5. Kaum terpeladjar
9. Seluar
11. Menghiasi dengan daun²an
12. Penganan
13. Gasal
14. Mementingkan diri sendiri
15. Jang melingkari roda
16. Sedjenis pohon eru
17. Petjut
20. Perkumpulan mobil
22. Tjemeti jang besar
23. Anggota madjelis tinggi
25. Ibukota Besuki

MENURUN :

1. Belahan bambu jang tipis dan pandjang
2. Tumbuhan daunnja dibuat minuman
3. Mobil buatan Tjeko
4. Waktu sesudah tengah hari
6. Lekas² (Buru)
7. Sekarang Departemen
8. Berbagai kabar
10. Sampai umur (g = k)
11. Negeri di Eropa
16. Olahraga otak
18. Sebagai
19. Kekal tidak berkesudahan
21. Berdiri ber-deret² dengan teratur
24. Merk sepeda motor

COUPON VARIA T.T.S. No. 254

DJAWABAN DAN HADIAH T.T.S. NO. 251

MENDATAR :
1. Jr., 8. Darmo, 9. Mode, 10. Pare, 11. Senat, 16. Mur, 17. Kadi, 18. ASG., 19. Laut, 20. Lot, 22. Ku.

MENURUN :
7. Irian Barat.

MENURUTI NOMOR :
1—13. J. Sudarso, 3—14. Senopati, 4—15. Anumerta, 5—2. Analisa, 6—12. Plebisit, 21—15. Patimura, 22—13. Kolombo, 24—14. Tangkai, 25—15. Harlina, 26—23. Suharto.

1 Hadiah Rp. 1.000,—
Soebardas — d/a PN. „Aneka Bhakti", Kotak-Pos 1213/Dak. — Djakarta-Kota.

1 Hadiah Rp. 750,—
Teguh Pranata — Kotalama VI/206 — Malang.

1 Hadiah Rp. 500,—
Soemardi — Djl. Brondongan No. 5 — Surakarta.

3 Hadiah @ Rp. 250,—
Liem Tjien Goen — Djl. Kerintji 8 — Surabaja.
Ferry B.F. Montolalu — Djl. Tjiamis 766 — Kuningan.
Nurlena Hajaty — Petodjo Entjlek II/8 — Djakarta.

—o—

RALAT

Dalam Varia 261 T.T.S. No. 252 pertanjaan **mendatar,** seharusnja :
11. Dua (Sansekerta)
15. Pesta Olahraga tjetusan Pres. Soekarno.

—o—

KURSUS „KOSMETIKA"

Tertulis Kilat dengan System U.S.A. dan Eropah

Alat² ketjantikan (kosmetika) dari luar negeri sangat mahal dan sukar didapatnja. Tetapi anda dapat membuat sendiri dengan kwalitet jang sama menurut formula para Doctor² dan Ahli² ketjantikan dari USA. dan EROPAH jang sudah ternama, diantaranja : **Prof. Sloane, Dr. H. Pinkhof, Drs. L.P. Edel, Dr. G.D Hiscox, C.L.A. van Uden,** dll. Tjara membuatnja diterangkan dengan djelas dan tanggung berhasil dengan mutu luar negeri !
Disediakan diktat² peladjaran untuk membuat :

BAGIAN A :
Cold Cream, Cleansing Cream, Vanishing Cream, Foundation Cream, Face Cream, Face Bleach, Face Mask, Face Powder, Rouge, Night Cream, Skin Food, Massage Skin Food, Beauty Water, Pasta Djerawat, Cucumber Juice, Astringent, Cooling Astringent, Skin Freshener.
Semua diktat lengkap berdjumlah 35 matjam proses = Rp. 250,-

BAGIAN B :
Vitamin Cream, Voedings-cream, Dry Skin Cream, Almond Toilet Cream, Hazeline Snow, Melting Cleansing Cream, Multi Purpose Cream, Glycerine Milk, Lanolin Milk, Cucumber Milk, Camphorated, Mentholated, Lanolin Cold Cream, French Cold cream, Acne lotion/cream/pasta skin oil/cream/tonic, Oil/cream/tonic.
Semua diktat lengkap berdjumlah 25 matjam proses = Rp. 2[illegible]0,-

BAGIAN C :
Lipstick, Cutex, Nail Lacquer Remover, Nail Polish, Nail cleaning wash, Freckle Lotion, Vitamin Skin Milk, Cosmetic Jelly, Simon Skin Cream, Vaselin Cold Cream, Pate camphorated, [illegible] Cream, Lanolin Cream, Glycerine Gelee/skin cream, Hand Bleach/cream/lotion, Aqua Cosmetica, Mouth Wash.
Semua diktat lengkap berdjumlah 35 matjam proses = Rp. 250,-

KORTING ISTIMEWA : Ambil semua diktat Bagian A, B dan C sekaligus hanja : Rp. 650,—.
Suatu kumpulan diktat² Kosmetica jang sangat berharga, baik untuk dikerdjakan sendiri maupun untuk perusahaan.
Prospektus lengkap Rp. 10,— atau berupa prangko.

Kirimlah segera poswissel kepada :

JOHN FRANCIS' INSTITUTE
Kotakpos 7-V (Pekodjan 34). — Kudus.

UNDIAN J.D.B.
dengan pilihan² „Ilmijah"

Kirimlah poswesel Rp. 90.— Anda akan terima: Tertjatat satu lembar penuh Undian Uang J.D.B. dengan angka² IDEAL. Menurut TABEL ILMIJAH jang bersandar STATISTIK ANGKA², satu alamat hanja dapat pesan 3 lot.

S O S O E H A Y
Djalan Buru 3
Kotakpos No. 9 — Malang.

★ BINTANG FILM ★

Lukisan bintang film Elvis, Ricky, Tony Curtis dan James Dean dikertas tebal ukuran 75 x 55 cm. dengan tjat tidak luntur. Indah guna Hiasan dinding ruang anda, Tjotjok untuk hadiah si-dara Lintjah. Harga per helai Rp. 375,—. Ongkos kirim Rp. 25,—. Pesan pada :

JOHNSON'S ART
Raya Str. 25
PURWOREDJO — KEDU.

684

Telah terdaftar pada P.P. dan K.

Kursus Industri Sabun theori/praktijk beridjazah :

T. H. TJIANG

Kramat 4/10 — DJAKARTA.

Uang kursus Rp. 4000.- ditambah membuat minjak sajur, setelah pandai betul akan mendapat idjazah

Beladjarlah setjara tertulis :

MEMEGANG BUKU A

dari :

Instituut "MITRA",
Bintaran wetan 11, — Jogja.

Mintah prospectusnja setjara gratis,

685

MAINAN KANAK² & DEWASA
LOMBA KOLONG NILAI ANGKA

Dibuat dari bahan² plastik dan Triplex dengan vinishing Tjat. Dilengkapi dengan veer & gotri denda dan alas gambar illustrasi spoetnik & rocket Technicolour. Sangat menarik & menggembirakan & tidak mendjemukan.

Harga Rp. 235,— termasuk ongkos kirim.
Untuk toko² jang berminat didjual lagi mendapat potongan istimewa (Party Besar/Ketjil).
N.B., Mentjari agen se Indonesia.

Pesan & Pendjelasan pada :

C. V. B I R O "B S"
Slamet Rijadi No. 5 (V)
Telp. 2010 — Solo.

468

ALMINIUM BAKAR TER-UKIR INDAH

Per ½ ds.: Senduk makan & garpu Rp. 300,- teh & garpu Rp. 150- stroop Rp. 175,-. Tatakan gelas Rp. 325,-. Perbidji: Senduk nasi-sajur-soup, tempat abu Rp. 60,-. Widjikan Rp. 100,- — Rp. 120,-. Tempat buah Rp. 400,- berkaki Rp. 500,-, Baki Rp. 550,- — Rp. 600,-. Vas menara-tugu Rp. 275,- trompet Rp. 250,-. Rosbol Rp. 350,-. Rookstel Rp. 650,-. Tempat nasi Rp. 750,- — Rp. 1200,-. Pembelian Rp. 1000,- keatas ongkos kirim pendjual.

TOKO "JUNIOR" — Jogjakarta.

505

KIRIM Rp. 100,—

terima peladjaran bahasa Tionghoa Latinisasi jang mudah dipeladjari pada:

KAWAN KITA CORR. CLUB,
Nonongan 79A/V, — Solo.

373

SEDIA PAJUNG DULU

Sebelum hudjan, beladjar silat dulu sebelum diganggu orang djahat! Tidak sia² beladjar, karena sekaligus mendjadi sehat rochani dan djasmani, keluarga merasa aman dan sentosa! Penting bagi Pria dan Wanita! MUDAH, DJE-LAS DAN PRAKTIS!!! Kirimlah Rp. 15,— segera terima tipu²nja bergambar, tertjetak indah!

KURSUS KUNTHAU TERTULIS "KILAT"

Kotakpos 237 — Bandung
Gang Saleh 162 B.

508

SENAPAN² - ANGIN

caliber 4½ mm.

produktie: P.N. INDUSTRI "GANESJA"

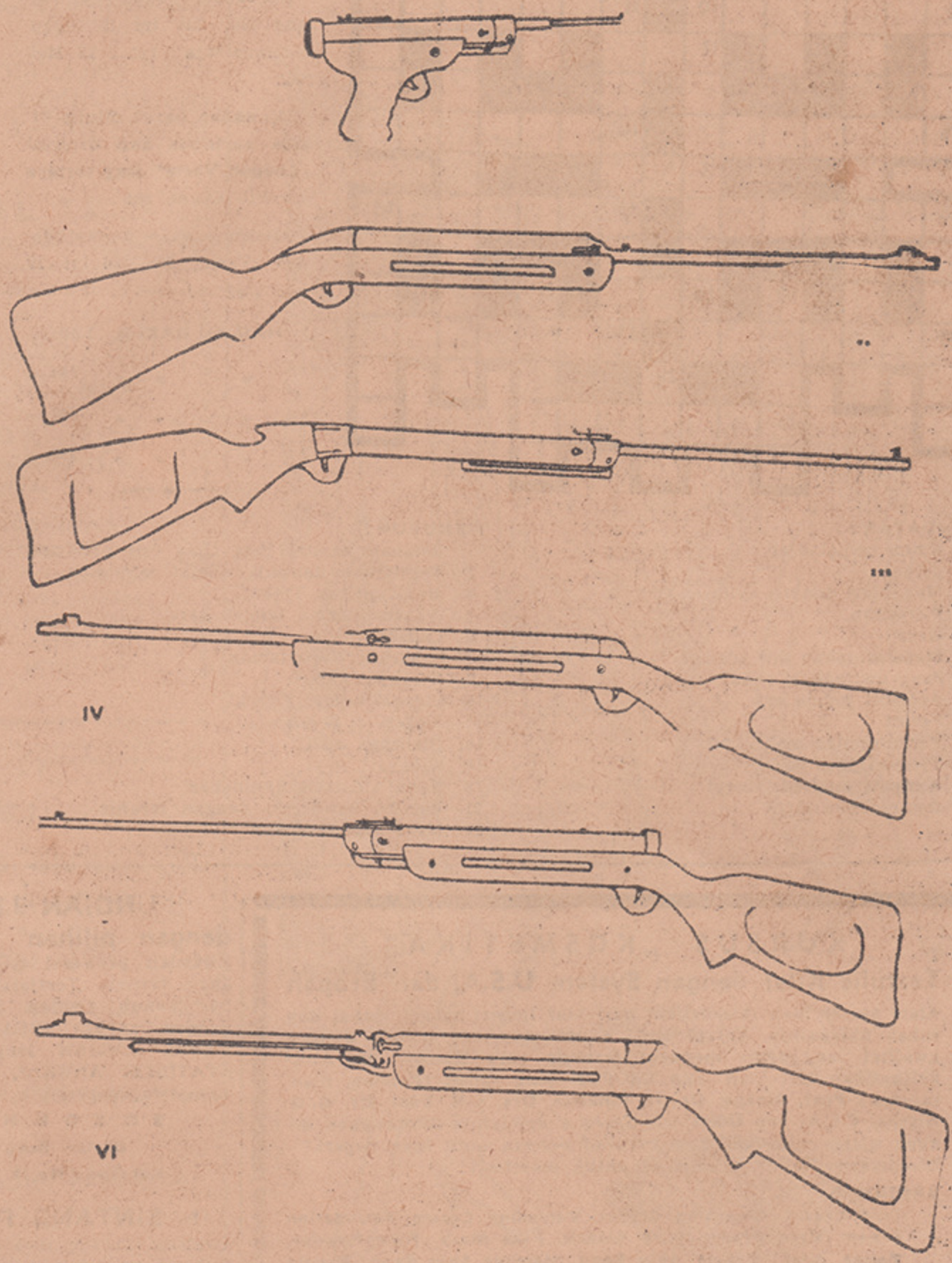

PENDJELASAN:

- **Sudah terkenal dengan-produksi Senapan Angin jang bermutu tingg dan terbesar di Indonesia;**
- **Bentuk dan keadaan sederadjat dengan buatan luar negeri;**
- **Pendjualan dengan garantie dan terdjamin;**
- **Sudah siap diedarkan — keseluruh tanah air;**
- **Dapat melajani permintaan/pembelian dari seluruh kepulauan di Indonesia;**

Satu²nja kesempatan bagi anda untuk memiliki Senapan² Angin jang menang harganja, tetapi tak kalah kwalitanja dibanding dengan senapan² import.

Keterangan lebih lengkap dapat anda minta langsung kepadə ·

P. N. INDUSTRI "G A N E S J A"
(Pabrik Sendjata Angin)
P.O. Box No. 8 Telp. 154
Djl. Kusuma 11 — Banjuwangi/Djatim.

Note surat² harap disertai perangko balasan setjukupnja.

Boneka-ku

(Sambungan minggu lalu)

SEMENTARA ini kita tidak membitjarakan boneka biasa. Kita persoalkan Boneka Panggung boneka² untuk sandiwara.

Ada tiga matjam boneka untuk sandiwara. Boneka-tangan (hand- atau glove-puppet), boneka-tangkai (rod-puppet, sematjam wajang golek) dan boneka-tali (string-puppet, marionette).

Boneka-tangan dimainkan hanja untuk panggung ketjil, karena tingginja l.k. 25 á 30 cm. Boneka-tangkai dan Boneka-tali utk. panggung jg. lebih besar, karena tinggi boneka satu meter atau lebih.

Tiap² negeri jang seni Boneka-panggungnja sudah madju, mempunjai sedjarah bonekanja sendiri².

Tjekoslowakia

SANDIWARA-BONEKA Tjekoslowakia sudah teratur sedjak 300 tahun jang lalu.

Salah seorang pemuka bonekawan Tjekoslowakia, *Josef Skupa*, kini mempunjai gelar Artis Nasional dan mempunjai nama internasional, pernah mempergunakan Sandiwara-bonekanja untuk membangun semangat perlawanan dan patriotisme rakjat, baik dalam Perang Dunia ke-I maupun jang ke-II.

Diantara boneka² tjiptaannja jang paling populer dikalangan rakjat, ialah *Spejbl*, seorang ajah dan *Hunvinek*, anaknja. Karena kedua boneka ini pada umumnja memerankan lakon² sindiran, tentera Nazi mendjadi kesal, menangkap boneka² ini dan menjimpannja dalam Kantor Gestapo, sedangkan pentjipta dan dalangnja, Josef Skupa, ditangkap dan dipendjarakan di Dresden. Pendjara ini hantjur terbakar dalam th. 1945, tetapi setjara gaib Josef Skupa dapat melolos-kan diri.

Kini seni Sandiwara Boneka sudah mendjadi kesenian rakjat Tjeko dan terlalu banjak bonekawan² terkenal untuk disebut seorang demi seorang.

Melihat perkembangan seni Teater Boneka jang begitu pesat, pada th. 1948 Pemerintah mengadakan Undang² Teater jang mendudukkan Teater Boneka setaraf dengan lain² bentuk seni dramatic. Selandjutnja beberapa Akademi Kebudajaan jang berstatus Universitas membuka fakultas² ilmu Boneka.

Kini Tjekoslowakia mempunjai l.k. 2500 Teater Boneka, besar ketjil, tebesar diseluruh negeri, baik jang bersifat orofessional maupun amatir, baik jang untuk umum, maupun chusus untuk sekolah³.

Tjekoslowakia tidak sadja merupakan salah satu negeri terkemuka dalam Teater Bonekanja, tapi ia djuga salah satu negeri populer dari Film Boneka. Nama *Jiri Trnka* tidak asing lagi bagi dunia internasional. Karyanja dalam th 1959 jang membikin kagum dunia, ialah Film Boneka *"Midsummer Night's Dream"* dari Shakespeare.

Demikian tulis *Dr. Erik Kolar*, propesor dari Akademi kesenian Praha dalam bukunja ,The Puppet Theater in Czechoslowakia."

Sovjet Rusia

PERKEMBANGAN dan kemadjuan Teater Boneka di Rusia tidak kalah luasnja dengan Tjekoslowakia. Nama *Sergei Obraztsov* tidak asing lagi bagi dunia internasional. Ia dipandang sebagai salah seorang dalang boneka jang paling berbakat didunia, hingga pengalaman dan pengetahuannja dibutuhkan oleh pelbagai negeri.

S. Obraztsov adalah direktur dan sutradara utama dari Teater Boneka Pusat Negara jang telah ada di Moskow selama lebih dari seperempat abad. Teater ini mempunjai Museum Boneka, dimana tersimpan boneka² Rusia dari jang paling kuno hingga jang paling modern, djuga terdapat boneka² dari hampir seluruh dunia, termasuk wajang beber, wajang kulit dan wajang golek dari Indonesia.

Dalam bukunja "My Profession" terbitan th. 1950, S. Obraztsov membentangkan pengalaman kerdjanja dan betapa pentingnja funksi dari Sandiwara Boneka bagi pendidikan masjarakat. Hingga kini ia telah menulis beberapa buku mengenai seni boneka, termasuk seni boneka dari pelbagai negeri.

Sebagai di Tjekoslowakia, untuk mempertinggi mutu dan guna dari Teater Boneka, di Rusiapun dalam waktu² tertentu diadakan Kongres² dan Festival³ Boneka.

Teater Boneka dari Uzbek, dimana penduduknja sebagian besar terdiri dari kaum Muslimin, mempunjai tjorak chusus. Baik tjerita²nja, musik dan type² bonekanja mempunjai tjorak Islam. Dalam Festival Boneka terachir di Moskow, Teater Boneka Uzbek dianggap sebagai salah satu teater jang paling tinggi mutunja.

Amerika Serikat

DALAM bukunja „The Puppet Theatre Handbook", penerbitan Harper & Brothers Publishers New York, *professor Marjorie Batchelder* dari Universitas Negara Ohio menerangkan, bahwa boneka (puppet) adalah universil. Menurut penjelidikannja, membuka lembar²n² sedjarah dari banjak negeri selalu diketemukan tradisi² mengenai permainan boneka. Bahkan diwaktu kaum pendatang di Amerika mengadakan expedisinja pertama kepedalaman, mereka telah mendjumpai boneka³ jang dipergunakan oleh dukun² bangsa Indian dalam upatjara² keagamaannja.

Malah professor Marjorie mendapat kesimpulan, bahwa seni dramatic jang dilakonkan oleh manusia bersumber pada permainan boneka. Dalam hal ini ia mengemukakan tjontoh² dari pelbagai negeri, diantaranja dari Indonesia. Dimulai dari abad kesepuluh wajang beber dari Djawa telah mengalami perkembangannja kewajang kulit, kemudian kewajang kletik, wajang boneka (golek) dan achirnja sampai kewajang orang. Sedangkan sandiwara Kabuki dari Djepang mendapat sumbernja dari permainan boneka, jang disebut Jóruri.

Pada mulanja Teater-Boneka belum meluas di U.S.A., baru diselenggarakan disana sini oleh perseorangan setjara pertjobaan. Kemudian seorang wanita *Leonar Godomar* pada achir abad ke-17 memberanikan diri membuka Teater-Boneka untuk umum, jang mendapat sambutan luas. Lebih ramai lagi dunia Sandiwara Boneka Amerika, ketika dalam abad ke-18 berdatangan rombongan² professional dari Eropa, diantaranja jang terpenting dari Inggeris, Perantjis dan Spanjol.

Kedatangan mereka ini betul² membawa peladjaran jang bermanfaat dan membuka mata para seniman dan kaum pendidik.

Djuga idee² dan pengalaman³ Sergei Obraztsov dari Uni Sovjet dipergunakan.

Pada th. 1937 berdirilah sebuah organisasi nasional dengan nama „The Puppeteers of America" jang menugaskan diri mengembangkan seni Teater Boneka Amerika. Kini boleh dikata semua sekolah tahu akan guna dan manfaat Teater Boneka. Sebagai di-negeri² jang sudah madju, bonekapun dipergunakan untuk televisi dan film. Malah Angkatan Perang Amerika mempunjai bagian chusus Teater Boneka untuk hiburan di-front² dan rumah² sakit.

Achir³ ini masjarakat Amerika dikagumkan oleh kedatangan „Salzburg Marionette Theater" dari Austria dibawah pimpinan *professor Hermann Aicher*, karena boneka²nja tidak sadja memainkan tjerita² ringan, tapi djuga mempertundjukkan tjerita² berat klasik berdasarkan karya² Johann Strauss, Tchaikovsky, Mozart dll. Banjak seniman³ besar Amerika dan tokoh² Negara hadir pada pertundjukkan³ itu dan ada diantara seniman² itu jang berpendapat, bahwa ada bagian³ jang lebih dapat diwudjudkan di Panggung Boneka daripada dipanggung biasa.

Canada

DI Ottawa, ibukota Canada, saja pernah mengikuti sebuah konperensi jang terdiri dari para guru biasa dan guru² bonekawan jang berlangsung selama 3 hari. Konperensi ini membahas permainan boneka jang telah ada dan mentjari metode² baru jang lebih madju tentang penggunaan Teater Boneka untuk sekolah. Dalam hal ini jang mendapat sorotan utama ialah isi tjerita dan type² boneka jang dipergunakan.

Setjara kebetulan pula, diwaktu saja mengikuti rombongan pembikin film dokumenter dari National Film Board kesebuah desa (up-country) djauh dari kota, saja mendapat kesempatan mengikuti sebuah diskusi dari guru² desa jang mempersoalkan permainan boneka jang baru mereka lihat sebelum dipertundjukkan kepada murid².

Walaupu umur dunia boneka Canada belum begitu pandjang, namun ia sudah mempunjai kedudukan penting dalam masjarakatnja.

Sudah berkali-kali diadakan Festival² Boneka dan dalam salah satu festival saja saksikan kompetisi pembikinan beraneka matjam boneka, dan demonstrasi² Sandiwara Boneka dalam pelbagai bentuk. Pesertanja terdiri dari anak berumur 7 th. sampai orang² jang sudah botak, dari gadis² hingga nenek³. Diantara peserta² itu saja lihat pula opsir² Angkatan Perang dan sardjana³ jang mempunjai hobby boneka. Diskusi³ diadakan setjara serieus dan Pemerintahpun memberikan bantuan setjukupnja. Malahan Departemen Pendidikan Ontario mengeluarkan buku³ petundjuk pembikinan boneka dan teaternja setja-

ra luas dan beruntunglah saja, bahwa 3 buku penting dari Departemen tsb. dapat saja gondol pulang.

Negeri² lain

SEBENARNJA masih banjak kehidupan boneka dari negeri² lain jang penting, misalnja Tiongkok dan Djepang, dapat dikemukakan disini, tetapi kiranja beberapa tjontoh diatas tjukup memberikan kesan pada kita betapa pentingnja kedudukan dan guna dari Sandiwara Boneka.

Namun ada satu hal jang perlu saja kemukakan sebagai penambah pengetahuan, karena hal itu mungkin baru sekarang kita dengar.

Dalam madjalah „Czechoslovak Life" No. 3 th. 1958 oleh *Gerald Morice* ditulis, bahwa Persatuan Bonekawan Internasional dengan nama *Union Internasionale des Marionettes* jang didirikan di Praha pada th. 1929 mengadakan kongresnja pertama setelah Perang Dunia ke-II pada th. 1958 di Praha pula.

Gembong² boneka jang disebutnja Puppet-Masters dari 16 negeri berkumpul, membawa kreasi² baru. Gerald Morice sendiri adalah utusan dari negeri Inggeris mewakili British Puppet and Model Theatre Guild dan The Educational Puppetry Association.

Disini tokoh² besar sebagai Sergei Obraztsov dari Uni Sovjet, Max Jacob dari Djerman Barat, Jan Malik dari Tjekoslowakia, Jean Lup Temporal dari Perantjis dll. saling bertemu menukar idee dan pengalaman. Kongres *Unima* diadakan dua tahun sekali dan kongres paling achir di Paris.

Tahulah kita sekarang, bahwa boneka bukanlah persoalan anak², bukan persoalan ringan, tapi sudah mendjadi problim internasional.

Kesimpulan

ACHIRNJA dapatlah kita menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Indonesia lebih banjak terdapat boneka² asing atau bentuk asing. Perlu dikobarkan minat dan ketjintaan kearah pembikinan boneka² nasional, baik bersifat perseorangan maupun bersifat industri.

Banjak djalan dapat ditempuh, antaranja melalui Hari Krida langkah sudah dapat dimulai. Selandjutnja dapat diadakan perlombaan² atau festival² boneka antara anak² sekolah atau umum. Boneka² nasional ini tidak sadja mendjadi objek pendidikan, tapi djuga dapat mendjadi sasaran dunia pariwisata (perdagangan).

2. Seluruh dunia mengakui, bahwa Teater Boneka (Sandiwara Boneka) adalah salah satu alat jang ampuh bagi pendidikan, penerangan dan hiburan, baik untuk anak² maupun untuk jang tua.

Indonesia sudah mempunjai modal pertama jang baik dengan adanja wajang golek, tetapi karena sifat bahasanja dan tjerita²-nja jg. tradisionil, disamping itu perlu adanja Teater Boneka jg. modern jg. dapat dimengerti oleh bangsa Indonesia seluruhnja. Karena Teater Boneka mentjakup banjak bidang kesenjan, perlu diadakan pendidikan achli, misalnja achli pembikin boneka, sutradara dan dalang²nja, penulis chusus sandiwara boneka dll. Mendengar, bahwa Dep. P.D. & K. sudah mulai mengadakan pertjobaan²nja dalam bidang ini, kiranja baik sekali djika mengambil inisiatif terbuka, paling tidaknja suka memberi bantuan setjukupnja kepada orang atau badan jang bergerak kearah itu. Kembali kita bahwa langkah pertama kearah Teater Boneka dapat melalui Hari Krida.

Untuk melangkah kearah jang kita sebut dalam fatsal 1 dan 2 diatas, perlu adanja tenaga atau badan pendorong atau penampung.

Farida Aryani, Keluarga Purnomo dan saja, telah bersepakat membentuk organisasi dengan maksud menampung atau mengadakan hubungan dengan para pengumpul, peminat dan pentjinta boneka agar dapat dilahirkan sebuah perkumpulan jang teratur dan luas. Untuk sementara organisasi kami itu kami beri nama **boneka-ku.**

Perlu saja perkenalkan, bahwa Farida Aryani adalah Bintang Film jang sudah anda kenal dan pengumpul boneka jang sangat luas, dari jang ketjil² sampai jang gede².

Keluarga Purnomo (Nj. Purnomo adalah dari Biro Kanak²) sudah sedjak lama pula setjara diam² membikin boneka² nasional. Koleksinja sudah lebih dari 300 buah, terdiri dari semua suku bangsa Indonesia. Anda pasti kagum melihat koleksi jang lengkap dan indah ini.

—o—

Tjerita pendek:

(Samb. dari hal. 4)

sisiku, menudju kesebuah mobil Mercedes Benz 220 S jang tegak megah disebelah pintu gerbang.

— Bahagia sekali Boy dan Ita disampingmu, Herman! — katanja.

— Ah, mana bisa menandingi kalian bertiga — lekas kupintas kata²nja.

— Tidak! Terkutuklah aku, kalau aku berdusta —

— Mana mungkin Irma? Sesungguhnjalah, kini kuakui bahwa kebahagiaan itu tak bisa afdol tanpa kepuasan materiil jang tjukup. Bukti² menguatkan kesimpulanku —

— Tidak! — dia menjangkal keras — Mutlak² kukatakan tidak! —

— Suatu pernjataan aneh untuk bisa kuterima — balasku.

Irma tertegun, berdiri memegangi pangkal lenganku erat² dengan tatapan mata jang sukar diduga apa maksudnja.

—Tak selalu emas, jang berkilatan itu — katanja, lalu dia ketawa getir — Pepatah jang kuhafal dan kutahu sedjak dulu, tapi jang baru sekarang kusadari maknanja dan kurasakan kebenarannja! Walaupun pahit! —

— Kau tak berhasil menemukan emas jang berkilauan itu? — kataku se-akan² aku mas menembus pandangannja jang mengelana djauh itu.

— Ah, sudahlah, Herman? — Irma tunduk. — Uang! Harta! Kebahagiaan! — suaranja membisik — Apakah semua laki² begitu kalau beruang? — kembali dipandangnja aku. Segera bisa kutangkap apa jang dimaksudkannja.

— Laki² seperti aku ini, Irma? — kutundjuk dadaku.

— Bukan! Oooo! Kau djauh diatas, Herman! —

— Sekarang kauakui begitu? — kutegaskan.

— Ja! Tapi setelah semuanja terlandjur. — Dia menggigit bibir, tersenjum karena pengakuannja.

— Alangkah baiknja bila waktu ini bisa diputar kembali, Herman! — Dia buru² melengah dan berdjalan menjusul anak²nja kemobil.

— Jang sudah terdjadi, tak mungkin diulang kembali — bisikku, sementara dia masuk, dan duduk dibelakang setir.

— Kalian akan kuantarkan? — Dia bertanja dan aku berdiri disisinja. Disisi seseorang jang dulu amat dekatnja dengan aku.

— Tak usah. Masih ada betja untuk kami pulang — aku menolak.

Ah, djangan membikin aku semakin djatuh, Herman. Aku sudah tjukup merasakan akibat²nja. Semuanja karena salahku. Kalau bisa, kiranja mau aku menukar apa jang ada padaku kini, dengan apa jang kaumiliki. Bisakah? — Aku mengangkat bahu, menghindari pandangannja jang menetak dalam sanubariku. Lalu kami berpisah.

Diatas betja, aku tak habis²nja berpikir. Tentang gandjilnja kehidupan ini, tentang hasrat² manusia untuk mengitjipi kebahagiaan hidup disegala segi, dengan segala tjara dan dajanja. Entah wadjar entah tidak, entah keliru entah tidak. Tapi achirnja suatu saat akan disadari dimana letak kebahagiaan itu sebenarnja.

TATKALA langit sendja makin pekat dan kami bertiga memasuki rumah, didjalanan kedengaran rem mobil mendjerit. Dan ketika aku menoleh, tampak seseorang turun mendjindjing sebuah bungkusan kain dan berlari menerobos kedalam. Dalam kekelaman jang samar² tampak olehku sebuah bajangan wadjah jang kusut dan lelah.

Sosok tubuh itu berdjalan pelan² menudjusuri setiap benda jang ada, terus sampai kebelakang, lalu kembali lagi, sedangkan kami bertiga tertegun tanpa bisa berkata sepatahpun.

Lampu kunjalakan dan didepan kami berdiri Irma, tegak mematung memandangi sebuah photo besar pada tembok diseberang medjatulisku. Lalu dia kembali berdjalan berkeliling memandangi setiap benda jang ada. Semuanja masih terletak pada tempatnja, seperti pada tahun² jang telah lama berlalu. Pandangannja se-akan² kembali menemukan sesuatu jang pernah hilang.

— Irma! — achirnja mulutku jang terkuntji berkata sendat². — Kau kemari? Untuk apa, Irma? —

— Untukmu, Herman! Untuk kalian ketiganja. Dan untukku djuga — lalu dia djatuh dalam rangkulanku, tenggelam dalam perasaan kami masing², serta dalam sedu-sedan Boy dan Ita jang memandangi kami dengan airmata kekanakan jang bertetesan.

— Ibuuu! — keduanja mendjerit serempak dan menjerbu memagut kami berdua jang masih karam dalam perasaan. Sendja jang lembajung itupun berachirlah digantikan oleh malam jang ditebari dengan bintang² ramai diangkasa.

—o—

Kapal Selam . . . . . .

(Samb. dari hal. 12)

konvoi ini, terdapat satu kapalselam sendiri dengan nama „Whale''. Untuk mata terlatih Grenfeel, hampir tiada keraguan bahwa inilah kapal jang harus mendapatkan tugas ini.

Kembali alat menggaris itu, kembali pengukuran². Kembali penggunaan alat djari², menghitung djarak² dengan hati². Beberapa tjoretan angka² diatas setjarik kertas. Ia mempertimbangkan keadaan, meneliti djarak dan perhitungan² untuk kedua kalinja. Lebih dari satu tugas jang tampaknja tak mungkin, telah digerakkan dari sini. Dan dengan rasa puas, ia meletakkan alat²nja kesamping, menjobek setjarik kertas itu dari buku tjatatannja, menutup kembali tirai diatas peta, dan kembali kemedjanja.

untuk whale dari comsubpac x konvoi tiga kapal dua pengawal ketjepatan sembilan x terhadap baker limapuluh empat yoke duapuluhtiga pada duaratus x arah satu lima nol x seawolf mengikuti x berangkat dari kedudukan sekarang tjegat x balasan x bt k

DIDEKAT pantai Tiongkok, Fred Janney, Perwira Eksekutip dari USS Whale, menterdjemahkan kode berita itu dan segera memanggil kaptennja. Kedua orang itu membungkuk diatas peta daerah itu.

Selang beberapa menit Komandan A.C. (Acey) Burrows menaruh potlotnja.

„Tampaknja kau akan dapat mentjapai mereka dengan tiga mesin, Fred.''

„Ja, Kap.'' djawab Janney, „hanja djika kita mengambil arah lebih utara dengan empat mesin, kita barangkali dapat menghadang mereka lebih tjepat dan dapat melakukan serangan malam. Disamping itu, ini akan memberi kita kesempatan duapuluhempat djam lebih banjak untuk menghadjar mereka.''

„Rupanja kau benar. Baiklah kita kerahkan empat mesin dan mentjobanja.''

„Whale'' jang sampai kini hanja berpatroli tenang² didaerah lalu-lintas disebelah selatan Formosa, membelok pergi dari lingkaran mereka jang biasanja, dan laju kearah timurlaut.

Sementara itu Seawolf tetap mempertahankan kontak dibelakang konvoi. Sekarang hari sudah malam, dan dalam waktu beberapa djam, ia telah mengirimkan dua laporan kontak lagi. Kesulitan dalam keadaan ini ialah bahwa kau tidak pernah tahu apakah kau akan mentjapai sesuatu hasil. Tergantung pada orang lain untuk bertindak; apa jang dapat kau lakukan hanja menunggu. Setelah aksi jang menegangkan selama beberapa hari jang lalu, kedjemuan ini mematikan dan dirasakan diseluruh kapal. Achirnja kepala bagian djaga menudju kekaptennja.

„Kapten, kapal itu, jang telah kita ledakkan baru sadja tadi; barangkali salah satu dari jang lainnja itu djuga mempunjai muatan bensin pesawat terbang. Tidakkah bapak berpendapat bahwa meriam² kita mungkin dapat meledakkannja djika kita mentjoba, pak?''

Gross mengawasi tanpa berkedip orang jang bitjara itu. „Mungkin ada benarnja, Kuehn,'' katanja. „Kita harus menunggu sampai keadaan mendjadi lebih gelap, sebelum kita mentjobanja.''

Setelah beberapa menit pembitjaraan lagi, dimana beberapa perwira dan anakbuah lainnja ikut memberikan pendapat² mereka, tanda bahaja umum berbunji lagi, dan alat² penjiar njaring lagi.

„Pos bertempur! Semua orang siap menempati pos bertempur untuk pertempuran dengan meriam!''

Meriam 3 intji dari Seawolf dianak-buahi, diarahkan kedjurusan kanan, dan disiapkan untuk menjerang kapal musuh terdekat. Diam² kapalselam itu merangkak kearah musuh, peluru² dan anak-buah siap, djari² jg. pasti tanpa kegugupan sedikitpun menggenggam pelatuk, mata membesar menembus kegelapan. Pada djarak kl. dua mil, Gross dengan suara tertahan berteriak: „Mulai menembak!''

ENAM tembakan mendjawab perintahnja dari meriam² geladak Seawolf dan enam aliran peluru menundjukkan djalan kanon² itu dalam menudju kearah musuh. Mungkin ada dua tiga jang kena, tetapi hanja ada sedikit waktu sadja jang sangat berharga untuk dapat memastikannja, karena seluruh lima kapal musuh itu segera mendjawab dengan hudjan peluru jang dahsjat.

Dalam laporan patroli dikatakan: „Rupanja pikiran ini memang baik, tetapi tidak berhasil..... meneruskan mengikuti djedjak, dalam djarak aman disebelah kiri.''

Gross memberi perintah mengirimkan sebuah laporan kontak lagi ke Pearl Harbor. Ia masih tetap belum dapat bitjara langsung dengan Whale melalui radio, meskipun ia sudah menerima berita bahwa Whale sedang dalam perdjalanan. Ini mendjengkelkan karena terbuang banjak waktu untuk mengirimkan berita ke Pearl untuk diterdjemahkan kodenja, dibuat dalam kode lagi, kemudian disiarkan ke Whale.

Kurang lebih duapuluhdelapan djam setelah kontak pertama dengan konvoi musuh, empatbelas djam setelah tenggelamnja satu kapal musuh itu, Seawolf melihat dua pesawat udara terbang mendatangi. Djelas ini dikirimkan sebagai pengawalan dari udara, dan kedatangan mereka memaksa kapalselam itu menjelam. Tapi lima djam kemudian, ia sudah berada kembali dipermukaan dengan tenaga penuh untuk mengedjar dan tiga djam kemudian, kontak didapatkan kembali. Peladjaran jang didapat: Djika kau telah berhasil memaksa sebuah kapalselam untuk menjelam, djagalah agar ia tetap berada dibawah. Djangan beri dia kesempatan timbul.

0245 pagi hari tanggal 15 Djanuari, hampir empatpuluhdelapan djam setelah kontak pertama, Seawolf masih tetap membuntuti, tiap djam mengirimkan keterangan². Achirnja Gross dapat bitjara langsung dengan Acey Burrows. Keterangan dalam laporan patroli: „Ini memberi semangat.''

1554, limapuluhempat djam setelah kontak pertama, tiga ledakan terdengar dikedjauhan, tak lama kemudian disusul oleh ledakan keempat.

1807: ledakan² lagi: kilatan² tembakan meriam dari konvoi. Seterusnja, selama kl. dua djam, Seawolf mendengar sedikit² ledakan² dari arah konvoi. Ada jang dikenali sebagai bom dalam dan beberapa diantaranja mungkin torpedo². Banjak tembakan² meriam terlihat dari periscope jang dinaikkan, tetapi sementara itu hari sudah malam lagi, dan tiada apa² lagi jang dapat dilihat.

Kelompok bagian penentu kedudukan jang sudah letih itu, sekarang melaporkan bahwa konvoi telah berhenti.

Dengan hati² radar dari Wolf memeriksa tiap kapal musuh. Ke-lima²nja masih tetap terlihat, tetapi hanja satu jang agaknja masih bergerak, dan ia sedang meninggalkan daerah pertempuran dengan ketjepatan penuh. Petundjuk² memberi kesimpulan bahwa rupanja Whale telah mengenai dan merusak dua kapal pengangkut, dan mungkin sekarang Whale sedang diserang kedua kapal perusak itu. Dalam keadaan matjam ini, ia tidak pernah akan bisa menjerang kapal jang terachir itu — ketjuali, dengan satu dan lain tjara, kapal pengangkut jang sedang melarikan diri itu dapat dipaksa kembali setelah liwat suatu djangka waktu jang tepat.

MESKIPUN ada tanda² kehabisan tenaga jang dilihatnja pada dirinja sendiri dan kawan²nja, pikiran jang ada pada Gross, mengandjurkannja bertindak. Sekali lagi Wolf jang sudah sangat letih itu beraksi. Bagian penentu kedudukan, jang sementara itu sudah mendjadi berpeng-

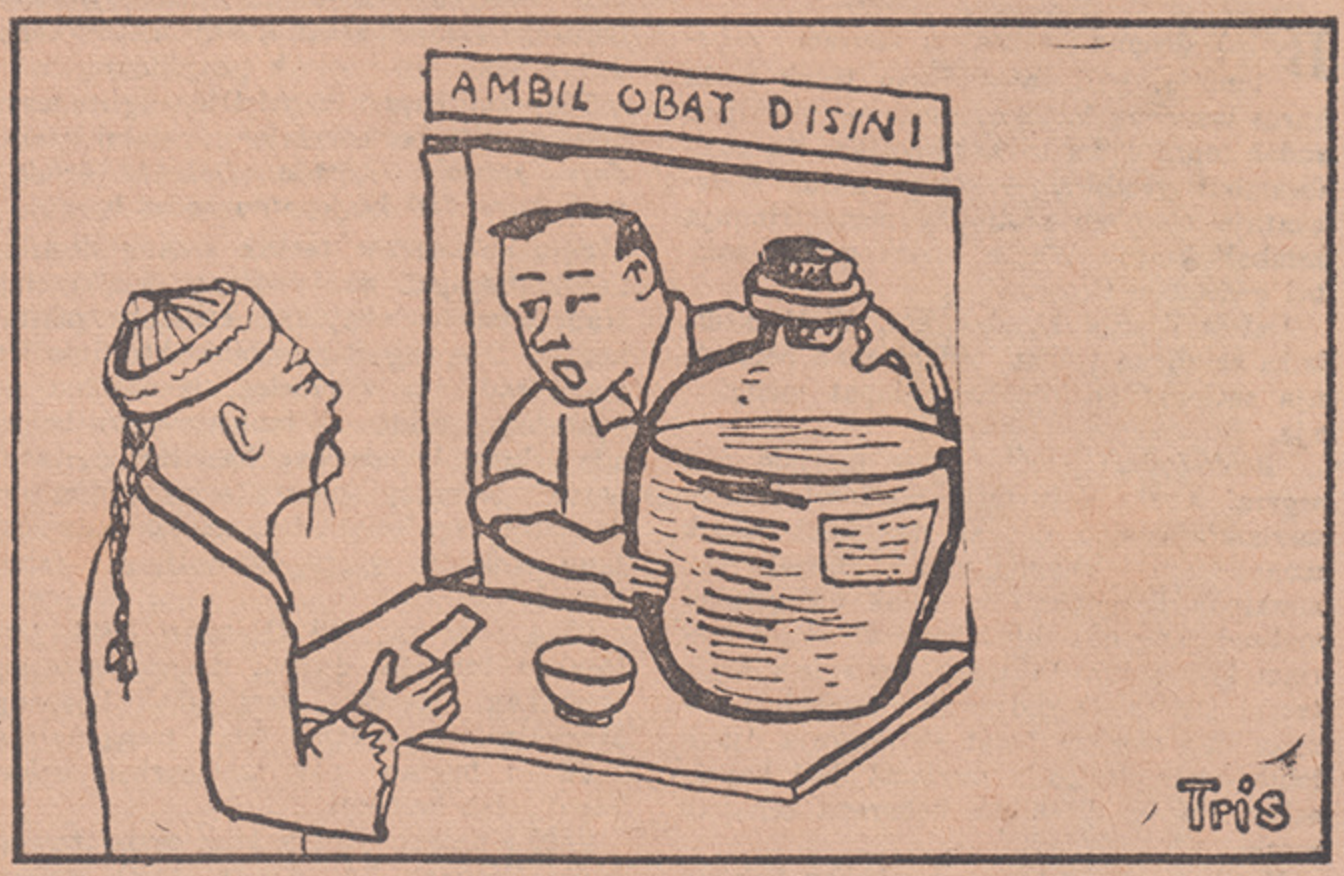

★ „Obat ini diminum panas². Sehari 3 kali satu mangkok!"

alaman, memulai lagi penjebutan² keterangan² mereka.

Kurang lebih dua setengah djam kemudian: Sudah tjukup lama! Djika Whale dapat lolos dari bawah kapal² kaleng biskuit itu, (djulukan untuk kapal perusak), tentunja ia sekarang sudah berhasil. Dan tiba waktunja untuk menjuruh kapal ini kembali! „Pos² bertempur — aksi dengan meriam!''

Gross melihat tjahaja bersinar setudju dalam mata anakbuahnja. Sekali lagi meriam geladak jang ketjil dari Wolf disiapkan oleh anakbuahnja, dan kapalselam menjerbu kearah musuh jang sedang lari itu. Anakbuah meriam ada diatas geladak, peluru² siap disisinja. Radar dengan teratur memberikan arah. Semuanja siap sesiap²nja.

Tanpa kegugupan, kapalselam jang berhadan rendah itu mendekati musuhnja jang djauh lebih besar. Keberanian pihak musuh telah terlihat belum lama berselang, ketika Seawolf melakukan usahanja pertama dengan serangan meriam. Djika sebuah kapal telah waspada terhadap adanja sebuah kapalselam, keuntungan terbesar dari kapalselam — jaitu faktor surprise — telah hilang. Sudah tentu dalam hal sekarang ini, tidak bisa lagi ada surprise, ketjuali barangkali karena kegesitan kapten kapalselamnja.

Googy Gross, dengan semua taktik²nja jang berani, bukanlah orang jang akan meliwatkan sadja tiap kemungkinan kedudukan jang menguntungkan jang ia dapat kumpulkan. Ia bergerak dengan hati² kedalam posisi, dengan harapan membuka tembakan dari arah jang demikian rupa, hingga asap tjerobong dari kapal musuh sedikitnja setjara sebagian, menutupi tembakan² balasan jang diharapkan. Tetapi bulan sudah akan timbul, dan Gross sadar bahwa tjahaja rembulan akan membuat lawannja dapat melihatnja dan mungkin mendjawab dengan tembakan² jang efektip, dalam djarak pendek jang diperlukannja djika ia mau melepas tembakan sekarang. Demikianlah Wolf meluntjur terus sedjadjar tetapi tanpa dpt. dilihat oleh kapal Djepang itu.

Kemudian bulan terbit dan Seawolf bergerak untuk mendapatkan garis² bajangan sasarannja terhadap sinar tjahaja redup disebelah timur.

BEDA dengan serangan meriam sebelumnja, kali ini tudjuan tidak perlu harus menenggelamkan musuh — meskipun sudah tentu djika berhasil setjara itu akan disambut gembira — tetapi untuk membuatnja merobah arah dan menggiringnja kembali kearah Whale. Suatu gertak sambel gede dari Gross.

Dalam djarak kl. dua mil, Wolf membuka serangan tjepat, melontarkan peluru²nja setjepat anakbuahnja dapat mengisinja.

Reaksi dari musuh dua matjam dan segera. Agaknja ia telah mempertahankan meriam²nja siap dengan anakbuah untuk menghadapi kemungkinan matjam ini, meskipun barangkali ia tidak mengetahui maksud jang ada dibelakang serangan meriam kedua ini. Ia tidak merobah arah, tetapi segera mendjawab tembakan dengan dua meriam berat — dua²nja djauh lebih besar daripada meriam² dari kapalselam itu — ditambah beberapa senapan mesin.

Ketika melihat bahwa tembakan balasan dari pihak Djepang itu tak terarah, Gross bertahan pada rentjananja semula, dan mempertahankan pula anakbuahnja. Meriam jang dilajani dengan penuh semangat diatas geladak kapalselam itu, mentjatat beberapa jang kena sebelum anakbuah pihak Djepang mendapatkan arah jang tepat. Kemudian, dengan peluru² ber-suit² diatas kepala dan djatuh kedalam air tidak djauh, Googy terpaksa harus membelok tadjam dan menghentikan serangan.

Perasaan ketjewa jang pahit mengisi dada kapten kapalselam itu. Ia telah mengerahkan kapal dan anakbuahnja, dalam keadaan mereka jang sangat lelah, untuk hasil kosong. Namun masih ada suatu hal ketji! jang dapat dilakukannja, dalam keadaan ini — demikian djalan pikiran Kapten Roy Gross ketika ia mendengar sebuah laporan dari salah satu pengintainja. „Sasaran telah merobah arah!''

Memang demikianlah; tetapi ia tidak kembali mengarah kedjurusan Whale. Tetapi ternjata kemudian bahwa ia bergerak dalam lingkaran besar, agaknja ber-pikir² arah mana jg. akan dipilihnja. Cross menempatkan kapalnja disebelah tenggara musuh, dengan mengharapkan dapat menjerang lagi djika perlu.

Tetapi tidak perlu. Dengan Wolf tetap mengikuti djedjaknja dalam djarak jang lebih aman kl. empat mil, musuh mengambil arah kembali dari mana ia datang tadi, dengan ber-belok² keras, tetapi pasti mengambil arah utara.

Setelah tudjuannja tertjapai ini, Seawolf tetap mengikutinja, sambil sebentar² mengirimkan berita ke Whale. Tiap kali kapal Djepang itu membelok terlalu djauh kekiri atau kekanan, „setjara kebetulan'' ia melihat adanja kapalselam disana, dan ia kembali kearahnja semula. Demikian kapal musuh itu digiring terus.

SEBAGAI bukti bahwa Acey Burrows telah berada dipermukaan lagi, ialah adanja djawaban dari Whale jang datang segera setelah berita pertama dikirimkan oleh Seawolf. Kedudukan, arah dan ketjepatan musuh dikirimkan kepadanja, dan tiap kali didjawab dengan „R''. Menurut bagian plot, Whale serta sisa dari konvoi kuranglebih berada limapuluh mil disebelah baratlaut. Ketika Gross mengirimkan kepada Burrows keterangan² jang diperlukan mengenai keadaan musuh, Burrows berusaha menempatkan dirinja dalam kedudukan jang tepat untuk penghadangan.

Tiap kali kapten kapal Djepang itu membelok, berita baru melajang melalui udara: *dari seawolf kepada whale bt belok z arah baru 350 ketjepatan sama k.*

Se-akan² seekor ternak sedang digiring untuk didjagal, dan memang demikianlah. Kau dapat membajangkan betapa pikiran kapten Djepang itu pada waktu ini. Kemana sadja ia membelok, ia melihat sebuah kapal selam. Ia tentu mengira bahwa ada selusin kapalselam disekitarnja, tanpa pernah bermimpi bahwa sebelas diantara duabelas kapalselam itu, adalah satu dan jang sama itu djuga, Seawolf, dan tanpa torpedo².

0524 pagi hari 19 Djanuari 1944, tiga ledakan torpedo, disusul dengan getaran³ tembakan meriam dari pihak Djepang. Mungkin satu tjutjut telah mengenainja.

0600 : bagian plot melaporkan bahwa kapal telah berhenti.

0620 : dalam tjuatja jang mulai terang, kapal Djepang itu djelas telah melihat Seawolf jang masih tetap berkeliaran dipermukaan, dikedjauhan, dalam kedudukan tjukup aman dari torpedo² jang mungkin njasar. Karena ini adalah satu²nja musuh jang dapat dilihatnja, maka kapal Djepang itu kembali menembak. Seawolf sama sekali tidak berusaha untuk menjelam.

0623 : satu ledakan dahsjat pada musuh. Asap, air jang me-muntjrat², dan uap naik tinggi diudara, dan kapal itu kandas dibagian haluan.

0635 : sasaran telah tenggelam, korban dari sedikitnja dua torpedo dari Whale. Seawolf ada dalam perdjalanan pulang kepelabuhan, dengan kaptennja, perwira eksekutip, kelompok bagian plot, dan bagian radio habis tenaga setelah tudjuhpuluhdua djam berdiri terus dibawah tekanan ketegangan jang menjiksa.

Ketika Seawolf berada kembali di Pearl Harbor dengan laporannja jg. mengatakan empat kapal tenggelam dan satu „memberi bantuan'', ia kembali disambut dengan kemeriahan sebagaimana dalam patroli²nja jang terdahulu, karena sukses² besarnja. Gross menjerahkan hasil terhadap kapal jang kelima atas djasa Whale, jang memang telah menenggelamkannja. Sebaliknja Acey Burrows mengatakan bahwa jang berdjasa ialah Seawolf. Tetapi jang terang, kemenangan tjukup banjak untuk semua pihak.

—o—

GAMBAR KULIT

Depan :

Patung Kemenangan Irian Barat, jang akan mendapat tempat dipusat Lapangan Banteng Djakarta. Sajang pada hari tgl. 1 Mei ini belum dapat siap untuk menjambut penjerahan kekuasaan di Irian Barat dari UNTEA.

— M. Saman —

Belakang :

Djl. Raya Sibolga-Tarutung.

— Ganda Sularko —

Dan minggu j.a.d. :

PEMBEBASAN INDONESIA

Burung-burung Tukang Tjatut.

(Slamet Soeseno)

☆ ... mentjlok didjendela ...

DJUGA burung Kakaktua sudah pernah Anda dengar, tentunja. Saking populernja malah dipakai sebagai tahan njanjian jang penuh gaja, dibawakan oleh Miss Titick Puspa, misalnja, atau Anneke Grünlo.

Untuk mengenal bangsa burung ini (Cacatuinae) dialamnja jang aseli, kita harus melantjong kebagian timur dulu dari tanah air kita jang luas ini. Begitu kita sampai kesalah satu pulau jang bertebaran dibagian timur Sulawesi, nampaklah sudah, salah satu djenis burung itu dari kapal jang kita tumpangi. Mereka terbang ber-gerombol² kian kemari disekitar pohon² dekat pantai, se_akan² disuruh madju sebagai anggauta Panitia Pendjemputan Tamu.

Pakaian seragamnja jang putih³ mentjolok sekali dilatar belakang daun njiur jang me-lambai². Dan djambulnja jang kuning ditondjolkan ndjegrag² kalau mereka ber-teriak³ memberi aba².

Tapi cacatua sulphurea jang sering kita djumpai dekat pantai seperti ini tidak dapatlah kita anggap sebagai warga negara tetangga jang baik. Sebab, pisang², kelapa³, djagung², pendeknja semua bahan makanan pokok jang masuk program sandang pangan kita, ditjatut kian kemari, sehingga membubung tinggi semua, harganja.

Kalau Anda ingin ikut memberantas pengatjau ekonomi sandang pangan?

Tapi burung² ini di_uber² orang tidak hanja karena mengatjau ekonomi sadja, melainkan buat mainan djuga. Seekor kakaktua jang dipiara baik² memang bisa berubah mentaalnja, dari tukang² tjatut jang liar mendjadi teman hidup dan pendjaga rumah jang mentertawakan.

Bahwa Kakaktua³ jang sudah diritul demikian dapat diadjar membual, sudah terkenal diseluruh dunia. Mereka memang mampu meniru suara orang, sehingga lantas terkenal „dapat bitjara''. Diantara jang „dapat bitjara'' itu sudah tentu ada jang mempunjai bakat untuk lebih mudah meniru daripada djenis² jang lain. Kalau jang mempunjai bakat-lebih ini kebetulan mendapat gurubitjara jang terlalu banjak tempo dan omong kosong, maka mendjelmalah mereka mendjadi Kakaktua² bitjara jang mengagumkan sekali.

Tapi sebaliknja, rekan²nja jang kebetulan mendapat madjikan jang terlalu sibuk mengurus kerepotannja sendiri, sehingga lebih ber-sungut³ daripada bitjara, sudah tentu akan di_kata²i sebagai burung dungu, tolol, dll. istilah jang sederadjad dengan itu.

Dan sekarang tergantung dari gurubitjaranja sadja, pronunciationnja itu bisa gerojok, atau latah. Paling pajah, kalau Kakaktua kita mendjadi latah! Para Ibu² kita bisa mendjadi merah djambu, dibuatnja.

KONON, kabarnja Kakaktua tawanan sematjam ini ada jang bisa meringkuk dalam training centre „Conversation'' demikian sampai 100 tahun lebih. Untuk memelihara kesedjahteraan mereka, baiknja kita memberi djodoh sadja dalam tahanan Kursus Conversation demikian, kalau maksudnja memang mau meng-kursus seumur hidup.

Cacatua sulphurea betina mudah dikenal karena bermata merah, sedang jang djantan bermata hitam.

Dialamnja jang aseli mereka mentjari lobang² pada batang pohon jang besar, untuk dipakainja sebagai sarang. Djadi kalau kita dipondoki dua sedjoli Cacatua demikian, djangan lupa menjediakan sepotong batang tua jang ada lubangnja, atau bangunan lain jang kira² seperti itu djuga, kalau mereka menundjukkan tanda³ hendak bersalin.

Tapi marilah berlajar lebih landjut kearah timur. Dipulau Halmaheira kita akan disambut oleh Kakaktua² jang berdjambul putih (Cacatua alba) jang karena semuanja serba putih, lantas tidak menarik hati lagi, nampaknja. Protokol jang melempem, ini!

Tapi dipulau Seram kita akan dapat menikmati sambutan Kakaktua² jang lain lagi pitjinja. Jaitu jang berdjambul merah (Cacatua moluccensis). Ah! Ini benar² indah sekali wadjahnja, karena djambul merah jang merona ber_seri². Dan tubuhnja jang berkulit putih pun lantas ikut² mempunjai nada merah, seperti merah djambunja pipi² temin puteri kita jang sedang ter-sipu² sadja.

Kalau kita sudah sampai dikepulauan sekitar Irian Barat, maka masuklah kita kedaerah Kakaktua jang berdjambul kuning lagi, tapi jang serba besar² ukurannja (Cacatua galerita triton). Ini, sebagai rekan²nja jang berdjambul kuning dari daerah sebelah barat tadi, djuga tjerawak sekali menjambut kedatangan kita, sambil terbang bergerombolan dari pohon jang satu kepohon jang lain. Sebatang pohon raksasa jang sedang disinggahi mereka, dari djauh lantas nampak se-akan³ bertaburan dengan bunga putih².

Barisan kehormatan jang berdiri tegak menjambut pendaratan kita ini agaknja sudah biasa berteriak hiruk pikuk ramai dulu sebelum tamu² agung datang. Tapi kalau kita sudah mendarat, diam semua!

ALANGKAH bedanja dengan Kakaktua Radja (Probosciger aterrimus) jang tidak pernah heboh, walaupun ada Djenderal botak dari musuh jang datang mendarat. Kulitnja hitam, djambulnja hitam, dan hidupnja tidak pernah urakan bergerombolan seperti Kakaktua berdjambul kuning tadi, tapi selalu hidup soliter „duaan waé''.

Sudah tentu kehadirannja lantas tidak menarik perhatian, kalau latar belakangnja berupa pepohonan jang gelap kelam dihutan belantara. Dan suaranjapun tidak pernah lantang seperti Kakaktua² jang lain. Paling² hanja mendesis sadja seperti orang jang kepedasan mulutnja!

Tapi tjatutnja? Djangan tanja!

Kalau Kakaktua jang biasa hanja mempunjai tjatut² biasa, ibaratnja, maka Kakaktua Radja ini istimewa sekali dajatjatutnja.

Buah kenari jang begitu keras kulit bidjinjapun dengan mudah dapat dibukanja, untuk kemudian di-kunjah² bidjinja. Djangan tjoba² menawan Radja Tjatut ini dalam kamar jang ada perabot²nja halus seperti gelas² misalnja, hiasan porselin atau petjah belah antik ketjil² jang lain. Sebab, barang² ini pasti akan di_tjatut djuga!

Kakaktua gelap ini agak misterieus segala²nja. Ia hanja diketemukan dihutan belantara Irian sadja (berikut sebidang tanah di Queensland, Australia Utara, jang se-akan² mendjadi tanah kolonisasi mereka).

Tempat asal usul mereka jang aseli, ialah pulau Salawati. Dan segera setelah kita makin mendalam mempeladjari burung² Kakaktua hitam ini, ternjatalah bahwa djenis²nja lumajan djuga banjaknja, sehingga tjukup membikin pusing kepala.

Dikepulauan Arfak, misalnja, kita akan berdjumpa dengan Kakaktua² hitam jang lebih besar tubuhnja, dan djuga lebih dari satu namanja: Probosciger goliath, Pr. salvadorii, Pr. oortii.

Barangkali dibidang per-kakaktuaan ini djuga masih diperlukan sematjam „sensus penduduk'' dulu jang beres, sebelum kita mengenal mereka baik².

★ Kakaktua Radja